

PENGARUH METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP
MENURUT AKUNTANSI DAN PERPAJAKAN TERHADAP
LABA FISKAL PADA PT SURABAYA PRIMA

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Prasyarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



OLEH: ERNA

KARMINA

0822647

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA
SURABAYA

2012

PENGARUH METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP
MENURUT AKUNTANSI DAN PERPAJAKAN TERHADAP
LABA FISKAL PADA PT SURABAYA PRIMA

SKRIPSI



OLEH: ERNA

KARMINA

0822647

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA
SURABAYA

2012

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : ERNA KARMINA
NPM : 0822647
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH METODE PENYUSUTAN AKTIVA
TETAP MENURUT AKUNTANSI DAN PERPAJAKAN
TERHADAP LABA FISKAL PADA PT SURABAYA
PRIMA

PEMBIMBING,
Taneat, 22, 7d 82) -


(Drs. E. Soejono Rono, MLM)

Mengetahui:

Ketua Jurusan :

Tanggal, 2-t gt 202-


(Dra. Jeanne MSI, Ak.)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh (**Erna Karmina**) dengan NPM (**0822647**)

Telah diuji pada Kamis, 12 July 2012 dan dinyatakan **LULUS** oleh:

Ketua Tim Penguji



(**Dra. Maria Yovita R. Pandin, MM**)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



(**Dra. Maria Widvastuti, MM**)

Ketua Jurusan,



(**QDra. Jeanne MSI, Ak**)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP MENURUT AKUNTANSI DAN PERPAJAKAN TERHADAP LABA FISKAL PADA PT SURABAYA PRIMA

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika
Jurusan Akuntansi

Pada Hari, Kamis 12 July 2012

Disusun Oleh :

Nama : Ema Karmina

NPM : 0822647

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Tim Penguji :

Nama

1. **Dra. Maria Yovita R.Pandin, MM**

(Ketua)

2. **Drs.Ee. Soeiono Rono, M.M**

(Anggota)

3. **Dra. Jeanne MSI, Ak**

(Anggota)



.....



.....



.....

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA^o : ERNAKARMINA
NPM : 0822647
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
FAKULTAS : EKONOMI
TEMPAT/TGL LAHIR : JAKARTA/ 09 APRIL 1986
ALAMAT : MARINA EMAS TIMUR III/ 30
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH METODE PENYUSUTAN
AKTIVA TETAP MENURUT AKUNTANSI DAN
PERPAJAKAN TERHADAP LABA FISKAL
PADA PT SURABAYA PRIMA

1. Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar karya ilmiah sendiri bukan plagiat dan atau karya orang lain.
2. Memperbolehkan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika untuk mempublikasikan seluruh atau sebagian dari isi skripsi ini ke media publikasi. Dengan mencantumkan nama peneliti serta dosen pembimbing I.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ada permasalahan terhadap karya ilmiah ini, maka saya siap bertanggungjawab sesuai dengan hukum yang berlaku.

Surabaya, Juni 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini
yang menyatakan


WZ3RM! 3%
CDC0FAAF888569647
ENAI RIEU RIJAH
5EE

(Era Armina)

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan, kehadiran Allah SWT atas segala kesempatan, rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Metode Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Akuntansi Dan Perpajakan Terhadap Laba Fiskal Pada PT Surabaya Prima"**. Skripsi ini merupakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi (S.E) Program Strata satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari banyak kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Maria Yovita R. Pandin, MM, selaku Rektor Universitas Katolik Danna Cendika Surabaya.
2. Ibu Dra. Maria Widyastuti, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya.
3. Ibu Dra. Jeanne, A. MSI, Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Darma Cendika.
4. Bapak Soedjono Rono, Drs., E.c, M.M, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Maria Yovifa R. Pandin, MM, selaku Dosen penguji yang sudah memberikan masukan dan saran terhadap skripsi saya.

6. Ibu Dra. Jeanne, A. MSI, selaku Dosen penguji yang sudah memberikan masukan dan saran terhadap skripsi saya.
7. Ibu saya yang merupakan orang tua satu-satunya yang sudah mendoakan dan memotivasi agar skripsi saya berjalan dengan baik dan tepat waktu.
8. Pihak perusahaan yang sudah memperbolehkan saya melakukan penelitian di perusahaannya dan menyediakan data-data yang diperlukan.
9. Indriyati dan Irawati Widyanto yang sudah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman Universitas Katolik Darma Cendika khususnya angkatan 2008 yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi, terimakasih atas motivasi dan dukungan untuk penulisan skripsi saya.

Walaupun penulis telah berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini sebaik-baiknya, namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun teknik penulisannya. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Surabaya, Juli 2012.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRACT	vi
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Aktiva Tetap	7
2.1.1 Definisi Aktiva Tetap	7
2.1.2 Kriteria dan Karakteristik Aktiva Tetap	7
2.1.3 Klasifikasi Aktiva Tetap	9
2.1.4 Penilaian Aktiva Tetap	10

2.1.5. Cara-Cara Perolehan Aktiva Tetap	13
2.1.6. Pengeluaran-Pengeluaran Selama Penggunaan Aktiva Tetap	18
2.1.6.1 Pemeliharaan (<i>Maintenance</i>)	19
2.1.6.2. Reparasi (<i>Repair</i>)	20
2.1.6.3 Perancangan kembali (<i>Rearrangement</i>)	20
2.1.6.4 Penggantian (<i>Replacement</i>)	20
2.1.6.5 Penambahan dan Perbaikan (<i>Addition and Betterment</i>)	21
2.1.6.6 Penghentian dan Penggunaan Aktiva Tetap	21
2.2 Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standart Akuntansi Keuangan	22
2.2.1 Definisi Penyusutan	22
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusutan	23
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penyusutan	24
2.2.4 Metode Penyusutan	26
2.2.4.1 Metode Garis Lurus (<i>Straight Line Method</i>)	28
2.2.4.2 Penyusutan Pembebanan Menurun (<i>Reducing Charge Method</i>)	29
2.3. Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Pajak	34

2.4 Perbedaan Akuntansi Komersial Dengan akuntansi fiskal.....	40
2.5 Koreksi Fiskal.....	46
2.6. Hasil Penelitian Terdahulu	47
2.6.1 Jurnal Penelitian	48
2.7 Rerangka Pemikiran	49
BAB III : METODE PENELITIAN.....	52
3.1 Objek Penelitian	52
3.2 Pendekatan Penelitian dan Sumber Data	52
3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	52
3.4 Teknik Pengumpulan Data	52
3.5 Satuan Kajian / Definisi Operational.. ..	53
3.6 Teknik Analisis Data	54
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	56
4.1.1 Daftar pemegang saham beserta komposisi.....	56
4.1.2 Struktur organisasi dan Job description	57

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	62
4.2.1 Aktiva Tetap	63
4.2.2 Penyusutan Aktiva Tetap Surabaya Prima	65
4.2.2.1 Mesin	66
4.2.2.2 Kendaraan	66
4.2.2.3 Inventaris Kantor	67
4.3 Pembahasan dan analisa data	67
4.3.1 Perbandingan Metode Penyusutan yang diterapkan perusahaan dengan beberapa Metode Penyusutan	67
4.3.1.1 Metode Penyusutan Garis Lurus (<i>Straight Line Method</i>) Menurut Akuntansi	68
4.3.1.2 Metode Penyusutan Saldo Menurun Ganda (<i>Double Declining Balance Method</i>) Menurut Akuntansi	68
4.3.1.3 Metode Penyusutan Garis Lurus (<i>Straight Line Method</i>) Menurut Perpajakan	69
4.3.1.4 Metode Penyusutan Saldo Menurun Ganda (<i>Double Declining Balance Method</i>) Menurut Perpajakan	70
4.3.2 Pengaruh Pemilihan Metode Penyusutan Terhadap Laba Fiskal	71
4.3.3 Perbandingan Besarnya Laba usaha Antara Metode Garis Lurus Dengan Metode Saldo Menurun Ganda	72

BAB V : PENUTUP

5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Tarif Penyusutan Aktiva Berdasarkan Kelompok.....	36
Tabel 2.2 Perhitungan Penyusutan Saldo Menurun	37
Tabel 4.1 Daftar Aktiva Tetap Tahun 2009	64
Tabel 4.2 Daftar Aktiva Tetap Tahun 2010	65
Tabel 4.3 Alokasi Beban Penyusutan Metode Garis Lurus Menurut Akuntansi ..	68
Tabel 4.4 Alokasi Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda.....	69
Tabel 4.5 Alokasi Beban Penyusutan Metode Garis Lurus Menurut Perpajakan..	70
Tabel 4.6 Alokasi Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda	70
Tabel 4.7 Laba Kotor SP Metode Garis Lurus.....	71
Tabel 4.8. Laba Kotor SP Metode Saldo Menurun Ganda	71
Tabel 4.9 Perbandingan Besarnya Laba Usaha Antara Metode Garis Lurus dan Saldo Menurun Ganda Menurut Akuntansi dan Perpajakan	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran.....	51
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perhitungan Aktiva Tetap Metode Garis Lurus Menurut SAK Tahun 2009
- Lampiran 2 Perhitungan Aktiva Tetap Metode Garis Lurus Menurut SAK Tahun 2010
- Lampiran 3 Perhitungan Aktiva Tetap Metode Saldo Menurun Ganda Menurut SAK Tahun 2009
- Lampiran 4 Perhitungan Aktiva Tetap Metode Saldo Menurun Ganda Menurut SAK Tahun 2010
- Lampiran 5 Perhitungan Aktiva Tetap Metode Garis Lurus Menurut Perpajakan Tahun 2009
- Lampiran 6 Perhitungan Aktiva Tetap Metode Garis Lurus Menurut Perpajakan Tahun 2010
- Lampiran 7 Perhitungan Aktiva Tetap Metode Saldo Menurun Ganda Menurut Perpajakan Tahun 2009
- Lampiran 8 Perhitungan Aktiva Tetap Metode Saldo Menurun Ganda Menurut Perpajakan Tahun 2010
- Lampiran 9 Perhitungan Beban Pokok Penjualan Metode Garis Lurus Tahun 2009
- Lampiran 10 Perhitungan Laporan Laba Rugi Metode Garis Lurus Tahun 2009
- Lampiran 11 Perhitungan Beban Pokok Penjualan Metode Garis Lurus Tahun 2010
- Lampiran 12 Perhitungan Laporan Laba Rugi Metode Garis Lurus Tahun 2010

- Lampiran 13 : Perhitungan Beban Pokok Penjualan Metode Saldo Menurun Ganda Tahun 2009
- Lampiran 14 : Perhitungan Laporan Laba Rugi Metode Saldo Menurun Ganda Tahun 2009
- Lampiran 15 : Perhitungan Beban Pokok Penjualan Metode Saldo Menurun Ganda Tahun 2010
- Lampiran 16 : Perhitungan Laporan Laba Rugi Metode Saldo Menurun Ganda Tahun 2010
- Lampiran 17: Surat Keterangan Melakukan Penelitian

ABSTRAK

Oleh:
ERNA KARMINA

Aktiva tetap merupakan salah satu sarana pendukung kegiatan operasional suatu perusahaan. Seiring dengan pemakaiannya, suatu aktiva tetap akan mengalami penyusutan. Penyusutan aktiva tetap akan menimbulkan biaya penyusutan yang akan dibebankan ke dalam laporan laba rugi setiap periode akuntansi.

Penyusutan merupakan penurunan nilai manfaat dan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan. Besarnya penurunan tersebut dihitung dan dialokasikan sebagai beban penyusutan yang akhirnya akan dibandingkan dengan pendapatan pada suatu periode akuntansi.

Pada penelitian ini penulis menghitung penyusutan aktiva tetap menurut akuntansi keuangan dan akuntansi perpajakan, serta pengaruhnya terhadap laba pajak. Berdasarkan pengamatan, diketahui bahwa metode penyusutan aktiva tetap yang diterapkan oleh perusahaan adalah metode penyusutan garis lurus. Metode ini sudah tepat untuk dipakai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdapat perbedaan antara beban penyusutan menurut akuntansi dengan perpajakan yang disebabkan perbedaan penentuan masa manfaat.

Karena masa manfaat pada aktiva tetap mesin di pajak lebih kecil maka beban penyusutan menjadi laba pajak yang dihasilkan menjadi lebih besar dari Akuntansi.

Kata kunci: Aktiva Tetap, Penyusutan, Akuntansi, Perpajakan dan Laba.

ABSTRAK

Oleh:
ERNA KARMINA

Property and equipment is one means of supporting the operations of a company. Along with its use, will have a fixed asset depreciation. Depreciation of fixed assets will cause depreciation to be charged to the income statement in each accounting period.

Depreciation is a decrease in the value of the benefits and value of assets owned by the company. The magnitude of the decline is calculated and allocated as depreciation expense that ultimately will be compared to revenues in the accounting period.

In this study the authors calculate the depreciation of fixed assets in financial accounting and tax accounting and tax impact on earnings.

Based on observation, it is known that the method of depreciation of fixed assets employed by the company is a straight-line depreciation method. This method is appropriate for enterprise use.

Based on the research there is a difference between accounting depreciation according to the tax due to differences in the determination of useful life.

Because the useful life of fixed assets in the tax engine is smaller than the depreciation expense to income taxes generated to be greater than Accounting.

Keywords: Fixed Assets, Depreciation, Accounting, Taxation and Income.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang ada dimanapun juga harus membuat apa yang dinamakan laporan keuangan (*Financial Statement*) yaitu laporan yang berisi informasi tentang perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas beserta rincian masing-masing pos dalam laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan ini maka pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti pemilik modal dan pihak lain yang terkait dapat mengetahui kinerja dari perusahaan misalkan investor, pemerintah, dll.

Penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pemilihan metode- metode, teknik, dan kebijakan-kebijakan akuntansi. Pemilihan metode maupun teknik dalam akuntansi dapat berpengaruh terhadap pengakuan pendapatan dan beban (*Revenue Recognition Principle*), perhitungan beban pokok penjualan (*Cost of Goods Sold*), sehingga pada akhirnya mempengaruhi laporan keuangan yang di hasilkan.

Berbicara mengenai aktiva tetap tidak terlepas dari kebijakan dan metode penyusutan. Hal itu tergantung kebijakan perusahaan tersebut, dimana kebijakan setiap perusahaan dalam menentukan umur ekonomis tidaklah sama walaupun metode penyusutan yang digunakan sama.

Membahas penyusutan itu sendiri tidak hanya membahas metode penyusutan yang ada berapa macam itu tapi juga dapat membahas tentang



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



penentuan umur ekonomis dari aktiva tetap dalam hal ini mesin dan peralatan pabrik. Selain itu komposisi dari aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dan juga jenis kegiatan usaha perusahaan tentunya dapat mempengaruhi pemilihan metode penyusutan.

Pemilihan metode penyusutan haruslah dilakukan dengan benar dan tepat dan mempertimbangkan untung ruginya untuk masa mendatang. Karena itu beban penyusutan harus dialokasikan secara rasional dan sistematis agar sesuai dengan prinsip akuntansi yang telah berlaku umum. Beban penyusutan aktiva tetap harus dialokasikan sepanjang umur ekonomis aktiva tersebut dalam menghasilkan pendapatan. Sebab jika beban penyusutan dialokasikan tanpa dasar yang benar maka hal itu dapat berpengaruh terhadap perhitungan beban pokok produksi/beban pokok penjualan karena beban penyusutan terutama mesin dan peralatan serta bangunan pabrik merupakan salah satu unsur yang signifikan dan bernilai material dari beban overhead pabrik.

Hal-hal yang berkaitan dengan penyusutan dapat meliputi beberapa hal seperti metode penyusutan, kebijakan penentuan umur ekonomis aktiva tetap. Dalam pemilihan metode penyusutan ini bisa dipengaruhi oleh jumlah dan jenis aktiva tetap serta jenis kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Besarnya penghasilan kena pajak yang dihitung berdasarkan ketentuan perpajakan berbeda dari besarnya laba komersial sebelum taksiran pajak penghasilan. Perbedaan itu bersifat sementara (*Timing Differences*).



Perbedaan tersebut meliputi : Perbedaan penggunaan metode penyusutan untuk tujuan fiskal maupun komersial.

Atas dasar konsep tersebut maka penelitian ini di lakukan untuk mengetahui perbandingan perhitungan penyusutan aktiva tetap menurut akuntansi dengan fiskal serta pengaruhnya terhadap penentuan laba pajak pada PT Surabaya Prima

Berdasarkan hasil analisa dari laporan keuangan, dapat diketahui bahwa biaya penyusutan komersial lebih besar dari biaya penyusutan fiskal maka penghasilan kena pajak menjadi semakin besar sehingga pajak yang terutang semakin besar.

Hal ini tidak hanya disebabkan oleh perbedaan penggunaan metode penyusutan antara komersial dan fiskal tetapi Karena adanya perbedaan dasar penyusutan. Menurut akuntansi penyusutan dihitung dari nilai perolehan akhir sedangkan menurut ketentuan perpajakan penyusutan di hitung dari nilai sisa buku akhir periode.

Dari beberapa pilihan alternatif yang ada untuk membantu mempertahankan perusahaan dalam menjalankan usahanya, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang perencanaan perpajakan yang berkaitan dengan aktiva tetap, yaitu metode penyusutan aktiva tetap perusahaan. Hal ini penting, karena tidak semua perusahaan mengetahui tentang metode atau cara ini.

Aturan pajak tentang penyusutan ada dalam Undang Undang Pajak Penghasilan beserta aturan-aturan penjas dan pelaksanaan yang ada dibawahnya, diantaranya Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 486/KMK.03/2002.

Ada beberapa penelitian studi kasus yang meneliti tentang penyusutan aktiva tetap perusahaan sebelumnya. Namun, belum ada kesatuan kesimpulan atas penelitian tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin menguji kembali untuk mengetahui berapa besar pengaruh Metode penyusutan terhadap laba dengan lebih tajam.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin menetapkan judul penelitian skripsi ini sebagai berikut: **“PENGARUH METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP MENURUT AKUNTANSI DAN PERPAJAKAN TERHADAP LABA FISKAL PADA PT SURABAYA PRIMA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sejauh mana Metode Penyusutan Aktiva Tetap menurut Akuntansi dan Perpajakan berpengaruh terhadap Laba menurut Fiskal?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui perbedaan metode penyusutan antara akuntansi komersial dan akuntansi fiskal.
- b. Mengetahui pengaruh metode penyusutan aktiva tetap terhadap beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan Surabaya Prima.





1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang diperoleh adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta untuk mengevaluasi sejauh mana sistem pendidikan telah dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi.
2. Sebagai bahan referensi, sumbangan bagi peneliti lain yang berkeinginan melakukan pengamatan secara mendalam, khususnya pada kajian atau permasalahan yang serupa.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Sebagai penambah wawasan pada perusahaan tentang usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar Undang-Undang (*Tax Avoidance*).
2. Sebagai masukan pada Pemerintah untuk mengambil langkah-langkah perbaikan dan peningkatan kinerja dalam menentukan atau menetapkan suatu kebijakan sehingga dapat mengurangi kebocoran-kebocoran dalam bidang perpajakan.



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

1.5 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Surabaya Prima, sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada perusahaan lain. Pada penelitian ini data utama diperoleh berdasarkan data primer yaitu laporan keuangan yang di dapat dari PT Surabaya Prima. Data yang diambil adalah data mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2010. Peraturan yang digunakan adalah peraturan Perpajakan Indonesia dan laporan keuangan perusahaan diasumsikan benar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Aktiva Tetap

2.1.1. Definisi Aktiva Tetap

Pengertian Aktiva Tetap dalam akuntansi yaitu semua aktiva berwujud yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan untuk membantu operasi perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009;16,2) menyatakan bahwa :

“Asset tetap adalah asset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.”

Aktiva tetap memiliki masa manfaat terbatas sehingga pada saat aktiva tetap sudah tidak mampu memberikan manfaat secara ekonomis maka pada saat itulah aktiva dihentikan untuk digantikan agar kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

2.1.2 Kriteria dan karakteristik aktiva tetap

Menurut Harnanto (2002;314) kriteria aktiva tetap yaitu :

1. Dimiliki atau dikuasai oleh perusahaan.
2. Mempunyai bentuk fisik.



3. Memberikan manfaat di masa yang akan datang.
4. Dipakai atau digunakan secara aktif di dalam kegiatan normal perusahaan atau dimiliki tidak sebagai suatu investasi atau untuk di jual kembali.
5. Mempunyai masa manfaat relatif permanen (lebih dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun).

Menurut **Hendriksen dan Van Breda** yang bukunya dialih bahasakan oleh Herman Wibowo (2005;152) menyatakan bahwa Aktiva Tetap memiliki karakteristik khusus yaitu :

1. Aktiva tersebut merupakan barang fisik yang dimiliki untuk memudahkan produksi barang lain atau memberikan jasa bagi perusahaan atau pelanggannya dalam pelaksanaan operasi yang normal.
2. Aktiva ini semuanya mempunyai umur yang terbatas dan pada akhir umur itu aktiva harus ditinggalkan atau diganti. Umur ini mungkin merupakan suatu estimasi jumlah tahun yang ditentukan oleh keausan dan kerusakan yang disebabkan oleh elemen-elemennya, atau mungkin bersifat variable, dengan tergantungnya pada jumlah penggunaan dan pemeliharaan.
3. Nilai aktiva itu ditentukan oleh kemampuan memaksa pihak lain agar tidak dapat memperoleh hak *property legal* atas penggunaan aktiva dan bukan oleh pelaksanaan kontrak.





4. Semua aktiva ini bersifat non moneter; manfaat diterima dari penggunaan atau penjualan jasa dan bukan dari konversi aktiva menjadi jumlah uang yang diketahui.
5. Secara umum, manfaat akan diterima sepanjang suatu periode yang lebih panjang dari satu tahun atau siklus operasi perusahaan.

Akan tetapi, ada beberapa pengecualian. Misalkan, sebuah gedung atau peralatan tidak di reklasifikasi sebagai aktiva lancar apabila gedung tersebut mempunyai sisa umur manfaat kurang dari satu tahun, Contoh : perkakas atau beberapa barang yang mempunyai umur asli lebih pendek daripada siklus operasi perusahaan.

2.1.3 Klasifikasi Aktiva Tetap

Aktiva tetap dapat dikelompokkan dalam :

1. Sudut Substansi
 - a. Aktiva berwujud atau *tangible assets* seperti tanah, gedung, mesin, dan lain-lain.
 - b. Aktiva tidak berwujud atau *intangible assets* seperti hak cipta, hak paten, Franchise dan lain-lain.
2. Sudut Disusutkan atau Tidak
 - a. Aktiva tetap yang dapat disusutkan atau *depreciated plant assets* seperti gedung, mesin peralatan dan lain-lain.

b. Aktiva tetap yang tidak dapat disusutkan atau *undepreciated plant assets* seperti tanah.

3. Berdasarkan Jenis

Aktiva tetap berdasarkan jenis seperti tanah, bangunan, gedung, mesin, kendaraan, inventaris.

2.1.4 Penilaian Aktiva Tetap

Aktiva tetap dicatat sebesar harga perolehannya yaitu jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk memperoleh aktiva tetap sampai dengan aktiva tersebut siap untuk digunakan. Jika aktiva tetap diperoleh dari pertukaran, hibah, atau donasi dan aktiva tetap sitaan maka harga pasar atau nilai transfer aktiva pada saat diserahkan dipakai sebagai ukuran harga perolehan aktiva yang diterima. Adakala suatu aktiva tetap yang diperoleh dalam mata uang asing maka harga perolehan aktiva ditetapkan berdasarkan nilai tukar yaitu :

1. Nilai Tukar Masukan (*Exchange Input Value*).
2. Nilai Tukar Keluaran (*Exchange Output Value*).

Kedua nilai tukar dapat berupa nilai tukar masa lalu (*Past*), sekarang (*Present*), maupun yang akan datang (*Future*).

Tujuan penilaian aktiva tetap adalah untuk menentukan jumlah yang akan datang dibebankan sebagai biaya. Bila aktiva tetap didasarkan pada nilai tukar keluaran akan menyesatkan para pemakai laporan keuangan.



Menurut **Hendriksen dan Van Breda** yang bukunya di terjemahkan oleh Herman Wibowo (2002;45) penilaian aktiva tetap hanya dapat didasarkan pada nilai tukar masukan saja, yang terdiri dari:

1. *Historical Cost*

Nilai tukar yang digunakan adalah nilai pasar pada saat perolehan.

Historical Cost terdiri dari :

- a. *Historical Cost To The Firm* adalah seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk memperoleh dan menggunakan asset dalam keadaan yang diinginkan.
- b. *Prudent Cost* adalah pengeluaran yang ditetapkan oleh manajemen yang kompeten untuk memperoleh aktiva.
- c. *Original Cost* adalah Cost yang pertama kali dikeluarkan oleh perusahaan yang mula-mula menggunakan asset. Sedangkan nilai dari aktiva yang second hand adalah nilai menurut cost yang digunakan oleh perusahaan yang pertama kali membeli.

2. *Current Input Value*

Nilai tukar yang didasarkan pada nilai pasar apabila aktiva tetap tersebut diperoleh sekarang. *Current Input Value* terdiri dari:

- a. *Current Replacement Cost* adalah jumlah untuk memperoleh aktiva baru yang sama melalui pembelian di pasar yang berlaku.



- b. *Appraisal Value* adalah suatu metode yang memperkirakan *current cost* atau *current value* dengan cara yang sistematis. Penelitian dengan *appraisal value* dinilai dengan cukup objektif karena yang mengadakan adalah perusahaan lain yang independen.
- c. *Fair Value*, disini *cost* adalah jumlah yang di perlukan untuk memperoleh laba yang layak untuk investasi.

Penilaian yang umum digunakan dalam praktik-praktik akuntansi adalah berdasarkan *Historical Cost*, karena memiliki keunggulan, antara lain :

1. *Verifiable*, jadi setiap penilaian yang dilakukan oleh orang yang independen akan mendapatkan hasil yang sama.
2. *Consistent*, dengan perusahaan lain karena merupakan praktik umum digunakan.
3. Benar-benar menggambarkan nilai pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Disamping memiliki keunggulan, tentunya penilaian berdasarkan *Historical Cost* juga memiliki kelemahan yaitu informasi yang diberikan seringkali *out of date* sehingga nilai tersebut tidak bisa menjadi informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan sekarang karena nilai pasar aktiva tersebut berubah.

Penilaian berdasarkan *Current Input Value* memiliki keunggulan, antara lain :

1. Memberikan penilaian yang sebenarnya dari suatu aktiva tetap, terutama bila ada perbedaan harga yang mencolok.



2. Menggambarkan manfaat yang diterima dari data yang sekarang.

Kelemahan penilaian berdasarkan *current input value* adalah bahwa *current input value* hanya berlaku untuk satu interval waktu tertentu, setelah itu akan kembali *out of date*.

2.1.5 Cara-cara Perolehan Aktiva Tetap

Menurut **Harnanto** (2002, 323) untuk memperoleh suatu aktiva tetap dapat menempuh beberapa cara, antara lain :

1. Perolehan dengan pembelian tunai (*Acquisition by purchase for cash*)

Aktiva tetap yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan. Jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap termasuk harga faktur dan sewa biaya yang dikeluarkan berhubungan dengan pembelian atau persiapan penggunaannya.

Perolehan beberapa aktiva dibeli secara bersamaan dengan suatu jumlah total pembayaran, tanpa dibuat penilaian harga masing-masing, maka perlu ditentukan besar nilai masing-masing aktiva yang didasarkan pada harga pasar.

2. Perolehan dengan Pembelian Angsuran (*Acquisition by purchase on long term contract*)

Apabila aktiva tetap diperoleh dengan pembelian secara angsuran maka nilai aktiva di catat sebesar harga pembeliannya tidak termasuk unsur bunga yang dicatat sebagai beban bunga selama masa angsuran.



3. Perolehan dengan Pertukaran (*Acquisition by exchange*)

Untuk aktiva yang diperoleh melalui pertukaran menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standart Akuntansi Keuangan (2004;16;6) menyatakan bahwa :

“Suatu aktiva tetap dapat diperoleh dalam pertukaran sebagian untuk suatu aktiva tetap yang tidak serupa atau aktiva lain. Biaya dari pos semacam itu diukur pada nilai wajar aktiva yang dilepaskan atau yang diperoleh, yang mana yang lebih andal, ekuivalen dengan nilai wajar aktiva yang dilepaskan setelah disesuaikan dengan jumlah setiap kas atau setara kas yang di transfer.”

Perolehan aktiva tetap melalui pertukaran dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Pertukaran aktiva tetap yang sejenis (*Similar assets/ Spesial Case*)
yaitu pertukaran aktiva tetap yang sifat dan fungsinya sama seperti pertukaran mesin lama dan mesin baru. Dalam hubungannya dengan aktiva sejenis, laba yang timbul di tangguhkan (mengurangi harga perolehan aktiva baru). Namun dalam pertukaran mengalami kerugian maka kerugian tersebut dibebankan dalam periode terjadinya pertukaran.
2. Pertukaran aktiva tetap tidak sejenis (*Dissimilar Assets/ general case*)
yaitu pertukaran aktiva tetap yang sifat dan fungsinya tidak sama seperti pertukaran mesin dengan gedung.



Adapun kriteria dari *acquisition by exchange* yang dipandang sebagai **general case**.

1. Terdapat harga yang wajar dari asset yang ditukarkan.
2. Asset yang ditukarkan tidak sejenis.
3. Transaksi pertukaran tersebut berakhir dengan proses *earning* (*Culminating In Earning Process*). Konsekuensi dari proses *earning* adalah *gain* atau *loss* yang timbul pada saat pertukaran harus diakui.
4. Biasanya terdapat unsur "**Boot**" (*Monetary consideration*) atau terdapat unsur uang tunai dari dalam pertukaran tersebut disamping asset.

Dalam pertukaran barang yang sifatnya *general case*, nilai barang baru yang diperoleh (*Asset acquired*) dicatat berdasarkan nilai pasar barang yang dikorbankan (*Asset given up*) ditambah pembayaran *boot* atau dikurangi penerimaan *boot*. Bila harga pasar dari asset *given up* tidak diketahui maka value dari asset yang lama dari *fair value* dari asset *given up* atau asset *acquired* merupakan *gain* atau *loss*.

Sedangkan Kriteria dari *special case* adalah :

- a. *Market Value* yang wajar tidak bisa ditentukan oleh batas-batas tertentu.
- b. Tidak berakhir dengan proses pembentukan *earning*.



- c. Pertukaran antara asset yang sejenis dan produktif.
- d. Jika pertukaran terdapat indikasi *gain*, namun dalam pertukaran tersebut berakhir dengan terjadinya *earning* seperti yang tercakup dalam transaksi :
 - a) Pertukaran Inventory di antara dealer.
 - b) Asset produktif sejenis yang dipertukarkan tetapi tidak untuk diperjualbelikan.

4. Perolehan dengan surat berharga (*Acquisition by Issued for Securities*)

Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan surat-surat berharga misalkan saham atau obligasi. Maka dasar penilaian aktiva tetap dicatat sebesar harga saham atau obligasi dan digunakan sebagai dasar pertukaran. Apabila harga saham atau obligasi tidak diketahui, harga perolehan aktiva tetap ditentukan sebesar harga aktiva tersebut.

Namun kadang-kadang aktiva tetap tertentu tidak diketahui harga pasarnya maka pencatatan aktiva tersebut didasarkan atas harga taksiran yang ditentukan oleh manajemen perusahaan atau perusahaan penilai.

Pertukaran aktiva tetap dengan saham atau obligasi akan dicatat dalam akun saham atau obligasi sebesar harga nominalnya. Selisih pertukaran dengan nilai nominal akan dicatat sebagai *agio* atau *diagio*.

5. Perusahaan dengan membangun sendiri (*Acquisition by SelfConstruction*)

Perusahaan dalam memperoleh aktiva tetap dengan cara membangun



sendiri, mempunyai beberapa alasan yaitu untuk mendapatkan kualitas dan atau konsistensi yang lebih baik, untuk memanfaatkan fasilitas yang menganggur, dan menghemat biaya.

Standar Akuntansi Keuangan (2009;16.5) menyatakan bahwa :

“Jika suatu perusahaan membuat aset serupa untuk dijual dalam usaha normal, biaya perolehan aset biasanya sama dengan biaya pembangunan aset untuk dijual. Oleh karena itu, dalam menetapkan biaya perolehan maka setiap laba internal dieliminasi. Demikian pula pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja, atau sumber daya lain dalam proses konstruksi aset yang dibangun sendiri tidak termasuk biaya perolehan aset.”

Masalah yang biasanya timbul dalam membangun sendiri aktiva tetap adalah :

1. Bagaimana pembebanan overhead (beban tidak langsung) dari *self construction*.
2. Terjadinya *saving / loss from self construction* akibat *market value* lebih atau kurang dari nilai selama pembuatan aktiva sehingga siap digunakan.
6. Perolehan aktiva dari hadiah / donasi / sumbangan (*Acquisition by Donation*)

Jika suatu aktiva tetap diperoleh dari sumbangan maka tidak ada pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan. Walaupun ada, jumlahnya relatif lebih kecil dari nilai aktiva yang diterima.



7. Perolehan dengan cara sewa guna usaha (*Acquisition by Leasing*)

Dalam Standart Akuntansi Keuangan (2009;30.1) menyatakan bahwa:

“Sewa (*lease*) adalah suatu perjanjian dimana lessor memberikan hak kepada lesse untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati. Sebagai imbalannya, lesse melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada lessor.”

Pencatatan perolehan aktiva tetap dengan *leasing* tergantung dari jenis *leasing* yang digunakan oleh perusahaan. Ada dua cara *leasing* yaitu :

1. *Capital Lease*

Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara ini, dicatat sebagai aktiva tetap dalam kelompok tersendiri dan juga harus disusutkan. Kewajiban leasingnya pun disajikan terpisah dari kewajiban lainnya.

2. *Operating Lease*

Bila Perusahaan memilih cara ini maka pencatatan angsuran tidak menjadi bagian aktiva melainkan dicatat sebagai beban sewa aktiva tetap dan aktiva yang bersangkutan tidak disusutkan.

2.1.6 Pengeluaran-pengeluaran selama penggunaan aktiva tetap

Selama menggunakan aktiva tetap untuk kegiatan usahanya, perusahaan sering kali mengadakan pengeluaran-pengeluaran yang



berhubungan dengan penggunaan aktiva tetap tersebut. Pengeluaran-pengeluaran tersebut biasanya ditujukan untuk :

1. Mempertahankan kesinambungan kerja.
2. Menambah masa manfaat (umur ekonomis).
3. Meningkatkan kapasitas dan efisiensi.

Pengeluaran selama penggunaan aktiva tetap antara lain :

1. Perawatan (*Maintenance*).
2. Reparasi(*Repair*).
3. Perancangan kembali (*Rearrangement*).
4. Penggantian (*Replacement*).
5. Penambahan dan perbaikan (*Addition anda Betterment*).

2.1.6.1 Pemeliharaan (*Maintenance*)

Yaitu pengeluaran yang ditujukan agar aktiva tetap yang bersangkutan dalam keadaan baik, tidak cepat rusak dari waktu ke waktu. Pada umumnya pemeliharaan ini bersifat biasa (*Ordinary*) dan berulang (*Recurring*) pemeliharaan ini tidak secara langsung menaikkan nilai aktiva itu sendiri dan tidak menambah umur ekonomis aktiva, maka pengeluaran ini dibukukan sebagai suatu beban, hingga dicatat sebagai *maintenance expense*.



2.1.6.2 Reparasi (*Repair*)

Yaitu pengeluaran yang ditujukan untuk mengembalikan dan memperbaiki keadaan asset menjadi baik setelah mengalami kerusakan sebagian atau seluruhnya, agar dapat digunakan dan dapat menjalankan fungsinya kembali. Apabila sifat reparasi ini hanya mengembalikan aktiva yang rusak menjadi seperti keadaan semula, tanpa mengadakan penggantian terhadap bagian-bagian tertentu dari aktiva yang nilainya cukup besar, maka pengeluaran ini dibukukan sebagai beban dan dicatat sebagai *Repair expense*.

2.1.6.3 Perancangan kembali (*Rearrangement*)

Yaitu pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan pelayanan atau jasa, meliputi penyusunan kembali aktiva atau perubahan rute produksi atau untuk mengurangi biaya produksi. Jika jumlah biaya yang dikeluarkan jumlahnya cukup besar dan manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi maka harus dikapitalisasi. Sedangkan jika manfaatnya dirasa kurang dari satu periode akuntansi maka dibebankan sebagai beban dalam tahun berjalan.

2.1.6.4 Penggantian (*Replacement*)

Yaitu pengeluaran yang ditujukan untuk mengganti sebagian dari aktiva yang biasanya disebabkan karena komponen yang diganti tersebut sudah dalam keadaan rusak berat. Pengeluaran semacam itu tidak dibukukan sebagai tambahan nilai aktiva yang bersangkutan.



2.1.6.5 Penambahan dan Perbaikan (*Addition and Betterment*)

Addition merupakan pengeluaran untuk menambah aktiva yang lama dengan bagian-bagian baru dan bersifat menambah nilai aktiba. Sedangkan *Betterment* merupakan pengeluaran untuk perbaikan suatu aktiva (yang mungkin tidak mengalami kerusakan) dengan maksud tidak hanya sekedar agar aktiva tersebut dapat menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya, melainkan juga untuk menambah nilai atau memperpanjang umur penggunaan aktiva itu. Pengeluaran semacam itu tidak dicatat sebagai biaya, akan tetapi dibukukan sebagai tambahan nilai aktiva yang bersangkutan, atau disusutkan sebagai pengurangan jumlah cadangan penghapusan ke dalam perkiraan *Allowance for Depreciation* dari aktiva yang bersangkutan (jika memperpanjang umur penggunaan).

2.1.6.6 Penghentian Penggunaan Aktiva Tetap

Aktiva tetap bisa dihentikan penggunaannya dengan cara dijual, ditukarkan, ataupun dibuang. Pada waktu aktiva tetap dihentikan dari pemakaian maka semua akun yang berhubungan dengan aktiva tersebut dihapuskan. Apabila aktiva tersebut dijual maka selisih harga jual dengan nilai buku dicatat sebagai keuntungan atau kerugian. Hal ini sesuai dengan yang ada dalam Standar Akuntansi Keuangan (2002;16.12) yaitu :

“Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan suatu aktiva tetap diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi.”



Proses penghentian penggunaan aktiva tetap menurut **skousen, Stice dan Stice** (2004;808-810) dapat terjadi dalam berbagai kondisi sebagai berikut:

1. *Asset Retirement by Sale*

Hasil penjualan aktiva tetap dapat diterima dalam bentuk kas atau piutang. Bila harga jual lebih tinggi dibanding dengan nilai buku aktiva yang bersangkutan berarti ada keuntungan, sedangkan jika harga jual lebih rendah dari nilai buku berarti ada kerugian.

2. *Asset Retirement by Exchange for other Nonmonetary Assets*

Seringkali perusahaan melakukan penghentian penggunaan aktiva tetap melalui pertukaran dengan aktiva tetap nonmoneter lainnya, maka aktiva tersebut dicatat sebesar nilai wajarnya atau nilai pasar aktiva yang diterima. Jika harga perolehan aktiva baru lebih tinggi dari *Book Value* aktiva lama maka diperoleh keuntungan atau sebaliknya.

3. *Retirement by Involuntary Conversion*

Penghentian penggunaan aktiva tetap karena konversi terpaksa dapat terjadi kerusakan berat akibat terjadinya peristiwa-peristiwa seperti kebakaran, banjir, gempa bumi, dan sebagainya.

2.2 Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan

2.2.1 Definisi Penyusutan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2002;17.1) definisi penyusutan sebagai berikut :



“Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.”

Dengan kata lain penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan secara rasional kepada periode-periode dimana aktiva tersebut dinikmati manfaatnya. Adapun besarnya jumlah rupiah beban depresiasi hal ini akan tergantung kepada harga perolehan/pokok aktiva tetap, taksiran umur ekonomis, taksiran nilai sisa (*residual value*) dan metode penyusutan yang digunakan.

Pembebanan penyusutan merupakan suatu pengakuan terhadap penurunan nilai ekonomis suatu aktiva tetap. Perbedaan pengakuan penyusutan sebagai beban (*expense*) pada umumnya merupakan beban yang tidak melibatkan pengeluaran kas (*non cash expense*). Pengorbanan sumber ekonomis atau kas terjadi pada saat perolehan aktiva tetap dan jumlah inilah yang dialokasikan sebagai beban penyusutan selama umur ekonomis aktiva tetap yang bersangkutan.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyusutan

Menurut Zaki Baridwan (2004;307), ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan setiap periode yaitu :



1. Harga perolehan (*Asset Cost*)

Yaitu uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam perolehan aktiva sampai dengan aktiva tetap siap untuk digunakan.

2. Nilai sisa (*Salvage Value*)

Yaitu jumlah yang diterima bila aktiva itu dijual, ditukarkan atau cara-cara lain untuk aktiva tersebut sudah tidak dapat dipergunakan lagi dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat penjualan atau pertukaran.

3. Taksiran Umur Kegunaan (*Usefull Life*)

Yaitu kegunaan suatu aktiva yang dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijaksanaan yang dianut dalam penyusutan. Taksiran masa manfaat ini biasa dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerjanya.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan Metode Penyusutan

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode penyusutan adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara penurunan nilai aktiva dengan penggunaan dan waktu
 - a. Nilai aktiva menurun karena fungsi penggunaan dan bukan sebagai fungsi terlewatkannya waktu, gunakan metode beban variable.



- b. Manfaat mendatang akan menurun sebagai suatu fungsi waktu ketimbang sebagai fungsi penggunaan, gunakan metode garis lurus.

2. Pengaruh keusangan

Keusangan bukan merupakan faktor yang penting dalam menetapkan usia aktiva, gunakan metode beban variabel.

3. Pola biaya reparasi dan pemeliharaan

- a. Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat proporsional terhadap penggunaan, gunakan metode beban variable.
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat konstan sepanjang usia aktiva, gunakan metode garis lurus.
- c. Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat konstan dan menurun sepanjang usia aktiva, gunakan metode beban meningkat.
- d. Biaya reparasi dan pemeliharaan meningkat, gunakan metode beban menurun.

4. Tingkat efisiensi operasi aktiva yang bersangkutan

- a. Efisiensi operasi relatif konstan sepanjang usia aktiva, gunakan metode garis lurus.
- b. Efisiensi operasi relatif konstan atau meningkat sepanjang usia aktiva, gunakan metode beban meningkat.





- c. Efisiensi operasi menurun sepanjang usia aktiva, gunakan metode beban menurun.
5. Kemungkinan perubahan dalam pendapatan perusahaan terhadap penggunaan aktiva
 - a. Pendapatan bersifat proporsional terhadap penggunaan, gunakan metode beban variabel
 - b. Pendapatan relatif konstan sepanjang usia aktiva, gunakan metode garis lurus.
 - c. Pendapatan bersifat konstan atau meningkat sepanjang usia aktiva, gunakan metode beban meningkat.
 - d. Pendapatan menurun atau ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan, gunakan metode beban menurun.

2.2.4 Metode Penyusutan

Dalam standar Akuntansi Keuangan (2004; 17.3) menyatakan bahwa :

“Jumlah yang dapat disusutkan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aktiva dengan berbagai metode yang sistematis. Metode manapun yang dipilih, konsistensi dalam penggunaannya adalah perlu, tanpa memandang tingkat profitabilitas perusahaan dan pertimbangan perpajakan, agar dapat menyediakan daya banding hasil operasi perusahaan dari periode ke periode.”

Aktiva tetap berwujud dapat disusutkan dalam beberapa metode, oleh karena itu pemilihan metode penyusutan yang akan dipakai terhadap suatu aktiva berwujud harus di pertimbangkan dengan baik.

Metode penyusutan yang dipilih dan dianggap tepat untuk jenis aktiva tertentu, belum dapat dipastikan akan tepat untuk diterapkan pada jenis aktiva lain karena perbedaan sifat dan pola penggunaan aktiva tersebut.

Beberapa metode penyusutan yang dapat digunakan untuk melakukan perhitungan beban penyusutan periodic menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004;17.3) antara lain:

A. Metode berdasarkan faktor waktu

1. Penyusutan garis lurus (*Straight Line Method*)
2. Penyusutan pembebanan menurun (dipercepat) (*Reducing Charge Method*)
 - a. Metode jumlah angka tahun (*Sum of years digit method*)
 - b. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)
 - c. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*)

B. Metode berdasarkan Faktor penggunaan/ berdasarkan kegiatan/ pembebanan variabel.

1. Metode jam pemakaian / Unit jam jasa (*Service Hours Method*)
2. Metode output produksi/ jumlah unit produk (*Productive Output Method*).



C. Metode Depresiasi Khusus

1. Metode berdasarkan Tarif Kelompok atau Tarif Komposit Penyusutan Kelompok (*Group and Composite Method*)
2. Metode Anuitas (*Annuity Method*)
3. Metode Penggantian dan Penempatan (*Replacement and Location Method*)
4. Sistem Persediaan (*Inventory System*)

2.2.4.1 Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode ini paling banyak digunakan karena kesederhanaannya. Dengan metode ini harga perolehan dialokasi sejalan dengan berjalannya waktu dan mengakui beban periodik yang sama selama usia manfaat harta. Menurut Zaki Baridwan (2004;309) perhitungan depresiasi dengan metode garis lurus didasari pada anggapan-anggapan berikut ini :

1. Kegunaan ekonomis dari suatu aktiva akan menurun secara proporsional setiap periode.
2. Biaya reparasi dan pemeliharaan tiap-tiap periode jumlahnya relatif tetap.
3. Kegunaan ekonomis berkurang karena terlewatnya waktu.
4. Penggunaan (kapasitas) aktiva tiap-tiap periode relatif tetap.



Dengan adanya anggapan-anggapan seperti di atas, metode garis lurus sebaiknya digunakan untuk menghitung depresiasi gedung, mebel, dan alat-alat kantor. Biaya depresiasi yang dihitung dengan cara ini jumlahnya setiap periode tetap, tidak menghiraukan kegiatan dalam periode tersebut.

Besarnya biaya penyusutan per tahun dapat dihitung dengan cara mengurangi perolehan nilai sisa dan dibagi taksiran umur pemakaian. Dalam metode ini jumlah depresiasi tiap periode sama besarnya, dan dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\begin{array}{r}
 DDDDDDDDDD \\
 DDDDDDDDDD \\
 DDDD = \frac{DDDDccDD - SSDDSSSSDDSSDD}{VVDDSSVVDD} \\
 \frac{EEDDDDDDDDE}{EDDDDDSS} \\
 LLDDLLDD
 \end{array}$$

2.2.4.2 Penyusutan Pembebanan Menurun (dipercepat) (*Reducing Charge Method*)

Metode ini sering disebut dengan metode penyusutan percepatan yaitu menghasilkan biaya penyusutan yang lebih besar pada awal periode, dan semakin lama semakin rendah selama masa manfaat aktiva tetap.

Metode ini digunakan dengan mempertimbangkan bahwa aktiva tetap yang baru akan digunakan lebih efisien dibandingkan dengan penggunaan aktiva pada akhir tahun sehingga dengan penurunan efisiensi operasi tersebut konsentrasi pendapatan akan berkurang akibat biaya pemeliharaan dan perbaikan yang lebih besar pada tahun akhir manfaat.

Taksiran hasil kas yang menurun juga menjadi pertimbangan dalam menggunakan metode ini. Jika pendapatan diperkirakan akan menurun sepanjang usia aktiva, maka diasumsikan bahwa bagian yang lebih besar



dari harga perolehan aktiva akan digunakan untuk memperoleh pendapatan pada tahun-tahun awal. Penggunaan metode ini dengan faktor ketidakpastian pendapatan pada tahun-tahun akhir adalah bahwa pendapatan pada awal tahun dianggap lebih pasti dari pendapatan yang masih akan terjadi sehingga bagian harga perolehan aktiva yang lebih besar dialokasikan ke tahun-tahun awal.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode ini dapat diterapkan pada kondisi-kondisi sebagai berikut:

- 1) Beban reparasi dan pemeliharaan meningkat;
- 2) Efisiensi operasi dan pendapatan menurun;
- 3) Ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan.

Metode penyusutan dengan pola beban menurun yang akan mengalokasikan cost yang dapat disusutkan secara proporsional dengan angka tahun masing-masing periode. Besarnya angka tahun untuk tiap periode akan semakin kecil dengan semakin tuanya umur aktiva tetap, karena besarnya angka tahun adalah berbanding terbalik dengan umur aktiva tetap.

a. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of Year Digit Method*)

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan jumlah pecahan selama masa ekonomis yang berbanding terbalik yang akan menghasilkan jumlah. Pembebanan berkala yang semakin



menurun dari masa ke masa. Metode ini digunakan sebagai asumsi sebagai berikut :

1. Metode ini menetapkan biaya penyusutan yang tertinggi pada tahun pertama dari pemakaian aktiva dan beban penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya semakin menurun (berdasarkan berlalunya waktu).
2. Pengaruh keusangan yang relatif cepat.
3. Efisiensi operasi semakin menurun yang menyebabkan naiknya biaya operasi lainnya, sedangkan turunnya efisiensi berakibat pada pemakaian bahan bakar, bahan baku, dan tenaga kerja yang lebih banyak.
4. Beban reparasi dan pemeliharaan meningkat.
5. Kontribusi pendapatan yang menurun atau ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan.

Pecahan yang digunakan yaitu untuk pembilang (*numerator*) digunakan angka tahun berbanding terbalik dan penyebut (*denominator*) merupakan jumlah angka tahun dapat dihitung sebagai berikut :

$$SS = \frac{DD (DD + 1)}{2}$$

Keterangan :

n = tahun



b. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan presentase umur ekonomis terhadap nilai buku (bukan Cost) aktiva yang bersangkutan (*Book Value approach*), sehingga menghasilkan jumlah pembebanan penyusutan yang menurun.

Metode ini digunakan sebagai asumsi sebagai berikut :

1. Metode ini menetapkan biaya penyusutan yang tertinggi pada tahun pertama dari pemakaian aktiva dan beban penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya semakin menurun (berdasarkan berlalunya waktu).
2. Pengaruh keusangan yang relatif cepat.
3. Efisiensi operasi semakin menurun yang menyebabkan naiknya biaya operasi lainnya, sedangkan turunnya efisiensi berakibat pada pemakaian bahan bakar, bahan baku dan tenaga kerja yang lebih banyak.
4. Beban operasi dan pemeliharaan meningkat.
5. Kontribusi pendapatan yang menurun atau ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan.

$$\text{Rumus Tarif : } \frac{TTDDDDDDL}{1 - \frac{\sqrt{NNS}}{HH}} = \frac{\text{---}}{HH}$$



Keterangan :

NS = Nilai sisa

HP = Harga Perolehan

N = Tahun

c. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Method*)

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan presentase umur ekonomis terhadap nilai buku (bukan Cost) aktiva yang bersangkutan (*Book Value approach*), sehingga menghasilkan jumlah pembebanan penyusutan yang menurun. Metode ini banyak diterapkan untuk tujuan perpajakan.

Metode ini digunakan sebagai asumsi sebagai berikut :

1. Metode ini menetapkan biaya penyusutan yang tertinggi pada tahun pertama dari pemakaian aktiva dan beban penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya semakin menurun (berdasarkan berlalunya waktu).
2. Pengaruh keusangan yang relatif cepat.
3. Efisiensi operasi semakin menurun yang menyebabkan naiknya biaya operasi lainnya, sedangkan turunnya efisiensi berakibat pada pemakaian bahan bakar, bahan baku dan tenaga kerja yang lebih banyak.



4. Beban reparasi dan pemeliharaan meningkat.
5. Kontribusi pendapatan yang menurun atau ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan.

Dalam metode ini beban penyusutan tiap tahunnya menurun. Untuk menghitung beban penyusutan yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah persentase penyusutan dengan garis lurus, namun pembebanannya tidak dilaksanakan terhadap nilai perolehan tetapi nilai buku aktiva tersebut.

Rumus :

$$TTDDDDDDLL = \frac{100\%}{D} \times n$$

Keterangan :

n = Masa Manfaat

Nilai sisa tidak boleh di perhitungkan dan beban penyusutan tidak diperkenankan dihitung lagi setelah mencapai nilai sisa.

2.3 Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Pajak

Menurut jurnal akuntansi/Th.IX/02/Mei/2005 Landasan teori menurut pajak adalah :

Penyusutan aktiva tetap

Alan P.Murray seperti dikutip Erly Suandy (2003), mendefinisikan pengertian penyusutan sebagai berikut :



The nature of depreciation has been described as follow:

“.....a reasonable allowance for the exhaustion, wear and tear, and obsolescence of properly used in the trade or business or of property held by the taxpayer for the production of income shall be allowed as a depreciation deduction.

The depreciation deduction...applies only to that part of property which is subject to wear and tear, to decay or decline from natural causes, to exhaustion, and to obsolescence. The allowance does not apply to inventories or stok in trade, or to land...no deduction for depreciation shall be allowed on...vehicles use saley for pleasure, on a building used by tax payer solely as his residence, or on furniture or furnishing thereinm personal effects or clothing...”(Suandy,2003:30-31)

Kriteria aktiva tetap yang dapat disusutkan menurut Suandy (2003) adalah: (1) digunakan dalam kegiatan usaha; (2) nilainya menurun secara bertahap; (3) aktiva tetap mempunyai wujud dan masa manfaat lebih dari satu periode dapat disusutkan; (4) pihak yang melakukan penyusutan adalah pihak yang menggunakan aktiva tetap tersebut dalam kegiatan usaha dan pemilik; saat dilakukan penyusutan. Secara umum saat dilakukan penyusutan adalah saat digunakan dan (6) dasar dilakukan penyusutan yaitu : a. harga perolehan; b. Harga penggantian; dan c. Revaluasi.

Penyusutan pada pajak diatur berdasarkan ketentuan perpajakan. Metode penyusutan Aktiva tetap menurut perpajakan diatur oleh Pasal 11 Undang-Undang nomor 17 tahun 2000 yang berlaku sejak 1 Januari 2001 sampai sekarang.



Untuk aktiva kelompok I s.d. kelompok IV disusutkan dengan memakai metode garis lurus (*straight line method*) atau metode saldo menurun (*decline balance method*).

Untuk aktiva kelompok bangunan harus disusutkan dengan metode garis lurus.

Penggunaan metode penyusutan tersebut harus dilakukan secara taat azas.

Masa manfaat dan tarif penyusutan aktiva untuk masing-masing kelompok telah ditetapkan sebagai berikut :

Kelompok Harta berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan Metode Garis Lurus	Tarif Penyusutan Metode Saldo Menurun
I	Bukan Bangunan:		
	Kelompok I	4 Tahun	25 %
	Kelompok II	8 Tahun	12,5 %
	Kelompok III	16 Tahun	6,25%
	Kelompok IV	20 Tahun	5%
II	Bangunan :		
	Permanen	20 Tahun	5%
	Tidak Permanen	10 Tahun	10%

Tabel 2.1 : Tarif Penyusutan aktiva berdasarkan kelompok

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



Contoh penggunaan metode garis lurus :

Sebuah gedung yang harga perolehannya Rp 100.000.000,00 dan masa manfaatnya 20 tahun, penyusutannya setiap tahun adalah sebesar Rp 5.000.000,00 (= Rp 100.000.000,00 / 20)

Contoh penggunaan metode saldo menurun :

Sebuah mesin dibeli dan ditempatkan pada bulan Januari 2000 dengan harga perolehan Rp 150.000.000,00. Masa manfaat mesin tersebut adalah 4 tahun (tarif penyusutannya 50%). Maka perhitungan penyusutannya adalah sbb :

Tahun	Tarif	Penyusutan	Nilai Sisa Buku
Harga perolehan			150.000.000,00
2000	50%	75.000.000,00	75.000.000,00
2001	50%	37.500.000,00	37.500.000,00
2002	50%	18.750.000,00	18.750.000,00
2003	Disusutkan sekaligus	18.750.000,00	0

Tabel 2.2 : Perhitungan penyusutan saldo menurun

Penetapan kelompok-kelompok aktiva tetap diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan (Kelompok aktiva non bangunan dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 138/KMK.03/2002 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 520/KMK.04/2000 dan khusus



untuk perusahaan pertambangan diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 521/KMK.04/2000

Bangunan tidak permanen adalah bangunan yang bersifat sementara dan terbuat dari bahan yang tidak tahan lama atau bangunan yang dapat dipindah-pindahkan yang masa manfaatnya tidak lebih dari 10 tahun. Misalnya, barak atau asrama yang dibuat dari kayu untuk karyawan.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 138/KMK.03/2002, harta berwujud berupa komputer, printer, scanner dan sejenisnya yang semula masuk ke dalam kelompok II berubah menjadi kelompok I. Penghitungan penyusutannya sbb :

- Penyusutan berdasarkan ketentuan lama (penyusutan kelompok II) berlaku sampai bulan Maret 2002.
- Penyusutan dengan ketentuan baru (penyusutan kelompok I) berlaku mulai April 2002, dengan tetap menggunakan sisa manfaat semula yang akan mengalami penyesuaian / percepatan secara otomatis.

Dalam rangka menyesuaikan dengan karakteristik bidang-bidang usaha tertentu, seperti pertambangan minyak dan gas bumi, perkebunan tanaman keras, perlu diberikan pengaturan tersendiri untuk penyusutan harta berwujud yang digunakan dalam usaha tersebut, yang ketentuannya akan ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan.

Apabila terjadi pengalihan atau penarikan aktiva tetap tersebut di atas, maka jumlah nilai sisa buku fiskal aktiva tersebut dapat dibebankan sebagai



biaya dan jumlah harga jual (nilai pasar) atau penggantian asuransi yang diterima atau diperoleh diakui sebagai penghasilan.

Dalam hal penggantian asuransi yang akan diterima jumlahnya baru dapat diketahui dengan pasti di masa kemudian, maka dengan persetujuan Dirjen Pajak jumlah nilai sisa buku fiskal aktiva yang bersangkutan dapat dibebankan sebagai biaya masa kemudian tersebut (*matching expense against revenue*).

Dalam hal pengalihan aktiva berupa bantuan, sumbangan, atau hibah yang memenuhi syarat Pasal 4 ayat (3) huruf a dan b Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000, maka nilai sisa buku fiskal harta tersebut tidak dapat dibebankan sebagai biaya (kerugian) bagi pihak yang mengalihkan dan bukan penghasilan bagi pihak yang menerima. Sebaliknya, apabila tidak memenuhi syarat Pasal 4 ayat (3) huruf a dan b Undang-Undang Nomor 17

Tahun 2000, maka bagi pihak yang mengalihkan nilai sisa bukunya tidak dapat diakui sebagai biaya, dan bagi penerimanya merupakan penghasilan.

Penyusutan aktiva tetap dimulai pada bulan dilakukan pengeluaran. Kecuali untuk aktiva yang masih dalam proses pengerjaan, penyusutan dimulai pada bulan selesainya pengerjaan aktiva tersebut. Penyusutan pada tahun pertama dihitung secara prorata. Dengan persetujuan Dirjen Pajak, wajib pajak dapat melakukan penyusutan mulai pada bulan digunakannya aktiva tersebut untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan atau pada bulan yang mulai menghasilkan. Penarikan aktiva tetap tidak dibedakan antara sebab biasa dan sebab luar biasa.



2.4 Perbedaan Akuntansi Komersial dengan akuntansi Fiskal

Informasi dari laporan keuangan banyak diperlukan oleh pihak-pihak yang tertentu, baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Sehingga laporan keuangan harus disusun dengan memenuhi standard–standard yang dapat diterima oleh umum. Kemudian diuraikan lagi bahwa wajib pajak harus memenuhi salah satu kewajiban perpajakan yaitu pembukuan.

Ketentuan perpajakan sendiri tidak mengatur secara teknis proses penyelenggaraan pembukuan, cara atau sistem yang dipakai diserahkan kepada wajib pajak dengan memenuhi syarat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Akuntansi komersial merupakan kegiatan jasa yang berfungsi menyajikan informasi kuantitatif mengenai suatu entitas ekonomi sebagai dasar untuk pengambilan suatu keputusan ekonomis terhadap beberapa alternatif yang tersedia, sedangkan akuntansi fiskal merupakan bagian dari akuntansi yang berhubungan dengan penyajian informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Sedangkan pasal 1 (29) KUP: Pembukuan adalah proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba-rugi untuk periode tahun pajak tersebut.



Menurut Pardiati (2007:1), Tujuan penyelenggaraan pembukuan adalah untuk menghitung penghasilan neto fiskal berdasarkan UU-Perpajakan dan peraturan pelaksanaannya, yaitu:

- a) Peraturan Pemerintah (PP)
- b) Keputusan Presiden (KEPRES)
- c) Keputusan atau Peraturan Menteri Keuangan
- d) Keputusan Direktur Jenderal Pajak, atau Peraturan Direktur Jenderal Pajak.
- e) Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak.
- f) Keputusan Keberatan dari Direktur Jenderal Pajak dan Putusan Banding dari Pengadilan Pajak, hanya untuk WP yang bersangkutan.

Membicarakan masalah perbedaan laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal, sama halnya dengan membicarakan masalah akuntansi fiskal, karena akuntansi fiskal umumnya menyangkut masalah kapan suatu penghasilan diakui sebagai pengurangan dari penghasilan tersebut. Masalah ini sesungguhnya tergantung kepada tahun pajak atau tahun buku tahun wajib pajak (pembayar pajak), metode akuntansi yang digunakannya serta konsep yang menjadi pedomannya.

Perusahaan yang bergerak di bidang bisnis akan menyusun laporan keuangan yang berbeda antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan yang dilampirkan pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak



Penghasilan (SPT PPh) yang disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Perbedaan tersebut tidaklah dimaksudkan untuk tujuan tertentu, seperti penyelundupan pajak, akan tetapi lebih cenderung kepada penyesuaian dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Perbedaan utama antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal disebabkan karena perbedaan tujuan serta dasar hukumnya, walaupun dalam beberapa hal terdapat kesamaan antara akuntansi fiskal yang mengacu kepada standard akuntansi keuangan. Perbedaan antara akuntansi komersial dengan akuntansi fiskal antara lain :

a. Dasar penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan komersil adalah standard akuntansi keuangan, sedangkan dasar penyusunan laporan keuangan fiskal adalah standard akuntansi keuangan yang disesuaikan dengan Undang-undang perpajakan yang berlaku.

b. Konsep

Konsep laporan keuangan komersial terdiri dari:

a) Dasar akrual (*accrual basis*).

Pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode bersangkutan.



- b) Mempertemukan beban dengan pendapatan yang paling tepat (*proper matching cost and revenue*) melibatkan pengakuan penghasilan dan beban atau bersamaan yang dihasilkan secara langsung dan bersama-sama dari transaksi atau peristiwa lain yang sama.
- c) Konservatif (*conservative*), yaitu konsep hati-hati, mungkin rugi yang ditaksir sudah diakui sebagai kerugian, dengan membentuk penyisihan (cadangan) pada akhir tahun atau dengan membuat adjustment, contoh: penyisihan kerugian piutang, penyisihan potongan penjualan, penyisihan retur penjualan, penyisihan klaim, penyisihan setelah biaya penjualan, penyisihan penurunan nilai surat-surat berharga, penilaian persediaan dengan metode harga pokok dan harga pasar mana yang lebih rendah, kerugian piutang (metode langsung dan metode penyisihan).
- d) Materialitas digunakan oleh auditor untuk menyatakan wajar/tidak wajar dalam penilaian laporan keuangan komersial.

Konsep laporan keuangan fiskal terdiri dari :

a) *Akrual Stelsel (stelsel Accrual)*

Pengaruh transaksi mengakui penghasilan pada saat diperoleh penghasilan, walaupun penghasilan tersebut belum diterima tunai, dan mengurangkannya dengan biaya-biaya pada saat biaya tersebut terutang, walaupun biaya tersebut belum dibayar tunai. Sebagai contoh misalnya : pengeluaran untuk suatu pembayaran dimuka.



- b) Mempertemukan antara biaya untuk mendapat, menagih dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak penghasilan (*proper matching taxable income and deductible expense*) sesuai dengan prinsip 3M (mendapatkan, menagih dan memelihara) penghasilan, beban (*expense*) yang dapat dikurangkan atas penghasilan kena pajak (*taxable income*) adalah beban yang timbul dalam hubungannya dengan penghasilan (*match and link*). Dalam suatu transaksi akan melibatkan lebih dari satu pihak lainnya akan membukukan sebagai beban. Misalnya, pada transaksi pembayaran gaji, pihak pemberi kerja akan membukukannya sebagai beban gaji sedangkan karyawan/pegawai akan memperlakukan imbalan gaji tersebut sebagai penghasilan. Sebaliknya, bila pihak yang satu tidak membukukan sebagai penghasilan kena pajak maka pihak lawan transaksinya akan membukukan sebagai bukan beban (*non deductible expenses*). Misalnya pada transaksi pemberian imbalan dalam bentuk natura dan kenikmatan (*fringe benefits*) kepada karyawan/pegawai, dianggap bukan sebagai penghasilan kena pajak (non objek pajak) bagi karyawan/pegawai dan tidak dapat dibebankan oleh pemberi kerja.
- c) Konservatif tidak digunakan.
- d) Materialistis digunakan oleh auditor untuk menyatakan wajar/tidak wajar dalam penilaian laporan keuangan komersial tidak digunakan (selain bank dan sewa guna usaha dengan hak opsi, hanya diperkenankan dengan metode langsung)



c. Tujuan

Tujuan laporan keuangan komersial adalah: menghitung laba bersih, mengukur kinerja, mengukur keadaan posisi keuangan, mengukur keadaan kekayaan dan laporannya ditujukan untuk pihak ketiga dan manajemen. Sedangkan tujuan laporan keuangan fiskal adalah : menghitung besarnya pajak yang terutang dan laporannya ditujukan kepada pihak fiskus.

d. Akibat Penyimpangan

Akibat dari penyimpangan dari laporan keuangan komersial, misalnya : pengambilan keputusan yang tidak tepat oleh manajemen, adanya opini yang buruk terhadap laporan keuangan yang berhubungan langsung dengan kreditor, investor dan pemilik perusahaan. Sedangkan akibat penyimpangan dari laporan keuangan fiskal adalah dikenakannya sanksi di bidang perpajakan antara lain : sanksi administrasi yang berupa denda, bunga atau kenaikan sedangkan sanksi pidananya berupa kurungan atau penjara. Perbedaan Laporan keuangan Komersial dengan laporan Keuangan Fiskal disebabkan antara lain:

1. Perbedaan antara apa yang dianggap penghasilan menurut ketentuan perpajakan dan praktek akuntansi, misalnya kenikmatan dan natura (*benefits and kinds*), *intercompany dividend*, pembebasan utang dan penghasilan (BUT) karena atribusi *force attraction*.



2. Ketidaksamaan pendekatan penghitungan penghasilan, misalnya *link and match*, antara beban dan penghasilan, metode depresiasi, penerapan norma penghitungan, perpajakan dengan metode basis bruto atau netto.
3. Pemberian relif atau keringanan yang lainnya misalnya laba rugi pelaporan aktiva atau penghasilan hibah, penghasilan tidak kena pajak, perangsang penanaman dan penyusutan dipercepat.
4. Perbedaan perlakuan kerugian misalnya kerugian mancanegara atau harta yang tidak dipakai dalam usaha.

2.5 Koreksi Fiskal

Menurut Agus Setiawan dan Basri Musri (2006 : 421)

“Koreksi fiskal adalah penyesuaian ketentuan menurut pembukuan secara komersial atau akuntansi yang harus disesuaikan menurut ketentuan perpajakan.”

Perhitungan laba komersial yang dihasilkan oleh semua perusahaan, harus mengalami koreksi fiskal untuk mendapatkan Penghasilan Kena Pajak, karena tidak semua ketentuan dalam dalam standard akuntansi keuangan digunakan dalam peraturan perpajakan atau banyak ketentuan perpajakan yang tidak sama dengan Standard Akuntansi Keuangan. Koreksi fiskal secara akuntansi tidak memerlukan perlakuan jurnal khusus karena pada prinsipnya koreksi fiskal tidak mengubah besarnya saldo pada rekening nominal atau rekening rill pada neraca ataupun laporan rugi laba.



Koreksi fiskal pada Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Neraca komersial mengakui adanya beberapa metode yang dapat dipakai dalam menyusutkan aktiva tetap, paling tidak ada tiga metode yang populer dipakai dalam penghitungan penyusutan yaitu : Metode garis lurus (*Straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*) metode jumlah unit (*sum of the unit method*). Penyusutan dalam akuntansi secara komersial mengakui adanya nilai residu bila dikehendaki, masa manfaat aktiva tetap dan masa penyusunannya tergantung umur ekonomisnya, sedangkan pada neraca fiskal nilai residu tidak diperhatikan dan masa manfaat ditentukan oleh undang-undang berdasarkan penggolongan aktiva tetap, dalam hal ini telah diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No 79/PMK.03/2008.

2.6 Hasil Penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Juniady Slamed Setiawan (Surabaya, 2001) dengan judul “Kajian terhadap beberapa metode penyusutan dan pengaruhnya terhadap perhitungan beban pokok penjualan” dengan hasil penelitian sebagai berikut :

“Setiap perusahaan wajib menerbitkan laporan keuangan, yang memberikan informasi mengenai hasil usaha, perubahan posisi keuangan kepada pihak yang memerlukan. Dalam menyusun laporan keuangan, perusahaan memiliki keleluasaan untuk memilih metode dan teknik sepanjang metode yang dipilih tersebut ada dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan).



Pemilihan metode akuntansi memiliki dampak yang sangat besar terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. Dengan demikian dimungkinkan perusahaan yang sebenarnya memiliki kinerja yang sama dapat melaporkan hasil yang berbeda. Tulisan ini mencoba untuk mengetengahkan dampak pemilihan metode penyusutan terhadap perhitungan beban pokok penjualan (cost of goods sold).”

Persamaan penelitian ini adalah :

1. Sama-sama mengkaji beberapa metode penyusutan dan memilih metode penyusutan yang baik bagi perusahaan.
2. Serta memakai SAK sebagai dasar teori.

Perbedaan penelitian ini adalah :

1. Penelitian sebelumnya berpengaruh pada beban pokok penjualan sedangkan penelitian ini berpengaruh pada laba atau pendapatan.
2. Penelitian ini metode penyusutan yang diambil selain berdasarkan akuntansi juga berdasarkan pajak.

2.6.1 Jurnal Penelitian

Jurnal Penelitian pertama diambil dari jurnal akuntansi/Th.IX/02/Mei 2005.

“ Taxpayer are obliged to perform bookkeeping according to article 28 verse 1 tax law no. 16 year 2000 as the third amandement to law no.6 year 1983 concerning general provision and procedures.



One of accounting purposes is to provide financial information and report for the user. Meanwhile the purpose of bookkeeping based on the tax law is to provide information and report for tax administration intention, so there is an exception from basic concept of accounting. The purpose mentioned above makes difference happen between accounting policy and bookkeeping treatment according to the tax law.

Because of the different purposes of tax and accounting reporting, taxpayer have to make fiscal correction/ reconciliation by providing fiscal financial report version. Taxpayer have to make different treatment to expenses, revenue, or assets according to the Tax Law and regulation for fiskal correction.”

Jurnal Penelitian Kedua diambil dari Prospek, Vol 1 No.1 Januari 2008.

“Metode penyusutan (depresiasi) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menghitung beban depresiasi aktiva tetap pada setiap periode akuntansi. Laba operasi merupakan selisih lebih dari pendapatan atas biaya sehubungan kegiatan usaha perusahaan. Besarnya laba operasi yang dipengaruhi oleh metode penyusutan garis lurus akan berbeda dengan dipengaruhi oleh metode penyusutan lainnya.”

2.7 Rerangka Pemikiran

Aktiva tetap diperoleh untuk digunakan dalam operasi perusahaan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi sehingga atas pengeluaran tersebut dibebankan atas dasar alokasi melalui metode-metode yang berlaku umum.

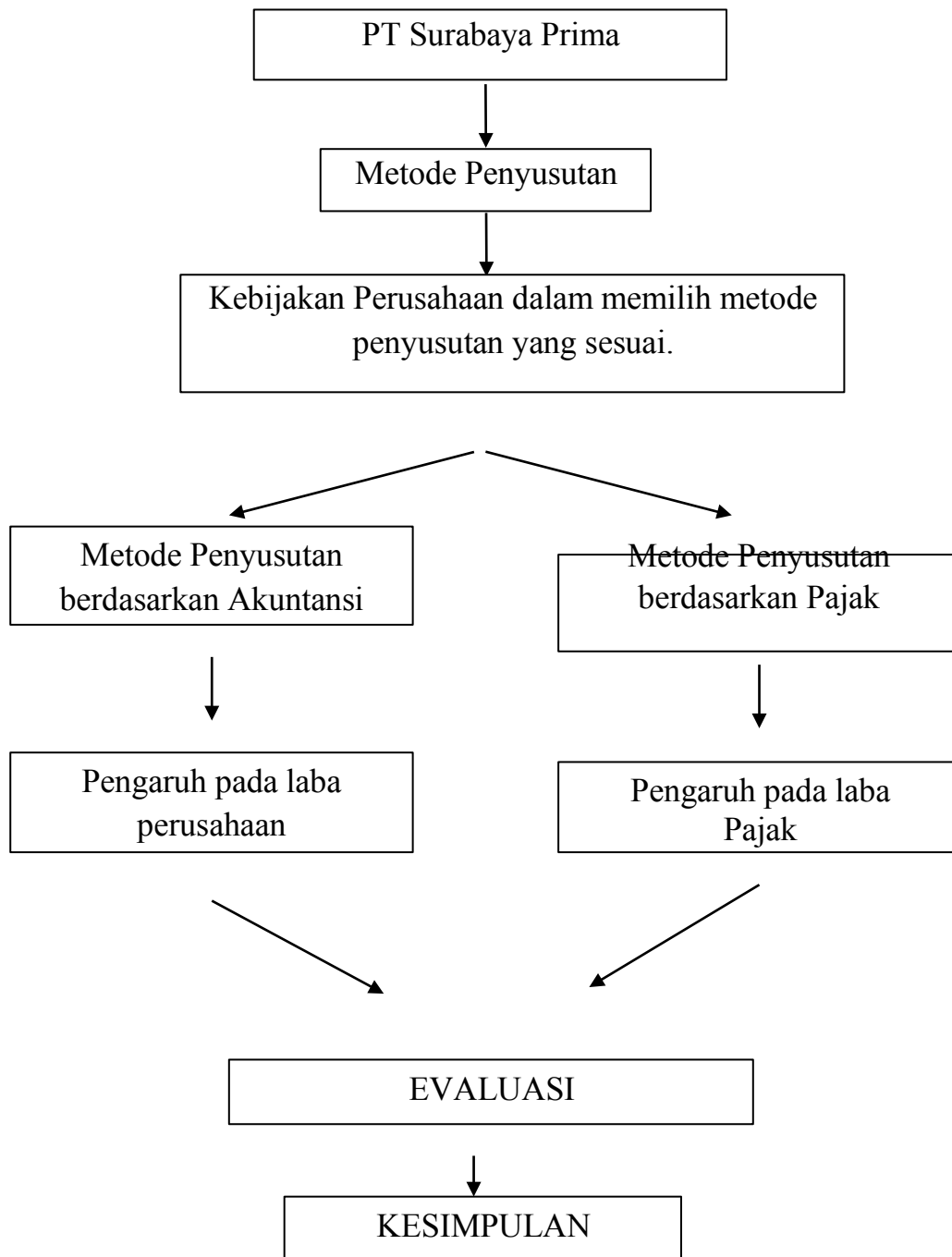


Penyusutan merupakan alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva sepanjang masa manfaat. Berdasarkan itu, maka perusahaan dalam melakukan pembebanan penyusutan aktiva tetap perlu mempertimbangkan faktor yang akan mempengaruhi pembebanan penyusutan. Kecermatan dan ketepatan pemilihan metode penyusutan penting karena pembebanan biaya penyusutan dengan metode berbeda akan menyebabkan perbedaan biaya penyusutan yang dibebankan.

Adapun yang menjadi bahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana metode penyusutan aktiva tetap yang diterapkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi pendapatan atau laba yang diterima oleh perusahaan tersebut. Yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana menghitung metode penyusutan perusahaan berdasarkan akuntansi dan pajak.



Gambar 2.1



Sumber: diolah peneliti





BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Yang menjadi objek ini adalah “Pengaruh Metode Penyusutan Aktiva Tetap menurut Akuntansi dan Perpajakan terhadap laba fiskal pada PT Surabaya Prima”. Penelitian ini dilakukan pada PT Surabaya Prima yang terletak di Jl. Sidodadi Surabaya. Melalui penelitian ini penulis mencoba menghitung penyusutan aktiva tetap menurut akuntansi dan menurut pajak serta melihat pengaruhnya pada laba perusahaan.

1.2 Pendekatan Penelitian dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif.

Sumber data yang digunakan adalah data internal primer (data yang berasal dari perusahaan itu sendiri) dan data sekunder. Data diambil dengan melakukan pengamatan di lapangan. Data berupa laporan keuangan perusahaan.

1.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan “PT. Surabaya Prima” tahun 2009 dan 2010.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian dan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Lapangan (*Field Research*).

Yaitu peninjauan yang dilaksanakan dengan mengadakan peninjauan langsung ke tempat terdapatnya masalah, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan. Studi ini meliputi

pengumpulan data secara langsung dengan mengadakan penelitian terhadap objek-objek yang diteliti untuk memperoleh data primer, dengan melakukan :

a. Pengamatan Langsung (*Observasi*)

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek penelitian dengan melihat kegiatan yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti.

2. Studi Kepustakaan (*Library research*)

Studi kepustakaan yaitu teknik berdasarkan literatur guna memperoleh dasar teoritis dalam pemecahan masalah yang diteliti. Data dari literatur berguna sebagai bahan pertimbangan atas data yang diperoleh dari penelitian. Dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang diperoleh dengan penelaahan buku-buku referensi dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk dijadikan dasar melakukan perhitungan penyusutan perusahaan.

Dengan studi kepustakaan akan diperoleh gambaran dalam menghitung penyusutan Aktiva tetap menurut akuntansi dan pajak serta pengaruhnya terhadap laba yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi.

Data yang diperoleh akan diolah dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari, sehingga akhirnya dapat disimpulkan yang akan menjawab permasalahan yang sedang diteliti penulis.

1.5 Satuan Kajian / Definisi Operational

Dalam penelitian ini akan di jelaskan mengenai beberapa kajian yang berkaitan dengan judul yang diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut:



1. Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi.
2. Asset tetap adalah asset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.
3. Akuntansi adalah seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan.
4. Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang, sehingga dapat dipaksakan dengan tiada mendapat balas jasa secara langsung.
5. Laba Fiskal adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan yang menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan.

1.6 Teknik analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah membanding Metode Penyusutan menurut akuntansi dan perpajakan dan akan dilihat pengaruhnya terhadap laba Fiskal PT Surabaya Prima.

Metode Penyusutan yang akan digunakan adalah metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda.

Langkah–langkah untuk menganalisa data yang dilakukan oleh peneliti untuk menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

1. Mengumpulkan data dan informasi berupa Daftar Aktiva Tetap Perusahaan, Laporan keuangan Perusahaan dan kebijakan perusahaan dalam menentukan umur ekonomis dan metode penyusutan.
2. Menghitung metode penyusutan berdasarkan akuntansi dan berdasarkan perpajakan. Serta memasukkannya ke dalam laporan laba rugi.
3. Menganalisa data yang telah terkumpul dan mengolah data menjadi suatu kesimpulan akan permasalahan yang terjadi khususnya mengenai Metode Penyusutan yang dipakai.
4. Analisa kualitatif terhadap Metode penyusutan serta pengaruhnya terhadap laba fiskal pada PT Surabaya Prima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran umum Objek Penelitian

PT Surabaya Prima adalah perusahaan dengan jenis usaha perdagangan barang yang terdaftar di kantor pajak dengan No NPWP : 01.879.755.5.616.000. Perusahaan mengolah pasir besi dan menjualnya ke luar negeri. Salah satu Negara tujuan adalah China.

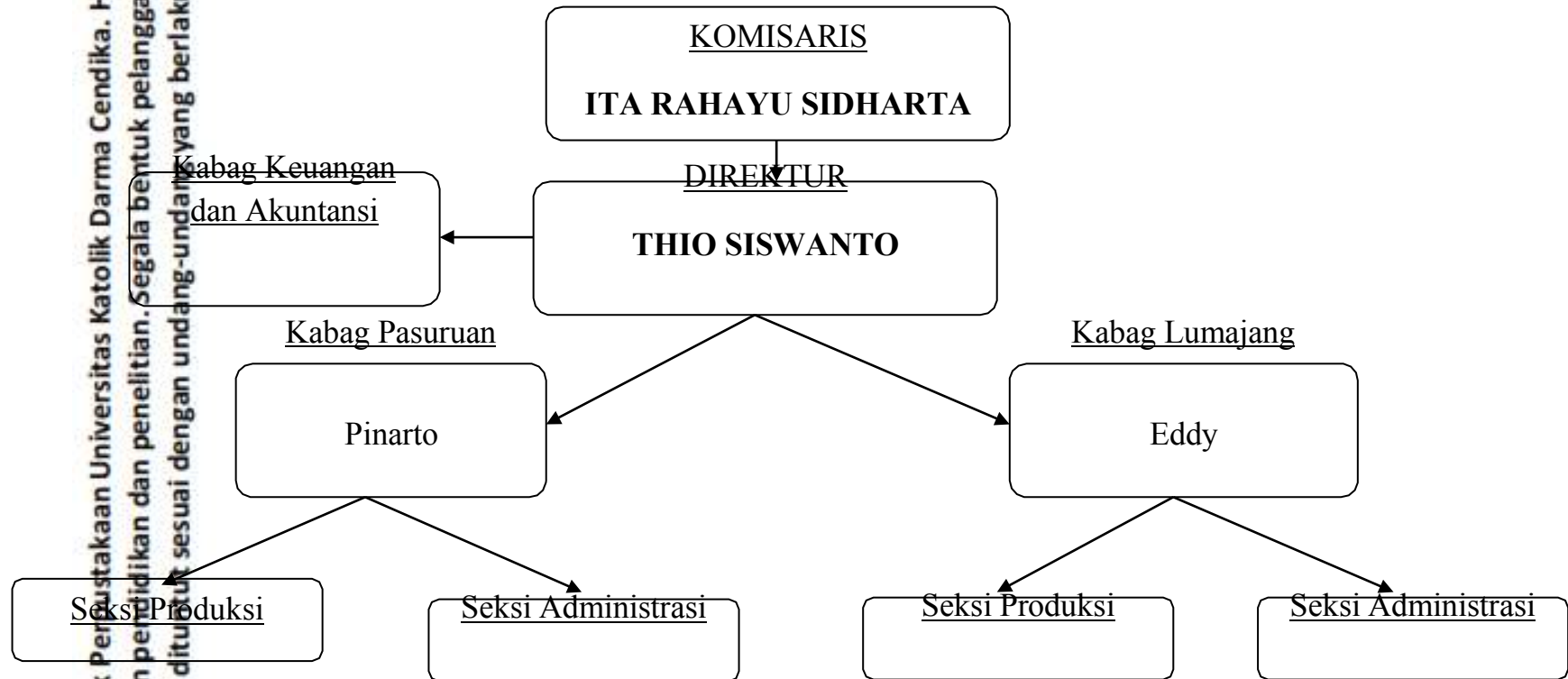
Awal tempat penambangan pasir besi adalah Blitar yaitu di desa Jimbe. Kemudian membuka lagi di Jala sutro di tahun 2011. Karena ada beberapa kendala akhirnya tidak beroperasi lagi. Di tahun 2012 mendapat lahan baru di lumajang. Sehingga sekarang terdapat 2 tempat yang menjadi tempat utama produksi pasir besi. Pasir besi yang sudah di olah di kirim ke Surabaya yang merupakan gudang induk yang nantinya akan dikirim ke China melalui pelabuhan Perak Surabaya.

4.1.1 Daftar pemegang saham beserta komposisi

- | | |
|---------------------------|-----|
| 1. Hadi Widjaja Sidharta | 75% |
| 2. Thio Siswanto Prasetyo | 15% |
| 3. Ita Rahayu Sidharta | 10% |



4.1.2 Struktur Organisasi dan Job Description



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Sumber : Data Internal Perusahaan



1. Komisaris

Komisaris memiliki beberapa tugas sebagai berikut :

1. Menentukan strategi perusahaan, seluruh arah, visi, atau misi.
2. Memilih, mengangkat, menilai dan mengawasi kinerja CEO dan jajarannya.
3. Meninjau dan mengawasi penggunaan sumber dana.
4. Memperhatikan kepentingan dari setiap pemegang saham.
5. Melakukan pengawasan atas jalannya usaha PT dan memberikan nasihat kepada direktur
6. Kewenangan khusus komisaris, bahwa komisaris dapat diamanatkan dalam anggaran dasar untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu direktur, apabila direktur berhalangan atau dalam keadaan tertentu

2. Direktur

Direktur memiliki beberapa tugas antara lain sebagai berikut:

1. Direktur yang juga sebagai pemilik perusahaan memiliki jabatan tertinggi yang memiliki kekuasaan penuh terhadap perusahaan serta mengambil segala keputusan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Memimpin dan menyelenggarakan seluruh aktivitas usaha yang telah digariskan oleh pemegang saham dan menentukan arah kebijakan khusus dan kebijakan umum sesuai dengan anggaran dasar perusahaan melalui penetapan visi, misi dan strategi perusahaan.



2. Menjamin terciptanya citra usaha yang baik agar kepentingan pemegang saham, karyawan, para pelanggan dan masyarakat umumnya dapat terpenuhi.
3. Memimpin, mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi semua pelaksanaan kegiatan yang ada dalam perusahaan.

3. Kepala Bagian

Kepala Bagian memiliki beberapa tugas antara lain sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab atas jalan produksi dan administrasi di daerah yang di pegang.
2. Memimpin, mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi semua pelaksanaan kegiatan yang ada dalam daerah yang di pegang.
3. Melaporkan setiap hasil kerja ke pada Direktur.

4. Seksi Produksi

Seksi Produksi memiliki beberapa tugas antara lain sebagai berikut:

Bertanggung jawab atas perencanaan, pengkoordinasian, pengarahan, dan pengawasan atas pelaksanaan produksi pasir besi.

URAIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

1. Mengkoordinir dan mengawasi serta memberikan pengarahan kerja kepada setiap seksi di bawahnya untuk menjamin terlaksananya kesinambungan dalam proses produksi.





2. Memonitor pelaksanaan rencana produksi agar dapat dicapai hasil produksi sesuai jadwal, volume, dan mutu yang ditetapkan.
3. Bertanggung jawab atas pengendalian bahan baku dan efisiensi penggunaan tenaga kerja, mesin, dan peralatan.
4. Selalu menjaga agar fasilitas produksi berfungsi sebagaimana mestinya.
5. Selalu berusaha untuk meningkatkan keterampilan setiap penanggung jawab dan karyawan di bawah tanggung jawabnya dengan memanfaatkan tenaga ahli yang didatangkan oleh perusahaan.
6. Membuat laporan harian dan berkala mengenai kegiatan di bagiannya sesuai dengan sistem pelaporan yang berlaku.
7. Berusaha mencari cara-cara penekanan biaya dan metode perbaikan kerja yang lebih efisien.
8. Menjaga disiplin kerja dan menilai prestasi kerja bawahannya secara berkala.
9. Melakukan penilaian terhadap prestasi kerja bawahannya secara berkala.
10. Melaporkan setiap hasil kerja kepada Direktur.

5. Seksi Administrasi

Seksi Administrasi memiliki beberapa tugas antara lain sebagai berikut:

1. Mengkoordinir dan mengawasi serta memberikan pengarahan kerja kepada setiap seksi di bawahnya untuk menjamin terlaksananya kesinambungan dalam proses Administrasi.



2. Bertanggung jawab atas Administrasi Perusahaan dan data-data perusahaan.
3. Membuat laporan administrasi setiap bulannya sesuai dengan sistem pelaporan yang berlaku.
4. Mengelola Kas kecil dengan metode fluctuation Method (Dalam sistem fluktuasi saldo rekening kas kecil tetap, tetapi berfluktuasi sesuai dengan jumlah pengisian kembali dan pengeluaran-pengeluaran dari kas kecil).
5. Melaporkan setiap hasil kerja kepada Direktur.

6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi

Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi memiliki beberapa tugas antara lain sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan pengendalian kegiatan Akuntansi Manajemen, Keuangan, dan Sistem Informasi Keuangan
2. Melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.
3. Melaksanakan pengendalian dan pengawasan bidang keuangan sesuai dengan target yang ditentukan.
4. Mengusulkan sistem dan prosedur akuntansi dan keuangan yang memadai untuk pengembangan sistem informasi akuntansi & keuangan dan bentuk-bentuk pelaporan.
5. Mengevaluasi dan menyampaikan laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas) yang auditable secara berkala beserta



perinciannya (bulanan, triwulan maupun akhir tahun) sesuai dengan kebijakan akuntansi kepada Direksi.

6. Melaksanakan perencanaan dan pengendalian anggaran bulanan, triwulanan dan tahunan.
7. Memberikan pertimbangan mengenai kebutuhan dana yang tidak tersedia alokasi anggarannya dan kebutuhan dana lain di luar anggaran.
8. Mengevaluasi rencana kebutuhan biaya operasional dan modal kerja serta rencana penerimaan dan pengeluaran Kas/Bank.
9. Membuat Laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.
10. Mengevaluasi perhitungan kewajiban perpajakan sesuai Undang-Undang Perpajakan.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis sebagaimana di jelaskan pada bab III, melalui penelitian langsung pada perusahaan, penulis memperoleh data tentang metode penyusutan aktiva tetap yang di terapkan pada PT. Surabaya Prima dan pengaruhnya terhadap Laba.

Surabaya Prima mengidentifikasi aktiva tetap sebagai aktiva tetap berwujud yang di peroleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun dahulu yang digunakan dalam operasi normal perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Berdasarkan pengamatan, Surabaya Prima mengklasifikasikan aktiva tetap yang dimiliki sesuai Standart Akuntansi yang berlaku sebagai berikut :



1. Mesin
2. Kendaraan
3. Inventaris Kantor

Aktiva Tetap ini disusutkan menurut garis lurus (*Straight Line Method*) menurut Akuntansi Komersial .

Dalam Penelitian lebih lanjut diketahui bahwa Surabaya Prima mengasumsikan semua aktiva tetap diperoleh pada bulan di belinya Aktiva Tetap tersebut sesuai ketentuan Akuntansi.

4.2.1 Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang dimiliki oleh PT. Surabaya Prima dinilai berdasarkan harga perolehan, yaitu seluruh pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh aktiva tetap sampai dengan berada di tempat dalam kondisi siap pakai.

Nilai aktiva tetap berdasarkan perolehan adalah :

- a. Aktiva tetap diperoleh melalui pembelian secara tunai dinilai berdasarkan harga beli dan semua biaya yang dikeluarkan untuk aktiva tetap sampai siap digunakan. Biaya tersebut sudah termasuk bea masuk, pajak, serta biaya lainnya.
- b. Aktiva tetap yang diperoleh melalui pembelian secara angsuran dinilai berdasarkan harga tunai aktiva tetap tersebut pada saat terjadinya transaksi. Bunga angsuran di perlakukan sebagai beban.



- c. Aktiva tetap yang diperoleh melalui pertukaran dimiliki berdasarkan harga pasar yang berlaku.
- d. Aktiva tetap yang diperoleh melalui cara membangun sendiri dimulai berdasarkan jumlah keseluruhan biaya yang diterapkan dalam rangka pembangunan aktiva tersebut hingga siap digunakan.

Daftar klasifikas Aktiva Tetap Perusahaan tahun 2009 dan 2010 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Daftar Aktiva Tetap Tahun 2009

INVENTARIS KANTOR	KENDARAAN
Lemari Es	Truk
Meja Tulis	Mobil
Kursi Lipat	Sepeda Motor
Meja Kantor	MESIN
Meja Cuci Piring	Roder 910 G
Parabola	Excavator (PC-200G)
Stand Fan	Genset
Kursi Kantor	Conveyor
Komputer + Printer	Mesin dr china
Fax	Excavator
Telepon	Roder

Sumber : Data perusahaan (diolah kembali)



Tabel 4.2

Daftar Aktiva Tetap Tahun 2010

INVENTARIS KANTOR	MESIN
Komputer Printer kursi + kayu Mesin dr china Excavator Kursi Lipat Roder Meja Kantor Meja Cuci Piring Parabola Stand Fan Kursi Kantor Komputer + Printer Fax Telepon	Roder 910 G Excavator (PC-200G) Genset Meja + Conveyor Lemari Es Mesin china Mesin china Mesin china Mesin china Mesin china Mesin separator Mesin Liu Jan Genset Genset
KENDARAAN Truk Mobil Sepeda Motor Mobil Ford Mobil Kijang	Genset Genset Buldoser Pompa Loader

Sumber : Data perusahaan (diolah kembali)

Dari kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan dijelaskan mengenai perolehan aktiva dengan Standar Akuntansi Keuangan.

4.2.2 Penyusutan Aktiva Tetap Surabaya Prima

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap penyusutan aktiva tetap pada Surabaya Prima, diperoleh data mengenai besarnya biaya penyusutan aktiva tetap tiap tahunnya.



Kelompok Penyusutan Aktiva Tetap PT. Surabaya Prima :

4.2.2.1 Mesin

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan, diperoleh informasi bahwa penurunan nilai mesin disebabkan oleh waktu.

Fakta yang menunjang adalah :

1. Perusahaan menetapkan masa manfaat untuk penyusutan mesin berdasarkan waktu selama 10 tahun.
2. Mesin tersebut baik digunakan maupun tidak digunakan tetap disusutkan selama 10 tahun.

4.2.2.2 Kendaraan

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan, maka diperoleh informasi bahwa penurunan nilai kendaraan disebabkan oleh waktu.

Fakta yang menunjang adalah :

1. Perusahaan menetapkan masa manfaat untuk penyusutan kendaraan berdasarkan waktu selama 5 tahun.
2. Kendaraan tersebut baik digunakan maupun tidak dipergunakan, tetap disusutkan selama 5 tahun.



4.2.2.3 Inventaris Kantor

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan, maka diperoleh informasi bahwa penurunan nilai Inventaris Kantor disebabkan oleh waktu.

Fakta yang menunjang adalah :

1. Perusahaan menetapkan masa manfaat untuk penyusutan Inventaris kantor berdasarkan waktu selama 4 tahun.
2. Inventaris kantor tersebut baik digunakan maupun tidak dipergunakan, tetap disusutkan selama 4 tahun.

4.3 Pembahasan dan Analisa Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada Surabaya Prima, mengenai penyusutan aktiva tetap yang diterapkan oleh perusahaan dapat disimpulkan bahwa penyusutan aktiva tetap yang dipakai oleh Surabaya Prima sesuai dengan teori dan Standar Akuntansi yang berlaku. Penggunaan metode penyusutan garis lurus (*Straight Line Method*) pada aktiva tetap yang dimiliki oleh Surabaya Prima dapat dikatakan tepat dikarenakan memenuhi kriteria, yaitu penurunan nilai aktiva tetap disebabkan oleh waktu.

4.3.1 Perbandingan Metode Penyusutan yang diterapkan perusahaan dengan beberapa Metode Penyusutan.

Disini Peneliti akan membandingkan Metode penyusutan berdasarkan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Perpajakan

4.3.1.1 Metode Penyusutan Garis Lurus (*Straight Line Method*) Menurut Akuntansi.

Metode penyusutan yang diterapkan Surabaya Prima adalah metode penyusutan garis lurus, dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus maka Surabaya prima akan mendapatkan biaya penyusutan aktiva tetap sebagai berikut :

Tabel 4.3

Alokasi Biaya Penyusutan Metode Garis Lurus Menurut Akuntansi

NO	NAMA AKTIVA	BIAYA PENYUSUTAN TAHUN 2009	BIAYA PENYUSUTAN TAHUN 2010
1	Inventaris Kantor	3,129,792	4,460,625
2	Kendaraan	27,191,667	154,800,000
3	Mesin	136,631,007	596,188,777
Total Penyusutan		166,952,465	755,449,402

Sumber : Data perusahaan (diolah kembali)

Sebagai perbandingan maka dibawah ini disajikan perhitungan beban penyusutan dengan beberapa metode penyusutan dengan beberapa metode penyusutan yang umum digunakan dan diakui Standar Akuntansi Keuangan serta perpajakan.

4.3.1.2 Metode Penyusutan Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*) Menurut Akuntansi.

Dalam metode penyusutan ini, maka beban penyusutan diperoleh dengan mengalikan tarif penyusutan dengan nilai perolehan tahun pertama dan dengan nilai buku tahun-tahun selanjutnya dan menghasilkan beban penyusutan yang makin menurun tiap tahunnya selama umur ekonomis aktiva tetap tersebut.

Tarif = 2 x Tarif Penyusutan Metode Garis Lurus



Maka Beban penyusutan untuk aktiva tetap dengan metode saldo menurun ganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Alokasi Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda

NO	NAMA AKTIVA	BIAYA PENYUSUTAN TAHUN 2009	BIAYA PENYUSUTAN TAHUN 2010
1	Inventaris Kantor	6,259,583	5,791,458
2	Kendaraan	54,383,333	291,813,333
3	Mesin	273,262,013	1,083,072,748
Total Penyusutan		333,904,930	1,380,677,539

Sumber : Diolah peneliti

4.3.1.3 Metode Penyusutan Garis Lurus (*Straight Line Method*) Menurut Perpajakan.

Peneliti disini akan menentukan umur ekonomis Aktiva Tetap menurut Peraturan Perpajakan yang berlaku.

1. Peneliti menetapkan masa manfaat untuk penyusutan Inventaris kantor berdasarkan waktu selama 4 tahun.
2. Peneliti menetapkan masa manfaat untuk penyusutan Kendaraan berdasarkan waktu selama 4 tahun.
3. Peneliti menetapkan masa manfaat untuk penyusutan Mesin berdasarkan waktu selama 8 tahun.

Dari umur ekonomis maka peneliti mendapat perhitungan beban penyusutan sebagai berikut :



Tabel 4.5

Alokasi Beban Penyusutan Metode Garis Lurus menurut Perpajakan

NO	NAMA AKTIVA	BIAYA PENYUSUTAN TAHUN 2009	BIAYA PENYUSUTAN TAHUN 2010
1	Inventaris Kantor	3,129,792	4,460,625
2	Kendaraan	33,989,583	193,500,000
3	Mesin	170,788,758	745,235,971
Total Penyusutan		207,908,133	943,196,595

Sumber : Diolah peneliti

4.3.1.4 Metode Penyusutan Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*) Menurut Perpajakan

Dalam metode penyusutan ini, maka beban penyusutan diperoleh dengan mengalikan tarif penyusutan dengan nilai perolehan tahun pertama dan dengan nilai buku tahun-tahun selanjutnya dan menghasilkan beban penyusutan yang makin menurun tiap tahunnya selama umur ekonomis aktiva tetap tersebut.

Tarif = 2 x Tarif Penyusutan Metode Garis Lurus

Masa umur ekonomis seusia dengan Akuntansi.

Maka Beban penyusutan untuk aktiva tetap dengan metode saldo menurun ganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Alokasi Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda

NO	NAMA AKTIVA	BIAYA PENYUSUTAN TAHUN 2009	BIAYA PENYUSUTAN TAHUN 2010
1	Inventaris Kantor	6,259,583	6,320,000
2	Kendaraan	67,979,167	387,000,000
3	Mesin	341,577,517	451,402,154
Total Penyusutan		415,816,267	844,722,154

Sumber : Diolah peneliti



4.3.2 Pengaruh Pemilihan Metode Penyusutan Terhadap Laba Fiskal

Beban penyusutan dapat dibebankan sebagai biaya operasional dan biaya produksi tidak langsung. Untuk beban penyusutan yang dibebankan sebagai biaya operasional, besarnya beban penyusutan aktiva tetap akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Sedangkan untuk beban penyusutan yang dibebankan sebagai biaya produksi tidak langsung, besarnya biaya penyusutan aktiva tetap akan mempengaruhi besarnya laba kotor yang diterima oleh perusahaan. Dengan kata lain, metode penyusutan yang diterapkan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap besarnya laba yang diperoleh perusahaan selama umur ekonomis aktiva tetap tersebut.

Tabel 4.7

Laba Kotor Surabaya Prima

Metode Penyusutan yang digunakan adalah Metode Garis lurus

GARIS LURUS	MENURUT SAK		MENURUT PAJAK	
	TAHUN 2009	TAHUN 2010	TAHUN 2009	TAHUN 2010
PENDAPATAN	3,170,503,358	7,341,484,926	3,176,784,873	7,227,589,885
BEBAN USAHA	2,458,259,723	6,269,247,582	2,456,412,473	6,072,896,782
LABA RUGI	712,243,635	1,072,237,344	720,372,400	1,154,693,103

Sumber : Data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 4.8

Laba Kotor Surabaya Prima

Metode Penyusutan yang digunakan adalah Metode Saldo

SALDO MENURUN GANDA	MENURUT SAK		MENURUT PAJAK	
	TAHUN 2009	TAHUN 2010	TAHUN 2009	TAHUN 2010
PENDAPATAN	3,012,205,684	6,741,934,289	2,978,912,781	7,358,923,702
BEBAN USAHA	2,466,914,514	6,294,925,082	2,466,448,514	6,105,756,157
LABA RUGI	545,291,170	447,009,207	512,464,266	1,253,167,545

Sumber : Diolah peneliti



4.3.3 Perbandingan Besarnya Laba usaha Antara Metode Garis Lurus Dengan Metode Saldo Menurun Ganda.

Perbandingan laba kotor yang diperoleh dengan metode penyusutan yang diterapkan perusahaan dengan laba kotor yang menggunakan Metode Saldo Menurun Ganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9

Perbandingan Besarnya Laba Usaha Antara metode Garis Lurus dan Saldo Menurun Ganda Menurut Akuntansi dan Perpajakan

Metode Penyusutan	Beban Penyusutan				Laba Usaha			
	2009		2010		2009		2010	
	SAK	PAJAK	SAK	PAJAK	SAK	PAJAK	SAK	PAJAK
Garis Lurus	166,952,465	207,908,133	755,449,402	943,196,595	712,243,635	720,372,400	1,072,237,344	1,154,693,103
Saldo Menurun	333,904,930	415,816,267	1,380,677,539	844,722,154	545,291,170	512,464,266	447,009,207	1,253,167,545

Sumber : Diolah peneliti



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian pada PT. Surabaya Prima di Surabaya, penulis dapat menganalisa dan mengevaluasi mengenai Metode Penyusutan Aktiva Tetap yang diterapkan pada PT. Surabaya Prima Surabaya serta mengkaji aspek-aspek yang terkait langsung didalam mekanisme perhitungan Metode Penyusutan Aktiva Tetap PT. Surabaya Prima Surabaya, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Akuntansi perusahaan mengenai aktiva tetap tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan aturan Perpajakan.
2. Metode penyusutan garis lurus yang diterapkan perusahaan pada aktiva tetap yang dimiliki adalah sangat tepat.
3. Besarnya beban penyusutan aktiva tetap berpengaruh terhadap besar kecilnya laba usaha yang diperoleh perusahaan. Laba usaha menurut metode penyusutan garis lurus selama tahun 2009 – 2010 secara kumulatif lebih tinggi dibandingkan dengan laba usaha menurut metode penyusutan saldo menurun ganda. Hal ini terjadi karena selama tahun tersebut metode penyusutan garis lurus membebankan penyusutan dalam jumlah yang relatif konstan.



4. Semakin masa manfaat yang ditentukan lebih besar maka beban penyusutan akan menjadi lebih kecil sehingga laba menjadi lebih besar. Begitupula sebaliknya.
5. Perbedaan Metode Penyusutan antara akuntansi dan perpajakan adalah pada penentuan masa manfaatnya dan nilai sisa. Perpajakan tidak mengakui nilai sisa / residu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada PT.Surabaya Prima penulis mengemukakan saran yang berhubungan dengan penerapan metode penyusutan aktiva tetap.

Metode penyusutan garis lurus yang diterapkan sudah tepat. Karena Perusahaan memakai metode penyusutan yang sesuai dengan Standart Akuntansi dan peraturan perpajakan. Tapi sebaiknya perusahaan hanya membuat satu saja metode penyusutan menurut perpajakan. Sehingga perusahaan tidak perlu menghitung metode penyusutan menurut akuntansi. Karena nantinya yang akan dipakai untuk pajak adalah metode penyusutan menurut perpajakan.

Dan sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan mengenai biaya yang terjadi setelah perolehan, diantaranya biaya reparasi dan pemeliharaan. Biaya reparasi dapat merupakan biaya yang jumlahnya kecil jika reparasi biasa, dan jumlahnya cukup besar jika reparasi besar.

Biaya reparasi kecil seperti penggantian baut, mur, sekering mesin merupakan biaya yang sering terjadi. Reparasi besar terjadi selang berapa tahun,





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

sehingga dapat dikatakan bahwa manfaat reparasi seperti ini akan dirasakan dalam beberapa periode. Oleh karena itu biaya reparasi dikapitalisasi dan pembebanannya sebagai biaya dilakukan dalam periode periode menerima manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan, Yogyakarta:BPFE.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. *Teori Akuntansi*. Terjemahan Marwata Dkk.2001. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Harnanto. 2002. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Cetakan Pertama. Buku Satu. Yogyakarta: BPFE
- Harahap, Sofyan Syafri.2002. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____.2004. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrikson, Eldon.S and Michael F.Van Breda. *Teori Akuntansi*. Terjemahan Wibowo H.2002. Batam: Interaksa.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standart Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2009. *Standart Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prihatma, Gugup. 2008. Aktiva Tetap terhadap laba perusahaan. *Prospek* Vol.1No.1. Januari (48-56)
- Setiawan, Juniady.2001. Kajian Terhadap Beberapa Metode Penyusutan dan pengaruhnya terhadap perhitungan beban pokok penjualan.
- Stice, Earl K. James D.Stice, and K.Fred Skousen. 2004. *Intermediate Accounting*. 15th edition. Ohio:South-western Colege Publishing.
- Suandy, Early. 2006. Perencanaan Pajak. Edisi 3. Jakarta:Salemba Empat
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam. Bandung: CV Alfabeta.
- Trisnawati, Estralita.2005. Perbedaan antara Kebijakan Akuntansi dan Perpajakan dalam aktiva tetap. *Jurnal Akuntansi*. Vol.2. Mei.(145 -159)
- Undang-undang nomor 17 tahun 2000 Tentang Pajak Penghasilan*.(<http://www.pajakonline.com/engine/learning/view.php?id=267>)
- Waluyo. 2008. *Akuntansi Pajak*. Cetakan Pertama. Jakarta :Salemba Empat
- Warren, Carl S., James M.Reeve and Philip E.Fees. 2005. *Accounting*. 21th edition. Ohio: South-Western Colege Publishing.





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

DAFTAR LAMPIRAN

PT. SURABAYA PRIMA
DAFTAR AKTIVA TETAP
PER 31 DESEMBER 2009
METODE GARIS LURUS MENURUT SAK
(Dalam rupiah)

JENIS HARTA	TH. PRLH	TARIF	NILAI PEROLEHAN	PENAMBAHAN (PENGURANGAN)	NILAI PEROLEHAN	AKM PENYUSUTAN S/D 31/12/08	NILAI BUKU PER 31/12/08	BEBAN PENYUSUTAN	AKM PENYUSUTAN S/D 31/12/09	NILAI BUKU PER 31/12/09
INVENTARIS KANTOR										
Lemari Es	09	25%	2,100,000		2,100,000		2,100,000	525,000	525,000	1,575,000
Meja Tulis	09	25%	200,000		200,000		200,000	50,000	50,000	150,000
Kursi Lipat	09	25%	175,000		175,000		175,000	43,750	43,750	131,250
Meja Kantor	09	25%	200,000		200,000		200,000	45,833	45,833	154,167
Meja Cuci Piring	09	25%	260,000		260,000		260,000	59,583	59,583	200,417
Parabola	09	25%	1,500,000		1,500,000		1,500,000	343,750	343,750	1,156,250
Stand Fan	09	25%	175,000		175,000		175,000	21,875	21,875	153,125
Kursi Kantor	09	25%	1,020,000		1,020,000		1,020,000	127,500	127,500	892,500
Komputer + Printer	08	25%	5,500,000		5,500,000		5,500,000	1,375,000	1,375,000	4,125,000
Fax	08	25%	1,750,000		1,750,000		1,750,000	437,500	437,500	1,312,500
Telepon	08	25%	400,000		400,000		400,000	100,000	100,000	300,000
JUMLAH			13,280,000	-	13,280,000	-	13,280,000	3,129,792	3,129,792	10,150,208
KENDARAAN										
Truk	09	20%	650,000,000		650,000,000		-	21,666,667	21,666,667	628,333,333
Mobil	09	20%	42,500,000		42,500,000		-	4,958,333	4,958,333	37,541,667
Sepeda Motor	09	20%	8,500,000.00		8,500,000		-	566,667	566,667	7,933,333
JUMLAH			701,000,000	-	701,000,000	-	-	27,191,667	27,191,667	673,808,333
MESIN										
Roder 910 G	09	10.0%	425,000,000		425,000,000		-	14,166,667	14,166,667	410,833,333
Excavator (PC-200G)	09	10.0%	670,000,000		670,000,000		-	11,166,667	11,166,667	658,833,333
Genset	09	10.0%	118,000,000		118,000,000		-	6,883,333	6,883,333	111,116,667
Conveyor	09	10.0%	75,000,000		75,000,000		-	3,750,000	3,750,000	71,250,000
Mesin dr china	08	10.0%	722,643,400		722,643,400		722,643,400	72,264,340	72,264,340	650,379,060
Excavator	08	10.0%	180,000,000		180,000,000		180,000,000	18,000,000	18,000,000	162,000,000
Roder	09	10.0%	208,000,000		208,000,000		-	10,400,000	10,400,000	197,600,000
JUMLAH			2,398,643,400	-	2,398,643,400	-	902,643,400	136,631,007	136,631,007	2,262,012,393
TOTAL AKTIVA TETAP			3,112,923,400	-	3,112,923,400	-	915,923,400	166,952,465	166,952,465	2,945,970,935

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Widya. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



**METODE GARIS LURUS MENURUT
SAK (Dalam rupiah)**

JENIS HARTA	TARIF	TARIF	NILAI PEROLEHA	PENAMBAHAN (PENGURANGAN)	NILAI PEROLEHA	AKM PENYUSUTAN S/D	NILAI BUKU PER	BEBAN PENYUSUTAN	AKM PENYUSUTAN S/D 31/12/10	NILAI BUKU PER
INVENTARIS KANTOR										
Komputer	10	25%	3,150,000		3,150,000	-	-	656,250	656,250	2,493,750
Printer	10	25%	1,800,000		1,800,000	-	-	375,000	375,000	1,425,000
Meja + kursi + kayu	10	25%	525,000		525,000	-	-	109,375	109,375	415,625
Lemari Es	00	25%	2,100,000		2,100,000	525,000	1,575,000	525,000	1,050,000	1,050,000
Meja Tulis	00	25%	200,000		200,000	50,000	150,000	50,000	100,000	100,000
Kursi Lipat	00	25%	175,000		175,000	43,750	131,250	43,750	87,500	87,500
Meja Kantor	00	25%	200,000		200,000	45,833	154,167	50,000	95,833	104,167
Meja Cuci Piring	00	25%	260,000		260,000	59,583	200,417	65,000	124,583	135,417
Parabola	00	25%	1,500,000		1,500,000	343,750	1,156,250	375,000	718,750	781,250
Stand Fan	00	25%	175,000		175,000	21,875	153,125	43,750	65,625	109,375
Kursi Kantor	00	25%	1,020,000		1,020,000	127,500	892,500	255,000	382,500	637,500
Komputer + Printer	00	25%	5,500,000		5,500,000	1,375,000	4,125,000	1,375,000	2,750,000	2,750,000
Fax	00	25%	1,750,000		1,750,000	437,500	1,312,500	437,500	875,000	875,000
Telepon	08	25%	400,000		400,000	100,000	300,000	100,000	200,000	200,000
JUMLAH			13,280,000	-	13,280,000	3,129,792	10,150,208	4,460,625	7,590,417	6,830,208
KENDARAAN										
Truk	00	20%	650,000,000		650,000,000	27,083,333	622,916,667	130,000,000	157,083,333	492,916,667
Mobil	00	20%	42,500,000	(42,500,000)	-	-	-	7,791,667	-	-
Sepeda Motor	09	20%	8,500,000.00		8,500,000	708,333	7,791,667	1,700,000	2,408,333	6,091,667
Mobil Ford	10	20%	168,300,000		168,300,000	-	-	14,025,000	14,025,000	154,275,000
Mobil Kijang	10	20%	77,000,000		77,000,000	-	-	1,283,333	1,283,333	75,716,667
JUMLAH			946,300,000	(42,500,000)	903,800,000	27,791,667	630,708,333	154,800,000	174,800,000	729,000,000





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

MESIN										
Roder 910 G	09	10%	425,000,000		425,000,000	17,708,333	407,291,667	42,500,000	60,208,333	364,791,667
Excavator (PC-200G) Genset	09	10%	670,000,000		670,000,000	13,958,333	656,041,667	67,000,000	80,958,333	589,041,667
Conveyor	09	10%	118,000,000		118,000,000	8,604,167	109,395,833	11,800,000	20,404,167	97,595,833
Mesin dr china	09	10%	75,000,000		75,000,000	4,687,500	70,312,500	7,500,000	12,187,500	62,812,500
Excavator Roder	09	10%	722,643,400		722,643,400	90,330,425	632,312,975	72,264,340	162,594,765	560,048,635
Mesin china	09	10%	180,000,000		180,000,000	22,500,000	157,500,000	18,000,000	40,500,000	139,500,000
Mesin china	09	10%	208,000,000		208,000,000	13,000,000	195,000,000	20,800,000	33,800,000	174,200,000
Mesin china	10	10%	895,524,809		895,524,809	-	-	74,627,067	74,627,067	820,897,741
Mesin china	10	10%	922,071,150		922,071,150	-	-	61,471,410	61,471,410	860,599,740
Mesin china	10	10%	884,966,828		884,966,828	-	-	58,997,789	58,997,789	825,969,039
Mesin china	10	10%	462,160,000		462,160,000	-	-	26,959,333	26,959,333	435,200,667
Mesin china	10	10%	888,597,360		888,597,360	-	-	44,429,868	44,429,868	844,167,492
Mesin china	10	10%	338,597,757		338,597,757	-	-	25,394,832	25,394,832	313,202,925
Mesin separator	10	10%	350,394,390		350,394,390	-	-	26,279,579	26,279,579	324,114,811
Mesin Liu Jan	10	10%	15,750,000		15,750,000	-	-	1,050,000	1,050,000	14,700,000
Genset	10	10%	409,386,750		409,386,750	-	-	13,646,225	13,646,225	395,740,525
Genset	10	10%	50,000,000		50,000,000	-	-	833,333	833,333	49,166,667
Genset	10	10%	50,000,000		50,000,000	-	-	4,166,667	4,166,667	45,833,333
Genset	10	10%	270,000,000		270,000,000	-	-	11,250,000	11,250,000	258,750,000
Genset	10	10%	151,550,000		151,550,000	-	-	5,051,667	5,051,667	146,498,333
JUMLAH			1,557,081,140	-	1,557,081,140	-	-	596,188,777	766,977,535	1,492,637,002
TOTAL AKTIVA TETAP			2,516,661,140	(42,500,000)	2,474,161,140	30,921,458	640,858,542	755,449,402	949,367,952	2,228,467,211

Lampiran :

**METODE SALDO MENURUN GANDA MENURUT
SAK (Dalam rupiah)**

JENIS HARTA	KD	TARIF	NILAI PEROLEHAH	PENAMBAHAN (PENGURANGAN)	NILAI PEROLEHAH	AKM PENYUSUTAN S/D	NILAI BUKU PER	BEBAN PENYUSUTAN	AKM PENYUSUTAN S/D	NILAI BUKU PER
INVENTARIS KANTOR										
Lemari Es	09	50%	2,100,000		2,100,000		2,100,000	1,050,000	1,050,000	1,050,000
Meja Tulis	09	50%	200,000		200,000		200,000	100,000	100,000	100,000
Kursi Lipat	09	50%	175,000		175,000		175,000	87,500	87,500	87,500
Meja Kantor	09	50%	200,000		200,000		200,000	91,667	91,667	108,333
Meja Cuci Piring	09	50%	260,000		260,000		260,000	119,167	119,167	140,833
Parabola	09	50%	1,500,000		1,500,000		1,500,000	687,500	687,500	812,500
Stand Fan	09	50%	175,000		175,000		175,000	43,750	43,750	131,250
Kursi Kantor	09	50%	1,020,000		1,020,000		1,020,000	255,000	255,000	765,000
Komputer + Printer	08	50%	5,500,000		5,500,000		5,500,000	2,750,000	2,750,000	2,750,000
Fax	08	50%	1,750,000		1,750,000		1,750,000	875,000	875,000	875,000
Telepon	08	50%	400,000		400,000		400,000	200,000	200,000	200,000
JUMLAH			13,280,000	-	13,280,000	-	13,280,000	6,259,583	6,259,583	7,020,417
KENDARAAN										
Truk	09	40%	650,000,000		650,000,000	-	-	43,333,333	43,333,333	606,666,667
Mobil	09	40%	42,500,000		42,500,000	-	-	9,916,667	9,916,667	32,583,333
Sepeda Motor	09	40%	8,500,000.00		8,500,000	-	-	1,133,333	1,133,333	7,366,667
JUMLAH			701,000,000	-	701,000,000	-	-	54,383,333	54,383,333	646,616,667
MESIN										
Roder 910 G	09	20.0%	425,000,000		425,000,000	-	-	28,333,333	28,333,333	396,666,667
Excavator (PC-200G)	09	20.0%	670,000,000		670,000,000	-	-	22,333,333	22,333,333	647,666,667
Genset	09	20.0%	118,000,000		118,000,000	-	-	13,766,667	13,766,667	104,233,333
Conveyor	09	20.0%	75,000,000		75,000,000	-	-	7,500,000	7,500,000	67,500,000
Mesin dr china	08	20.0%	722,643,400	-	722,643,400		722,643,400	144,528,680	144,528,680	578,114,720
Excavator	08	20.0%	180,000,000	-	180,000,000		180,000,000	36,000,000	36,000,000	144,000,000
Roder	09	20.0%	208,000,000	-	208,000,000		-	20,800,000	20,800,000	187,200,000
JUMLAH			2,398,643,400	-	2,398,643,400	-	902,643,400	273,262,013	273,262,013	2,125,381,387
TOTAL AKTIVA TETAP			3,112,923,400	-	3,112,923,400	-	915,923,400	333,904,930	333,904,930	2,779,018,470



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendekia. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Lampiran :

PT. SURABAYA PRIMA
DAFTAR AKTIVA
TETAP PER 31
DESEMBER 2010
METODE SALDO MENURUN GANDA MENURUT
SAK

(Dalam rupiah)

JENIS HARTA	KLASIFIKASI	TARIF	NILAI PEROLEHA	PENAMBAHAN (PENGURANG)	NILAI PEROLEHA	AKM PENYUSUTAN S/D	NILAI BUKU PER	BEBAN PENYUSUTAN	AKM PENYUSUTAN S/D 31/12/10	NILAI BUKU PER
INVENTARIS KANTOR										
Komputer	00	50%	3,150,000		3,150,000		-	1,312,500	1,312,500	1,837,500
Printer	00	50%	1,800,000		1,800,000		-	750,000	750,000	1,050,000
Meja + kursi + kayu	00	50%	525,000		525,000		-	218,750	218,750	306,250
Lemari Es	09	50%	2,100,000		2,100,000	1,050,000	1,050,000	525,000	1,575,000	525,000
Meja Tulis	09	50%	200,000		200,000	100,000	100,000	50,000	150,000	50,000
Kursi Lipat	09	50%	175,000		175,000	87,500	87,500	43,750	131,250	43,750
Meja Kantor	09	50%	200,000		200,000	91,667	108,333	54,167	145,833	54,167
Meja Cuci Piring	09	50%	260,000		260,000	119,167	140,833	70,417	189,583	70,417
Parabola	09	50%	1,500,000		1,500,000	687,500	812,500	406,250	1,093,750	406,250
Stand Fan	09	50%	175,000		175,000	43,750	131,250	65,625	109,375	65,625
Kursi Kantor	09	50%	1,020,000		1,020,000	255,000	765,000	382,500	637,500	382,500
Komputer + Printer	08	50%	5,500,000		5,500,000	2,750,000	2,750,000	1,375,000	4,125,000	1,375,000
Fax	08	50%	1,750,000		1,750,000	875,000	875,000	437,500	1,312,500	437,500
Telepon	08	50%	400,000		400,000	200,000	200,000	100,000	300,000	100,000
JUMLAH			13,280,000	-	13,280,000	6,259,583	7,020,417	5,791,458	12,051,042	3,510,208
KENDARAAN										
Truk	09	40%	650,000,000		650,000,000	43,333,333	606,666,667	242,666,667	286,000,000	364,000,000
Mobil	09	40%	42,500,000	(42,500,000)	-			15,583,333	-	-
Sepeda Motor	09	40%	8,500,000.00)	8,500,000	1,133,333	7,366,667	2,946,667	4,080,000	4,420,000
Mobil Ford	10	40%	168,300,000		168,300,000		-	28,050,000	28,050,000	140,250,000
Mobil Kijang	10	40%	77,000,000		77,000,000		-	2,566,667	2,566,667	74,433,333
JUMLAH			946,300,000	(42,500,000)	903,800,000	44,466,667	614,033,333	291,813,333	320,696,667	583,103,333

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Dr. Soetomo Surabaya. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Lampiran :

MESIN										
Roder 910 G	09	20%	425,000,000		425,000,000	56,666,667	368,333,333	73,666,667	130,333,333	294,666,667
Excavator (PC-200G) Genset	09	20%	670,000,000		670,000,000	44,666,667	625,333,333	125,066,667	169,733,333	500,266,667
Conveyor	09	20%	118,000,000		118,000,000	27,533,333	90,466,667	18,093,333	45,626,667	72,373,333
Mesin dr china	08	20%	75,000,000		75,000,000	15,000,000	60,000,000	12,000,000	27,000,000	48,000,000
Mesin dr china	08	20%	722,643,400		722,643,400	289,057,360	433,586,040	86,717,208	375,774,568	346,868,832
Excavator	09	20%	180,000,000		180,000,000	72,000,000	108,000,000	21,600,000	93,600,000	86,400,000
Roder	09	20%	208,000,000		208,000,000	41,600,000	166,400,000	33,280,000	74,880,000	133,120,000
Mesin china	09	20%	895,524,809		895,524,809	-	-	149,254,135	149,254,135	746,270,674
Mesin china	09	20%	922,071,150		922,071,150	-	-	122,942,820	122,942,820	799,128,330
Mesin china	09	20%	884,966,828		884,966,828	-	-	117,995,577	117,995,577	766,971,251
Mesin china	09	20%	462,160,000		462,160,000	-	-	53,918,667	53,918,667	408,241,333
Mesin china	09	20%	888,597,360		888,597,360	-	-	88,859,736	88,859,736	799,737,624
Mesin china	09	20%	338,597,757		338,597,757	-	-	50,789,664	50,789,664	287,808,093
Mesin separator	09	20%	350,394,390		350,394,390	-	-	52,559,159	52,559,159	297,835,232
Mesin Liu Jan	09	20%	15,750,000		15,750,000	-	-	2,100,000	2,100,000	13,650,000
Genset	09	20%	409,386,750		409,386,750	-	-	27,292,450	27,292,450	382,094,300
Genset	09	20%	50,000,000		50,000,000	-	-	1,666,667	1,666,667	48,333,333
Genset	09	20%	50,000,000		50,000,000	-	-	8,333,333	8,333,333	41,666,667
Genset	09	20%	270,000,000		270,000,000	-	-	22,500,000	22,500,000	247,500,000
Genset	09	20%	151,550,000		151,550,000	-	-	10,103,333	10,103,333	141,446,667
JUMLAH			1,557,081,140	-	1,557,081,140	-	-	1,083,072,748	1,629,596,774	1,428,192,865
TOTAL AKTIVA TETAP			2,516,661,140	(42,500,000)	2,474,161,140	50,726,250	621,053,750	1,380,677,539	1,962,344,483	2,014,806,407

Lampiran :

PT. SURABAYA PRIMA
DAFTAR AKTIVA
TETAP PER 31
DESEMBER 2009
METODE GARIS LURUS MENURUT
PAJAK

(Dalam rupiah)

JENIS HARTA	TH. PEROLEHAN	TARIF	NILAI PEROLEHAN	PENAMBAHAN (PENGURANG)	NILAI PEROLEHAN	AKM PENYUSUTAN S/D	NILAI BUKU PER 31/12/09	BEBAN PENYUSUTAN	AKM PENYUSUTAN S/D	NILAI BUKU PER 31/12/09
INVENTARIS KANTOR										
Lemari Es	09	25%	2,100,000		2,100,000		2,100,000	525,000	525,000	1,575,000
Meja Tulis	09	25%	200,000		200,000		200,000	50,000	50,000	150,000
Kursi Lipat	09	25%	175,000		175,000		175,000	43,750	43,750	131,250
Meja Kantor	09	25%	200,000		200,000		200,000	45,833	45,833	154,167
Meja Cuci Piring	09	25%	260,000		260,000		260,000	59,583	59,583	200,417
Parabola	09	25%	1,500,000		1,500,000		1,500,000	343,750	343,750	1,156,250
Stand Fan	09	25%	175,000		175,000		175,000	21,875	21,875	153,125
Kursi Kantor	09	25%	1,020,000		1,020,000		1,020,000	127,500	127,500	892,500
Komputer + Printer	08	25%	5,500,000		5,500,000		5,500,000	1,375,000	1,375,000	4,125,000
Fax	08	25%	1,750,000		1,750,000		1,750,000	437,500	437,500	1,312,500
Telepon	08	25%	400,000		400,000		400,000	100,000	100,000	300,000
JUMLAH			13,280,000	-	13,280,000	-	13,280,000	3,129,792	3,129,792	10,150,208
KENDARAAN										
Truk	09	25%	650,000,000		650,000,000	-	-	27,083,333	27,083,333	622,916,667
Mobil	09	25%	42,500,000		42,500,000	-	-	6,197,917	6,197,917	36,302,083
Sepeda Motor	09	25%	8,500,000.00		8,500,000	-	-	708,333	708,333	7,791,667
JUMLAH			701,000,000	-	701,000,000	-	-	33,989,583	33,989,583	667,010,417
MESIN										
Roder 910 G	09	12.5%	425,000,000		425,000,000	-	-	17,708,333	17,708,333	407,291,667
Excavator (PC-200G)	09	12.5%	670,000,000		670,000,000	-	-	13,958,333	13,958,333	656,041,667
Genset	09	12.5%	118,000,000		118,000,000	-	-	8,604,167	8,604,167	109,395,833
Conveyor	09	12.5%	75,000,000		75,000,000	-	-	4,687,500	4,687,500	70,312,500
Mesin dr china	08	12.5%	722,643,400	-	722,643,400		722,643,400	90,330,425	90,330,425	632,312,975
Excavator	08	12.5%	180,000,000	-	180,000,000		180,000,000	22,500,000	22,500,000	157,500,000
Roder	09	12.5%	208,000,000	-	208,000,000		-	13,000,000	13,000,000	195,000,000
JUMLAH			2,398,643,400	-	2,398,643,400	-	902,643,400	170,788,758	170,788,758	2,227,854,642
TOTAL AKTIVA TETAP			3,112,923,400	-	3,112,923,400	-	915,923,400	207,908,133	207,908,133	2,905,015,267

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



Lampiran :

**PT. SURABAYA PRIMA
DAFTAR AKTIVA
TETAP PER 31
DESEMBER 2010
METODE GARIS LURUS MENURUT
PAJAK**

(Dalam rupiah)

JENIS HARTA	TARI F	NILAI PEROLEHA N	PENAMBAHA N (PENGURANG)	NILAI PEROLEHA N	AKM PENYUSUTA N S/D	NILAI BUKU PER 31/12/10	BEBAN PENYUSUTA N	AKM PENYUSUTA N S/D 31/12/10	NILAI BUKU PER 31/12/10
INVENTARIS KANTOR									
Komputer	09	3,150,000		3,150,000		-	656,250	656,250	2,493,750
Printer	06	1,800,000		1,800,000		-	375,000	375,000	1,425,000
Meja + kursi + kayu	06	525,000		525,000		-	109,375	109,375	415,625
Lemari Es	09	2,100,000		2,100,000	525,000	1,575,000	525,000	1,050,000	1,050,000
Meja Tulis	09	200,000		200,000	50,000	150,000	50,000	100,000	100,000
Kursi Lipat	09	175,000		175,000	43,750	131,250	43,750	87,500	87,500
Meja Kantor	09	200,000		200,000	45,833	154,167	50,000	95,833	104,167
Meja Cuci Piring	09	260,000		260,000	59,583	200,417	65,000	124,583	135,417
Parabola	06	1,500,000		1,500,000	343,750	1,156,250	375,000	718,750	781,250
Stand Fan	09	175,000		175,000	21,875	153,125	43,750	65,625	109,375
Kursi Kantor	09	1,020,000		1,020,000	127,500	892,500	255,000	382,500	637,500
Komputer + Printer	08	5,500,000		5,500,000	1,375,000	4,125,000	1,375,000	2,750,000	2,750,000
Fax	08	1,750,000		1,750,000	437,500	1,312,500	437,500	875,000	875,000
Telepon	08	400,000		400,000	100,000	300,000	100,000	200,000	200,000
JUMLAH		13,280,000	-	13,280,000	3,129,792	10,150,208	4,460,625	7,590,417	6,830,208
KENDARAAN									
Truk	09	650,000,000		650,000,000	27,083,333	622,916,667	162,500,000	189,583,333	460,416,667
Mobil	09	42,500,000	(42,500,000	-			9,739,583	-	-
Sepeda Motor	09	8,500,000.00)	8,500,000	708,333	7,791,667	2,125,000	2,833,333	5,666,667
Mobil Ford	10	168,300,000		168,300,000		-	17,531,250	17,531,250	150,768,750
Mobil Kijang	10	77,000,000		77,000,000		-	1,604,167	1,604,167	75,395,833
JUMLAH		946,300,000	(42,500,000)	903,800,000	27,791,667	630,708,333	193,500,000	211,552,083	692,247,917

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Dr. Soerabandono Surabaya. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



PT. SURABAYA PRIMA
DAFTAR AKTIVA
TETAP PER 31
DESEMBER 2009
METODE SALDO MENURUN GANDA MENURUT
PAJAK

(Dalam rupiah)

JENIS HARTA	H. PBL	TARI F	NILAI PEROLEHA N	PENAMBAHA N (PENGURANG N)	NILAI PEROLEHA N	AKM PENYUSUTA N S/D	NILAI BUKU PER 31/12/09	BEBAN PENYUSUTA N	AKM PENYUSUTA N S/D	NILAI BUKU PER 31/12/09
INVENTARIS KANTOR										
Lemari Es	09	50%	2,100,000		2,100,000		2,100,000	1,050,000	1,050,000	1,050,000
Meja Tulis	09	50%	200,000		200,000		200,000	100,000	100,000	100,000
Kursi Lipat	09	50%	175,000		175,000		175,000	87,500	87,500	87,500
Meja Kantor	09	50%	200,000		200,000		200,000	91,667	91,667	108,333
Meja Cuci Piring	09	50%	260,000		260,000		260,000	119,167	119,167	140,833
Parabola	09	50%	1,500,000		1,500,000		1,500,000	687,500	687,500	812,500
Stand Fan	09	50%	175,000		175,000		175,000	43,750	43,750	131,250
Kursi Kantor	09	50%	1,020,000		1,020,000		1,020,000	255,000	255,000	765,000
Komputer + Printer	08	50%	5,500,000		5,500,000		5,500,000	2,750,000	2,750,000	2,750,000
Fax	08	50%	1,750,000		1,750,000		1,750,000	875,000	875,000	875,000
Telepon	08	50%	400,000		400,000		400,000	200,000	200,000	200,000
JUMLAH			13,280,000	-	13,280,000	-	13,280,000	6,259,583	6,259,583	7,020,417
KENDARAAN										
Truk	09	50%	650,000,000		650,000,000	-	-	54,166,667	54,166,667	595,833,333
Mobil	09	50%	42,500,000		42,500,000	-	-	12,395,833	12,395,833	30,104,167
Sepeda Motor	09	50%	8,500,000.00		8,500,000	-	-	1,416,667	1,416,667	7,083,333
JUMLAH			701,000,000	-	701,000,000	-	-	67,979,167	67,979,167	633,020,833
MESIN										
Roder 910 G	09	25.0%	425,000,000		425,000,000	-	-	35,416,667	35,416,667	389,583,333
Excavator (PC-200G)	09	25.0%	670,000,000		670,000,000	-	-	27,916,667	27,916,667	642,083,333
Genset	09	25.0%	118,000,000		118,000,000	-	-	17,208,333	17,208,333	100,791,667
Conveyor	09	25.0%	75,000,000		75,000,000	-	-	9,375,000	9,375,000	65,625,000
Mesin dr china	08	25.0%	722,643,400	-	722,643,400		722,643,400	180,660,850	180,660,850	541,982,550
Excavator	08	25.0%	180,000,000	-	180,000,000		180,000,000	45,000,000	45,000,000	135,000,000
Roder	09	25.0%	208,000,000	-	208,000,000		-	26,000,000	26,000,000	182,000,000
JUMLAH			2,398,643,400	-	2,398,643,400	-	902,643,400	341,577,517	341,577,517	2,057,065,883

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Dharma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



Lampiran :

PT. SURABAYA PRIMA
DAFTAR AKTIVA
TETAP PER 31
DESEMBER 2010
METODE SALDO MENURUN GANDA MENURUT
PAJAK

(Dalam rupiah)

JENIS HARTA	KELAS	TARIF	NILAI PEROLEHA	PENAMBAHAN (PENGURANG)	NILAI PEROLEHA	AKM PENYUSUTAN S/D	NILAI BUKU PER	BEBAN PENYUSUTAN	AKM PENYUSUTAN S/D	NILAI BUKU PER
INVENTARIS KANTOR										
Komputer	0	50%	3,150,000		3,150,000		-	1,312,500	1,312,500	1,837,500
Printer	0	50%	1,800,000		1,800,000		-	750,000	750,000	1,050,000
Meja + kursi + kayu	0	50%	525,000		525,000		-	218,750	218,750	306,250
Lemari Es	9	50%	2,100,000		2,100,000	525,000	1,575,000	1,050,000	1,575,000	525,000
Meja Tulis	9	50%	200,000		200,000	50,000	150,000	100,000	150,000	50,000
Kursi Lipat	9	50%	175,000		175,000	43,750	131,250	87,500	131,250	43,750
Meja Kantor	9	50%	200,000		200,000	45,833	154,167	50,000	95,833	104,167
Meja Cuci Piring	9	50%	260,000		260,000	59,583	200,417	65,000	124,583	135,417
Parabola	9	50%	1,500,000		1,500,000	343,750	1,156,250	375,000	718,750	781,250
Stand Fan	9	50%	175,000		175,000	21,875	153,125	43,750	65,625	109,375
Kursi Kantor	9	50%	1,020,000		1,020,000	127,500	892,500	255,000	382,500	637,500
Komputer + Printer	8	50%	5,500,000		5,500,000	1,375,000	4,125,000	1,375,000	2,750,000	2,750,000
Fax	8	50%	1,750,000		1,750,000	437,500	1,312,500	437,500	875,000	875,000
Telepon	8	50%	400,000		400,000	100,000	300,000	200,000	300,000	100,000
JUMLAH			13,280,000	-	13,280,000	3,129,792	10,150,208	6,320,000	7,168,542	6,111,458
KENDARAAN										
Truk	09	50%	650,000,000		650,000,000	27,083,333	622,916,667	325,000,000	352,083,333	297,916,667
Mobil	09	50%	42,500,000	(42,500,000)	-			19,479,167	-	-
Sepeda Motor	09	50%	8,500,000.00		8,500,000	708,333	7,791,667	4,250,000	4,958,333	3,541,667
Mobil Ford	10	50%	168,300,000		168,300,000		-	35,062,500	35,062,500	133,237,500
Mobil Kijang	10	50%	77,000,000		77,000,000		-	3,208,333	3,208,333	73,791,667
JUMLAH			946,300,000	(42,500,000)	903,800,000	27,791,667	630,708,333	387,000,000	395,312,500	508,487,500

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan
 untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan
 dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku

Lampiran :

MESIN Roder 910										
G Excavator (PC-200G) Genset	09	25.0%	425,000,000		425,000,000	17,708,333	407,291,667	1,062,500	18,770,833	406,229,167
Conveyor	09	25.0%	670,000,000		670,000,000	13,958,333	656,041,667	1,675,000	15,633,333	654,366,667
Mesin dr china	09	25.0%	118,000,000		118,000,000	8,604,167	109,395,833	295,000	8,899,167	109,100,833
Excavator Roder	08	25.0%	75,000,000		75,000,000	4,687,500	70,312,500	187,500	4,875,000	70,125,000
Mesin china	08	25.0%	722,643,400		722,643,400	90,330,425	632,312,975	1,806,609	92,137,034	630,506,367
Mesin china	08	25.0%	180,000,000		180,000,000	22,500,000	157,500,000	450,000	22,950,000	157,050,000
Mesin china	09	25.0%	208,000,000		208,000,000	13,000,000	195,000,000	520,000	13,520,000	194,480,000
Mesin china	00	12.50	895,524,809		895,524,809	-	-	93,283,834	93,283,834	802,240,974
Mesin china	00	12.50	922,071,150		922,071,150	-	-	76,839,263	76,839,263	845,231,888
Mesin china	00	12.50	884,966,828		884,966,828	-	-	73,747,236	73,747,236	811,219,592
Mesin china	00	12.50	462,160,000		462,160,000	-	-	33,699,167	33,699,167	428,460,833
Mesin china	00	12.50	888,597,360		888,597,360	-	-	55,537,335	55,537,335	833,060,025
Mesin separator	00	12.50	338,597,757		338,597,757	-	-	31,743,540	31,743,540	306,854,217
Mesin Liu Jan	00	12.50	350,394,390		350,394,390	-	-	32,849,474	32,849,474	317,544,916
Genset	00	12.50	15,750,000		15,750,000	-	-	1,312,500	1,312,500	14,437,500
Genset	00	12.50	409,386,750		409,386,750	-	-	17,057,781	17,057,781	392,328,969
Genset	00	12.50	50,000,000		50,000,000	-	-	1,041,667	1,041,667	48,958,333
Genset	00	12.50	50,000,000		50,000,000	-	-	5,208,333	5,208,333	44,791,667
Genset	00	12.50	270,000,000		270,000,000	-	-	14,062,500	14,062,500	255,937,500
Buldose	00	12.50	151,550,000		151,550,000	-	-	6,314,583	6,314,583	145,235,417
JUMLAH			1,557,081,140	-	1,557,081,140	-	-	451,402,154	80,555,172	1,476,525,968
TOTAL AKTIVA TETAP			2,516,661,140	(42,500,000)	2,474,161,140	30,921,458	640,858,542	844,722,154	483,036,214	1,991,124,926

PT. SURABAYA PRIMA
BEBAN POKOK PENJUALAN
PER 31 DESEMBER 2009
(DALAM RUPIAH)
 Metode Garis Lurus

KETERANGAN	MENURUT SAK	MENURUT PAJAK
Persediaan Bahan Baku Awal	0	0
Pembelian Bahan Baku	3,076,455,600	3,076,455,600
Bahan Baku yang tersedia	3,076,455,600	3,076,455,600
Persediaan Bahan Baku Akhir	0	0
Pemakaian Bahan Baku	3,076,455,600	3,076,455,600
Upah Langsung	357,524,600	357,524,600
Biaya Overhead Produksi		
Upah Tidak Langsung	113,591,700	113,591,700
Biaya Produksi	606,129,800	606,129,800
Peralatan Produksi	36,378,950	36,378,950
Suku Cadang Mesin	269,167,613	269,167,613
Perlengkapan Produksi	343,487,470	343,487,470
Biaya Laboratorium	26,081,500	26,081,500
Biaya Sewa Mesin	278,783,750	278,783,750
Bongkar Muat	38,803,000	38,803,000
Ongkos Angkut	3,258,258,300	3,258,258,300
Penyusutan Mesin	136,631,007	170,788,758
Penyusutan Truk	21,666,667	27,083,333
Jumlah Biaya Produksi	5,128,979,757	5,168,554,174
Harga Pokok Produksi	8,562,959,957	8,602,534,374
Persediaan Barang Jadi awal	0	0
Persediaan Barang Jadi Akhir	-38,823,900	-38,823,900
BEBAN POKOK PENJUALAN	8,524,136,057	8,563,710,474

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



PT SURABAYA PRIMA
LAPORAN LABA -
RUGI PER 31
DESEMBER 2009
(DALAM RUPIAH)
 Metode Garis Lurus

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



KETERANGAN	LABA SAK	KOREKSI FISKAL	LABA SETELAH KOREKSI
PENJUALAN			
Export	4,440,068,48		4,440,068,48
Lokal	7,293,467,83		7,293,467,83
	11,733,536,32 3		11,733,536,32 3
BEBAN POKOK PENJUALAN	8,524,136,05	39,574,417	8,563,710,47
LABA(RUGI KOTOR)	3,209,400,26 6	39,574,417	3,169,825,84 9
Biaya Penjualan			
Biaya EMKL	1,549,270,00		1,549,270,00
By. Adm Penjualan	1,035,740		1,035,740
	1,550,305,74		1,550,305,74
Biaya Adm & umum			
Gaji	172,280,00		172,280,00
THR	3,900,000		3,900,000
Rek.Listrik	13,943,500		13,943,500
Telepon	6,601,860		6,601,860
Instalasi Listrik	2,350,000		2,350,000
Biaya Transportasi	12,891,000		12,891,000
Bahan Bangunan	30,515,000		30,515,000
Suku Cadang Kendaraan	5,302,000		5,302,000
Biaya sewa Bangunan	72,916,667		72,916,667
Biaya Sewa Tanah	100,000,00		100,000,00
Konsumsi*	3,228,500	3,228,500	0
Perjalanan Dinas	14,940,500		14,940,500
BBM	19,523,250		19,523,250
Peralatan Kantor	4,484,250		4,484,250
Perijinan	10,100,000		10,100,000
Biaya Paket	161,227,50		161,227,50
Lain-Lain	58,671,500		58,671,500
Penyusutan Kendaraan	5,525,000	-1,381,250	6,906,250
Penyusutan Inventaris Kantor	3,129,792		3,129,792
JUMLAH BUA	701,530,31 9	1,847,250	699,683,06 9
TOTAL	2,251,836,05		2,249,988,80
LABA(RUGI) BERSIH OPERASIONAL	957,564,20 7	37,727,167	919,837,04 0
PENDAPATAN (BIAYA) LAIN-LAIN			
Pendapatan jasa giro*	295,417	295,417	0
selisih kurs	8,197,554		8,197,554
biaya bank	-1,238,530		-1,238,530
PPH psl 23	-	-	0
PPH psl 4 ayat 2	-	-	0
	-	-	6,959,024
	38,896,909	45,855,933	
LABA (RUGI) BERSIH SEBELUM PAJAK 29	918,667,29	-8,128,766	926,796,06
LABA (RUGI) BERSIH SESUDAH PAJAK	712,243,63 4	-8,128,766	720,372,40 0

PT. SURABAYA PRIMA
BEBAN POKOK PENJUALAN
PER 31 DESEMBER 2010
(DALAM RUPIAH)
 Metode Garis Lurus

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



KETERANGAN	MENURUT SAK	MENURUT PAJAK
Persediaan Bahan Baku Awal	0	0
Pembelian Bahan Baku	9,794,389,900	9,794,389,900
Bahan Baku yang tersedia	9,794,389,900	9,794,389,900
Persediaan Bahan Baku Akhir	0	0
Pemakaian Bahan Baku	9,794,389,900	9,794,389,900
Upah Langsung	618,576,550	618,576,550
Biaya Overhead Produksi		
Upah Tidak Langsung	309,754,731	309,754,731
Biaya Produksi	1,485,661,000	1,485,661,000
Peralatan Produksi	685,694,375	685,694,375
Suku Cadang Mesin	1,229,503,475	1,229,503,475
Perlengkapan Produksi	144,334,408	144,334,408
Biaya Laboratorium	94,296,800	94,296,800
Biaya Sewa Mesin	944,180,000	944,180,000
Biaya Sewa Kendaraan	325,000,000	325,000,000
Bongkar Muat	539,469,000	539,469,000
Ongkos Angkut	7,506,192,730	7,506,192,730
Penyusutan Mesin	596,188,777	745,235,971
Penyusutan Truk	130,000,000	162,500,000
Biaya Relokasi	110,988,020	110,988,020
Freight	0	0
Jumlah Biaya Produksi	14,101,263,316	14,282,810,510
Harga Pokok Produksi	24,514,229,766	24,695,776,960
Persediaan Barang Jadi awal	38,823,900	38,823,900
Persediaan Barang Jadi Akhir	-171,564,225	-171,564,225
BEBAN POKOK PENJUALAN	24,381,489,441	24,563,036,635

PT SURABAYA PRIMA
LAPORAN LABA -
RUGI PER 31
DESEMBER 2010
(DALAM RUPIAH)
 Metode Garis Lurus

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



KETERANGAN	LABA SAK	KOREKSI FISKAL	LABA SETELAH KOREKSI
PENJUALAN			
Export	25,074,183,62		25,074,183,62
Lokal	6,039,634,52		6,039,634,52
	31,113,818,14 7		31,113,818,14 7
BEBAN POKOK PENJUALAN	24,381,489,44	181,547,194	24,563,036,63
LABA(RUGI KOTOR)	6,732,328,70 7	181,547,194 7	6,550,781,51 7
Biaya Penjualan			
Biaya EMKL	2,325,250,00		2,325,250,00
By. Adm Penjualan			0
	2,325,250,00		2,325,250,00
Biaya Adm & umum			
Gaji	1,032,350,00		1,032,350,00
THR	44,500,000		44,500,000
Biaya Konsultan	7,500,000		7,500,000
Rek.Listrik	14,537,240		14,537,240
Telepon	3,469,100		3,469,100
Instalasi Listrik	147,051,500		147,051,500
Biaya Transportasi	5,459,000		5,459,000
Bahan Bangunan	250,240,140		250,240,140
Suku Cadang Kendaraan	116,067,600		116,067,600
Biaya sewa Bangunan	198,333,333		198,333,333
Biaya Sewa Tanah	8,983,333		8,983,333
Konsumsi*	60,797,000	60,797,000	0
Perjalanan Dinas	32,698,100		32,698,100
BBM	19,504,000		19,504,000
Peralatan Kantor	14,042,100		14,042,100
Perijinan	25,050,000		25,050,000
Biaya Pengiriman / import	1,179,906,51		1,179,906,51
Lain-Lain	142,680,885		142,680,885
Penyusutan Kendaraan	24,800,000	-6,200,000	31,000,000
Penyusutan Inventaris Kantor	4,460,625		4,460,625
PBB	15,216,000		15,216,000
Biaya Pembelian Aktiva	5,501,925		5,501,925
Bunga Pinjaman Pembelian Aktiva	93,500,000		93,500,000
PPH 21*	110,322,400	110,322,400	0
Denda SPT*	31,431,400	31,431,400	0
Biaya Bank	9,291,648		9,291,648
JUMLAH BUA	3,597,693,84 7	196,350,800 7	3,401,343,04 7
TOTAL	5,922,943,84		5,726,593,04
LABA(RUGI) BERSIH OPERASIONAL	809,384,863	-14,803,606	824,188,469



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

PENDAPATAN (BIAYA) LAIN-LAIN	3,845,047	3,845,047	0
Pendapatan jasa giro*	1,130,918,920		1,130,918,920
Pendapatan administrasi Penjualan	16,327,500		16,327,500
Pendapatan lain-lain Kurang / lebih	-12,479,604		-12,479,604
bayar selisih kurs	-456,462,516		-456,462,516
biaya bank	-1,495,927		-1,495,927
PPH psl 23	-49,967,200	-49,967,200	0
PPH psl 4 ayat 2	-21,530,000	-21,530,000	0
	609,156,220	-67,652,153	676,808,373
	1,418,541,08	-82,455,759	1,500,996,84
	346,303,739		346,303,739
LABA (RUGI) BERSIH SEBELUM PAJAK	1,072,237,34	-82,455,759	1,154,693,10

PT. SURABAYA PRIMA
BEBAN POKOK PENJUALAN
PER 31 DESEMBER 2009
(DALAM RUPIAH)
 Metode Saldo Menurun Ganda

KETERANGAN	MENURUT SAK	MENURUT PAJAK
Persediaan Bahan Baku Awal	0	0
Pembelian Bahan Baku	3,076,455,600	3,076,455,600
Bahan Baku yang tersedia	3,076,455,600	3,076,455,600
Persediaan Bahan Baku Akhir	0	0
Pemakaian Bahan Baku	3,076,455,600	3,076,455,600
Upah Langsung	357,524,600	357,524,600
Biaya Overhead Produksi		
Upah Tidak Langsung	113,591,700	113,591,700
Biaya Produksi	606,129,800	606,129,800
Peralatan Produksi	36,378,950	36,378,950
Suku Cadang Mesin	269,167,613	269,167,613
Perlengkapan Produksi	343,487,470	343,487,470
Biaya Laboratorium	26,081,500	26,081,500
Biaya Sewa Mesin	278,783,750	278,783,750
Bongkar Muat	38,803,000	38,803,000
Ongkos Angkut	3,258,258,300	3,258,258,300
Penyusutan Mesin	273,262,013	341,577,517
Penyusutan Truk	43,333,333	54,166,667
Jumlah Biaya Produksi	5,287,277,429	5,366,426,267
Harga Pokok Produksi	8,721,257,629	8,800,406,467
Persediaan Barang Jadi awal	0	0
Persediaan Barang Jadi Akhir	-38,823,900	-38,823,900
BEBAN POKOK PENJUALAN	8,682,433,729	8,761,582,567

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



PT SURABAYA PRIMA
LAPORAN LABA -
RUGI PER 31
DESEMBER 2009
(DALAM RUPIAH)
 Metode Saldo Menurun
 Ganda

KETERANGAN	LABA SAK	KOREKSI FISKAL	LABA SETELAH KOREKSI
PENJUALAN			
Export	4,440,068,48		4,440,068,48
Lokal	7,293,467,83		7,293,467,83
	11,733,536,32 3		11,733,536,32 3
BEBAN POKOK PENJUALAN	8,682,433,72	79,148,838	8,761,582,56
LABA(RUGI KOTOR)	3,051,102,59 4	79,148,838	2,971,953,75 6
Biaya Penjualan			
Biaya EMKL	1,549,270,00		1,549,270,00
By. Adm Penjualan	1,035,740		1,035,740
	1,550,305,74		1,550,305,74
Biaya Adm & umum			
Gaji	172,280,00		172,280,00
THR	3,900,000		3,900,000
Rek.Listrik	13,943,500		13,943,500
Telepon	6,601,860		6,601,860
Instalasi Listrik	2,350,000		2,350,000
Biaya Transportasi	12,891,000		12,891,000
Bahan Bangunan	30,515,000		30,515,000
Suku Cadang Kendaraan	5,302,000		5,302,000
Biaya sewa Bangunan	72,916,667		72,916,667
Biaya Sewa Tanah	100,000,00		100,000,00
Konsumsi*	3,228,500	3,228,500	0
Perjalanan Dinas	14,940,500		14,940,500
BBM	19,523,250		19,523,250
Peralatan Kantor	4,484,250		4,484,250
Perijinan	10,100,000		10,100,000
Biaya Paket	161,227,50		161,227,50
Lain-Lain	58,671,500		58,671,500
Penyusutan Kendaraan	11,050,000	-2,762,500	13,812,500
Penyusutan Inventaris Kantor	6,259,583		6,259,583
JUMLAH BUA	710,185,11 ^	466,000	709,719,11 ^
TOTAL	2,260,490,85		2,260,024,85
LABA(RUGI) BERSIH OPERASIONAL	790,611,74	78,682,838	711,928,90
PENDAPATAN (BIAYA) LAIN-LAIN			
Pendapatan jasa giro*	295,417	295,417	0
selisih kurs	8,197,554		8,197,554
biaya bank	-1,238,530		-1,238,530
PPH psl 23	-	-	0
PPH psl 4 ayat 2	-	-35,000,000	0
	-	-45,855,933	6,959,024
	38,896,909		
LABA (RUGI) BERSIH SEBELUM PAJAK 29	751,714,83	32,826,905	718,887,93
	206,423,66		206,423,66

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

LABA (RUGI) BERSIH SESUDAH PAJAK	545,291,17 1	32,826,905	512,464,26 6
----------------------------------	-----------------	------------	-----------------

PT. SURABAYA PRIMA
BEBAN POKOK PENJUALAN
PER 31 DESEMBER 2010
(DALAM RUPIAH)

Metode Saldo Menurun Ganda

KETERANGAN	MENURUT SAK	MENURUT PAJAK
Persediaan Bahan Baku Awal	0	0
Pembelian Bahan Baku	9,794,389,900	9,794,389,900
Bahan Baku yang tersedia	9,794,389,900	9,794,389,900
Persediaan Bahan Baku Akhir	0	0
Pemakaian Bahan Baku	9,794,389,900	9,794,389,900
Upah Langsung	618,576,550	618,576,550
Biaya Overhead Produksi		
Upah Tidak Langsung	309,754,731	309,754,731
Biaya Produksi	1,485,661,000	1,485,661,000
Peralatan Produksi	685,694,375	685,694,375
Suku Cadang Mesin	1,229,503,475	1,229,503,475
Perlengkapan Produksi	144,334,408	144,334,408
Biaya Laboratorium	94,296,800	94,296,800
Biaya Sewa Mesin	944,180,000	944,180,000
Biaya Sewa Kendaraan	325,000,000	325,000,000
Bongkar Muat	539,469,000	539,469,000
Ongkos Angkut	7,506,192,730	7,506,192,730
Penyusutan Mesin	1,083,072,748	451,402,154
Penyusutan Truk	242,666,667	325,000,000
Biaya Relokasi	110,988,020	110,988,020
Freight	0	0
Jumlah Biaya Produksi	14,700,813,954	14,151,476,693
Harga Pokok Produksi	25,113,780,404	24,564,443,143
Persediaan Barang Jadi awal	38,823,900	38,823,900
Persediaan Barang Jadi Akhir	-171,564,225	-171,564,225
BEBAN POKOK PENJUALAN	24,981,040,079	24,431,702,818

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



PT SURABAYA PRIMA
LAPORAN LABA -
RUGI PER 31
DESEMBER 2010
(DALAM RUPIAH)

Metode Saldo Menurun
Ganda

KETERANGAN	LABA SAK	KOREKSI FISKAL	LABA SETELAH KOREKSI FISKAL
PENJUALAN			
Export	25,074,183,62		25,074,183,62
Lokal	6,039,634,52		6,039,634,52
	31,113,818,14		31,113,818,14
BEBAN POKOK PENJUALAN	24,981,040,07	-549,337,261	24,431,702,81
LABA(RUGI KOTOR)	6,132,778,06	-549,337,261	6,682,115,32
Biaya Penjualan			
Biaya EMKL	2,325,250,00		2,325,250,00
By. Adm Penjualan			0
	2,325,250,00		2,325,250,00
Biaya Adm & umum			
Gaji	1,032,350,00		1,032,350,00
THR	44,500,000		44,500,000
Biaya Konsultan	7,500,000		7,500,000
Rek.Listrik	14,537,240		14,537,240
Telepon	3,469,100		3,469,100
Instalasi Listrik	147,051,500		147,051,500
Biaya Transportasi	5,459,000		5,459,000
Bahan Bangunan	250,240,140		250,240,140
Suku Cadang Kendaraan	116,067,600		116,067,600
Biaya sewa Bangunan	198,333,333		198,333,333
Biaya Sewa Tanah	8,983,333		8,983,333
Konsumsi*	60,797,000	60,797,000	0
Perjalanan Dinas	32,698,100		32,698,100
BBM	19,504,000		19,504,000
Peralatan Kantor	14,042,100		14,042,100
Perijinan	25,050,000		25,050,000
Biaya Pengiriman / import	1,179,906,51		1,179,906,51
Lain-Lain	142,680,885		142,680,885
Penyusutan Kendaraan	49,146,667	-12,853,333	62,000,000
Penyusutan Inventaris Kantor	5,791,458	-528,542	6,320,000
PBB	15,216,000		15,216,000
Biaya Pembelian Aktiva	5,501,925		5,501,925
Bunga Pinjaman Pembelian Aktiva	93,500,000		93,500,000
PPH 21*	110,322,400	110,322,400	0
Denda SPT*	31,431,400	31,431,400	0
Biaya Bank	9,291,648		9,291,648
JUMLAH BUA	3,623,371,34	189,168,925	3,434,202,41
TOTAL	5,948,621,34		5,759,452,41
LABA(RUGI) BERSIH OPERASIONAL	184,156,725	-738,506,186	922,662,911

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut secara hukum.





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

PENDAPATAN (BIAYA) LAIN-LAIN			
	3,845,047	3,845,047	0
Pendapatan jasa giro*	1,130,918,920		1,130,918,920
Pendapatan administrasi	16,327,500		16,327,500
Penjualan	-12,479,604		-12,479,604
Pendapatan lain-lain Kurang / lebih	-456,462,516		-456,462,516
bayar selisih kurs	-1,495,927		-1,495,927
biaya bank	-49,967,200	-49,967,200	0
PPH psl 23	-21,530,000	-21,530,000	0
PPH psl 4 ayat 2	609,156,220	-67,652,153	676,808,373
	793,312,945	-806,158,339	1,599,471,28
	346,303,739		346,303,739
LABA (RUGI) BERSIH SEBELUM PAJAK	447,009,206	-806,158,339	1,253,167,54

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Aktiva Tetap

2.1.1. Definisi Aktiva Tetap

Pengertian Aktiva Tetap dalam akuntansi yaitu semua aktiva berwujud yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan untuk membantu operasi perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009;16,2) menyatakan bahwa :

“Asset tetap adalah asset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.”

Aktiva tetap memiliki masa manfaat terbatas sehingga pada saat aktiva tetap sudah tidak mampu memberikan manfaat secara ekonomis maka pada saat itulah aktiva dihentikan untuk digantikan agar kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

2.1.2 Kriteria dan karakteristik aktiva tetap

Menurut Harnanto (2002;314) kriteria aktiva tetap yaitu :

1. Dimiliki atau dikuasai oleh perusahaan.
2. Mempunyai bentuk fisik.





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

3. Memberikan manfaat di masa yang akan datang.
4. Dipakai atau digunakan secara aktif di dalam kegiatan normal perusahaan atau dimiliki tidak sebagai suatu investasi atau untuk di jual kembali.
5. Mempunyai masa manfaat relatif permanen (lebih dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun).

Menurut **Hendriksen dan Van Breda** yang bukunya dialih bahasakan oleh Herman Wibowo (2005;152) menyatakan bahwa Aktiva Tetap memiliki karakteristik khusus yaitu :

1. Aktiva tersebut merupakan barang fisik yang dimiliki untuk memudahkan produksi barang lain atau memberikan jasa bagi perusahaan atau pelanggannya dalam pelaksanaan operasi yang normal.
2. Aktiva ini semuanya mempunyai umur yang terbatas dan pada akhir umur itu aktiva harus ditinggalkan atau diganti. Umur ini mungkin merupakan suatu estimasi jumlah tahun yang ditentukan oleh keausan dan kerusakan yang disebabkan oleh elemen-elemennya, atau mungkin bersifat variable, dengan tergantungnya pada jumlah penggunaan dan pemeliharaan.
3. Nilai aktiva itu ditentukan oleh kemampuan memaksa pihak lain agar tidak dapat memperoleh hak *property legal* atas penggunaan aktiva dan bukan oleh pelaksanaan kontrak.





4. Semua aktiva ini bersifat non moneter; manfaat diterima dari penggunaan atau penjualan jasa dan bukan dari konversi aktiva menjadi jumlah uang yang diketahui.
5. Secara umum, manfaat akan diterima sepanjang suatu periode yang lebih panjang dari satu tahun atau siklus operasi perusahaan.

Akan tetapi, ada beberapa pengecualian. Misalkan, sebuah gedung atau peralatan tidak di reklasifikasi sebagai aktiva lancar apabila gedung tersebut mempunyai sisa umur manfaat kurang dari satu tahun, Contoh : perkakas atau beberapa barang yang mempunyai umur asli lebih pendek daripada siklus operasi perusahaan.

2.1.3 Klasifikasi Aktiva Tetap

Aktiva tetap dapat dikelompokkan dalam :

1. Sudut Substansi
 - a. Aktiva berwujud atau *tangible assets* seperti tanah, gedung, mesin, dan lain-lain.
 - b. Aktiva tidak berwujud atau *intangible assets* seperti hak cipta, hak paten, Franchise dan lain-lain.
2. Sudut Disusutkan atau Tidak
 - a. Aktiva tetap yang dapat disusutkan atau *depreciated plant assets* seperti gedung, mesin peralatan dan lain-lain.

b. Aktiva tetap yang tidak dapat disusutkan atau *undepreciated plant assets* seperti tanah.

3. Berdasarkan Jenis

Aktiva tetap berdasarkan jenis seperti tanah, bangunan, gedung, mesin, kendaraan, inventaris.

2.1.4 Penilaian Aktiva Tetap

Aktiva tetap dicatat sebesar harga perolehannya yaitu jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk memperoleh aktiva tetap sampai dengan aktiva tersebut siap untuk digunakan. Jika aktiva tetap diperoleh dari pertukaran, hibah, atau donasi dan aktiva tetap sitaan maka harga pasar atau nilai transfer aktiva pada saat diserahkan dipakai sebagai ukuran harga perolehan aktiva yang diterima. Adakala suatu aktiva tetap yang diperoleh dalam mata uang asing maka harga perolehan aktiva ditetapkan berdasarkan nilai tukar yaitu :

1. Nilai Tukar Masukan (*Exchange Input Value*).
2. Nilai Tukar Keluaran (*Exchange Output Value*).

Kedua nilai tukar dapat berupa nilai tukar masa lalu (*Past*), sekarang (*Present*), maupun yang akan datang (*Future*).

Tujuan penilaian aktiva tetap adalah untuk menentukan jumlah yang akan datang dibebankan sebagai biaya. Bila aktiva tetap didasarkan pada nilai tukar keluaran akan menyesatkan para pemakai laporan keuangan.



Menurut **Hendriksen dan Van Breda** yang bukunya di terjemahkan oleh Herman Wibowo (2002;45) penilaian aktiva tetap hanya dapat didasarkan pada nilai tukar masukan saja, yang terdiri dari:

1. *Historical Cost*

Nilai tukar yang digunakan adalah nilai pasar pada saat perolehan.

Historical Cost terdiri dari :

- a. *Historical Cost To The Firm* adalah seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk memperoleh dan menggunakan asset dalam keadaan yang diinginkan.
- b. *Prudent Cost* adalah pengeluaran yang ditetapkan oleh manajemen yang kompeten untuk memperoleh aktiva.
- c. *Original Cost* adalah Cost yang pertama kali dikeluarkan oleh perusahaan yang mula-mula menggunakan asset. Sedangkan nilai dari aktiva yang second hand adalah nilai menurut cost yang digunakan oleh perusahaan yang pertama kali membeli.

2. *Current Input Value*

Nilai tukar yang didasarkan pada nilai pasar apabila aktiva tetap tersebut diperoleh sekarang. *Current Input Value* terdiri dari:

- a. *Current Replacement Cost* adalah jumlah untuk memperoleh aktiva baru yang sama melalui pembelian di pasar yang berlaku.



- b. *Appraisal Value* adalah suatu metode yang memperkirakan *current cost* atau *current value* dengan cara yang sistematis. Penelitian dengan *appraisal value* dinilai dengan cukup objektif karena yang mengadakan adalah perusahaan lain yang independen.
- c. *Fair Value*, disini *cost* adalah jumlah yang di perlukan untuk memperoleh laba yang layak untuk investasi.

Penilaian yang umum digunakan dalam praktik-praktik akuntansi adalah berdasarkan *Historical Cost*, karena memiliki keunggulan, antara lain :

1. *Verifiable*, jadi setiap penilaian yang dilakukan oleh orang yang independen akan mendapatkan hasil yang sama.
2. *Consistent*, dengan perusahaan lain karena merupakan praktik umum digunakan.
3. Benar-benar menggambarkan nilai pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Disamping memiliki keunggulan, tentunya penilaian berdasarkan *Historical Cost* juga memiliki kelemahan yaitu informasi yang diberikan seringkali *out of date* sehingga nilai tersebut tidak bisa menjadi informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan sekarang karena nilai pasar aktiva tersebut berubah.

Penilaian berdasarkan *Current Input Value* memiliki keunggulan, antara lain :

1. Memberikan penilaian yang sebenarnya dari suatu aktiva tetap, terutama bila ada perbedaan harga yang mencolok.



2. Menggambarkan manfaat yang diterima dari data yang sekarang.

Kelemahan penilaian berdasarkan *current input value* adalah bahwa *current input value* hanya berlaku untuk satu interval waktu tertentu, setelah itu akan kembali *out of date*.

2.1.5 Cara-cara Perolehan Aktiva Tetap

Menurut **Harnanto** (2002, 323) untuk memperoleh suatu aktiva tetap dapat menempuh beberapa cara, antara lain :

1. Perolehan dengan pembelian tunai (*Acquisition by purchase for cash*)

Aktiva tetap yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan. Jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap termasuk harga faktur dan sewa biaya yang dikeluarkan berhubungan dengan pembelian atau persiapan penggunaannya.

Perolehan beberapa aktiva dibeli secara bersamaan dengan suatu jumlah total pembayaran, tanpa dibuat penilaian harga masing-masing, maka perlu ditentukan besar nilai masing-masing aktiva yang didasarkan pada harga pasar.

2. Perolehan dengan Pembelian Angsuran (*Acquisition by purchase on long term contract*)

Apabila aktiva tetap diperoleh dengan pembelian secara angsuran maka nilai aktiva di catat sebesar harga pembeliannya tidak termasuk unsur bunga yang dicatat sebagai beban bunga selama masa angsuran.



3. Perolehan dengan Pertukaran (*Acquisition by exchange*)

Untuk aktiva yang diperoleh melalui pertukaran menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standart Akuntansi Keuangan (2004;16;6) menyatakan bahwa :

“Suatu aktiva tetap dapat diperoleh dalam pertukaran sebagian untuk suatu aktiva tetap yang tidak serupa atau aktiva lain. Biaya dari pos semacam itu diukur pada nilai wajar aktiva yang dilepaskan atau yang diperoleh, yang mana yang lebih andal, ekuivalen dengan nilai wajar aktiva yang dilepaskan setelah disesuaikan dengan jumlah setiap kas atau setara kas yang di transfer.”

Perolehan aktiva tetap melalui pertukaran dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Pertukaran aktiva tetap yang sejenis (*Similar assets/ Spesial Case*)
yaitu pertukaran aktiva tetap yang sifat dan fungsinya sama seperti pertukaran mesin lama dan mesin baru. Dalam hubungannya dengan aktiva sejenis, laba yang timbul di tangguhkan (mengurangi harga perolehan aktiva baru). Namun dalam pertukaran mengalami kerugian maka kerugian tersebut dibebankan dalam periode terjadinya pertukaran.
2. Pertukaran aktiva tetap tidak sejenis (*Dissimilar Assets/ general case*)
yaitu pertukaran aktiva tetap yang sifat dan fungsinya tidak sama seperti pertukaran mesin dengan gedung.



Adapun kriteria dari *acquisition by exchange* yang dipandang sebagai **general case**.

1. Terdapat harga yang wajar dari asset yang ditukarkan.
2. Asset yang ditukarkan tidak sejenis.
3. Transaksi pertukaran tersebut berakhir dengan proses *earning* (*Culminating In Earning Process*). Konsekuensi dari proses *earning* adalah *gain* atau *loss* yang timbul pada saat pertukaran harus diakui.
4. Biasanya terdapat unsur "**Boot**" (*Monetary consideration*) atau terdapat unsur uang tunai dari dalam pertukaran tersebut disamping asset.

Dalam pertukaran barang yang sifatnya *general case*, nilai barang baru yang diperoleh (*Asset acquired*) dicatat berdasarkan nilai pasar barang yang dikorbankan (*Asset given up*) ditambah pembayaran *boot* atau dikurangi penerimaan *boot*. Bila harga pasar dari asset *given up* tidak diketahui maka value dari asset yang lama dari *fair value* dari asset *given up* atau asset *acquired* merupakan *gain* atau *loss*.

Sedangkan Kriteria dari *special case* adalah :

- a. *Market Value* yang wajar tidak bisa ditentukan oleh batas-batas tertentu.
- b. Tidak berakhir dengan proses pembentukan *earning*.



- c. Pertukaran antara asset yang sejenis dan produktif.
- d. Jika pertukaran terdapat indikasi *gain*, namun dalam pertukaran tersebut berakhir dengan terjadinya *earning* seperti yang tercakup dalam transaksi :
 - a) Pertukaran Inventory di antara dealer.
 - b) Asset produktif sejenis yang dipertukarkan tetapi tidak untuk diperjualbelikan.

4. Perolehan dengan surat berharga (*Acquisition by Issued for Securities*)

Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan surat-surat berharga misalkan saham atau obligasi. Maka dasar penilaian aktiva tetap dicatat sebesar harga saham atau obligasi dan digunakan sebagai dasar pertukaran. Apabila harga saham atau obligasi tidak diketahui, harga perolehan aktiva tetap ditentukan sebesar harga aktiva tersebut.

Namun kadang-kadang aktiva tetap tertentu tidak diketahui harga pasarnya maka pencatatan aktiva tersebut didasarkan atas harga taksiran yang ditentukan oleh manajemen perusahaan atau perusahaan penilai.

Pertukaran aktiva tetap dengan saham atau obligasi akan dicatat dalam akun saham atau obligasi sebesar harga nominalnya. Selisih pertukaran dengan nilai nominal akan dicatat sebagai *agio* atau *diagio*.

5. Perusahaan dengan membangun sendiri (*Acquisition by SelfConstruction*)

Perusahaan dalam memperoleh aktiva tetap dengan cara membangun



sendiri, mempunyai beberapa alasan yaitu untuk mendapatkan kualitas dan atau konsistensi yang lebih baik, untuk memanfaatkan fasilitas yang menganggur, dan menghemat biaya.

Standar Akuntansi Keuangan (2009;16.5) menyatakan bahwa :

“Jika suatu perusahaan membuat aset serupa untuk dijual dalam usaha normal, biaya perolehan aset biasanya sama dengan biaya pembangunan aset untuk dijual. Oleh karena itu, dalam menetapkan biaya perolehan maka setiap laba internal dieliminasi. Demikian pula pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja, atau sumber daya lain dalam proses konstruksi aset yang dibangun sendiri tidak termasuk biaya perolehan aset.”

Masalah yang biasanya timbul dalam membangun sendiri aktiva tetap adalah :

1. Bagaimana pembebanan overhead (beban tidak langsung) dari *self construction*.
2. Terjadinya *saving / loss from self construction* akibat *market value* lebih atau kurang dari nilai selama pembuatan aktiva sehingga siap digunakan.
6. Perolehan aktiva dari hadiah / donasi / sumbangan (*Acquisition by Donation*)

Jika suatu aktiva tetap diperoleh dari sumbangan maka tidak ada pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan. Walaupun ada, jumlahnya relatif lebih kecil dari nilai aktiva yang diterima.



7. Perolehan dengan cara sewa guna usaha (*Acquisition by Leasing*)

Dalam Standart Akuntansi Keuangan (2009;30.1) menyatakan bahwa:

“Sewa (*lease*) adalah suatu perjanjian dimana lessor memberikan hak kepada lesse untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati. Sebagai imbalannya, lesse melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada lessor.”

Pencatatan perolehan aktiva tetap dengan *leasing* tergantung dari jenis *leasing* yang digunakan oleh perusahaan. Ada dua cara *leasing* yaitu :

1. *Capital Lease*

Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara ini, dicatat sebagai aktiva tetap dalam kelompok tersendiri dan juga harus disusutkan. Kewajiban leasingnya pun disajikan terpisah dari kewajiban lainnya.

2. *Operating Lease*

Bila Perusahaan memilih cara ini maka pencatatan angsuran tidak menjadi bagian aktiva melainkan dicatat sebagai beban sewa aktiva tetap dan aktiva yang bersangkutan tidak disusutkan.

2.1.6 Pengeluaran-pengeluaran selama penggunaan aktiva tetap

Selama menggunakan aktiva tetap untuk kegiatan usahanya, perusahaan sering kali mengadakan pengeluaran-pengeluaran yang



berhubungan dengan penggunaan aktiva tetap tersebut. Pengeluaran-pengeluaran tersebut biasanya ditujukan untuk :

1. Mempertahankan kesinambungan kerja.
2. Menambah masa manfaat (umur ekonomis).
3. Meningkatkan kapasitas dan efisiensi.

Pengeluaran selama penggunaan aktiva tetap antara lain :

1. Perawatan (*Maintenance*).
2. Reparasi(*Repair*).
3. Perancangan kembali (*Rearrangement*).
4. Penggantian (*Replacement*).
5. Penambahan dan perbaikan (*Addition anda Betterment*).

2.1.6.1 Pemeliharaan (*Maintenance*)

Yaitu pengeluaran yang ditujukan agar aktiva tetap yang bersangkutan dalam keadaan baik, tidak cepat rusak dari waktu ke waktu. Pada umumnya pemeliharaan ini bersifat biasa (*Ordinary*) dan berulang (*Recurring*) pemeliharaan ini tidak secara langsung menaikkan nilai aktiva itu sendiri dan tidak menambah umur ekonomis aktiva, maka pengeluaran ini dibukukan sebagai suatu beban, hingga dicatat sebagai *maintenance expense*.



2.1.6.2 Reparasi (*Repair*)

Yaitu pengeluaran yang ditujukan untuk mengembalikan dan memperbaiki keadaan asset menjadi baik setelah mengalami kerusakan sebagian atau seluruhnya, agar dapat digunakan dan dapat menjalankan fungsinya kembali. Apabila sifat reparasi ini hanya mengembalikan aktiva yang rusak menjadi seperti keadaan semula, tanpa mengadakan penggantian terhadap bagian-bagian tertentu dari aktiva yang nilainya cukup besar, maka pengeluaran ini dibukukan sebagai beban dan dicatat sebagai *Repair expense*.

2.1.6.3 Perancangan kembali (*Rearrangement*)

Yaitu pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan pelayanan atau jasa, meliputi penyusunan kembali aktiva atau perubahan rute produksi atau untuk mengurangi biaya produksi. Jika jumlah biaya yang dikeluarkan jumlahnya cukup besar dan manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi maka harus dikapitalisasi. Sedangkan jika manfaatnya dirasa kurang dari satu periode akuntansi maka dibebankan sebagai beban dalam tahun berjalan.

2.1.6.4 Penggantian (*Replacement*)

Yaitu pengeluaran yang ditujukan untuk mengganti sebagian dari aktiva yang biasanya disebabkan karena komponen yang diganti tersebut sudah dalam keadaan rusak berat. Pengeluaran semacam itu tidak dibukukan sebagai tambahan nilai aktiva yang bersangkutan.



2.1.6.5 Penambahan dan Perbaikan (*Addition and Betterment*)

Addition merupakan pengeluaran untuk menambah aktiva yang lama dengan bagian-bagian baru dan bersifat menambah nilai aktiva. Sedangkan *Betterment* merupakan pengeluaran untuk perbaikan suatu aktiva (yang mungkin tidak mengalami kerusakan) dengan maksud tidak hanya sekedar agar aktiva tersebut dapat menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya, melainkan juga untuk menambah nilai atau memperpanjang umur penggunaan aktiva itu. Pengeluaran semacam itu tidak dicatat sebagai biaya, akan tetapi dibukukan sebagai tambahan nilai aktiva yang bersangkutan, atau disusutkan sebagai pengurangan jumlah cadangan penghapusan ke dalam perkiraan *Allowance for Depreciation* dari aktiva yang bersangkutan (jika memperpanjang umur penggunaan).

2.1.6.6 Penghentian Penggunaan Aktiva Tetap

Aktiva tetap bisa dihentikan penggunaannya dengan cara dijual, ditukarkan, ataupun dibuang. Pada waktu aktiva tetap dihentikan dari pemakaian maka semua akun yang berhubungan dengan aktiva tersebut dihapuskan. Apabila aktiva tersebut dijual maka selisih harga jual dengan nilai buku dicatat sebagai keuntungan atau kerugian. Hal ini sesuai dengan yang ada dalam Standar Akuntansi Keuangan (2002;16.12) yaitu :

“Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan suatu aktiva tetap diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi.”



Proses penghentian penggunaan aktiva tetap menurut **skousen, Stice dan Stice** (2004;808-810) dapat terjadi dalam berbagai kondisi sebagai berikut:

1. *Asset Retirement by Sale*

Hasil penjualan aktiva tetap dapat diterima dalam bentuk kas atau piutang. Bila harga jual lebih tinggi dibanding dengan nilai buku aktiva yang bersangkutan berarti ada keuntungan, sedangkan jika harga jual lebih rendah dari nilai buku berarti ada kerugian.

2. *Asset Retirement by Exchange for other Nonmonetary Assets*

Seringkali perusahaan melakukan penghentian penggunaan aktiva tetap melalui pertukaran dengan aktiva tetap nonmoneter lainnya, maka aktiva tersebut dicatat sebesar nilai wajarnya atau nilai pasar aktiva yang diterima. Jika harga perolehan aktiva baru lebih tinggi dari *Book Value* aktiva lama maka diperoleh keuntungan atau sebaliknya.

3. *Retirement by Involuntary Conversion*

Penghentian penggunaan aktiva tetap karena konversi terpaksa dapat terjadi kerusakan berat akibat terjadinya peristiwa-peristiwa seperti kebakaran, banjir, gempa bumi, dan sebagainya.

2.2 Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan

2.2.1 Definisi Penyusutan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2002;17.1) definisi penyusutan sebagai berikut :



“Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.”

Dengan kata lain penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan secara rasional kepada periode-periode dimana aktiva tersebut dinikmati manfaatnya. Adapun besarnya jumlah rupiah beban depresiasi hal ini akan tergantung kepada harga perolehan/pokok aktiva tetap, taksiran umur ekonomis, taksiran nilai sisa (*residual value*) dan metode penyusutan yang digunakan.

Pembebanan penyusutan merupakan suatu pengakuan terhadap penurunan nilai ekonomis suatu aktiva tetap. Perbedaan pengakuan penyusutan sebagai beban (*expense*) pada umumnya merupakan beban yang tidak melibatkan pengeluaran kas (*non cash expense*). Pengorbanan sumber ekonomis atau kas terjadi pada saat perolehan aktiva tetap dan jumlah inilah yang dialokasikan sebagai beban penyusutan selama umur ekonomis aktiva tetap yang bersangkutan.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyusutan

Menurut Zaki Baridwan (2004;307), ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan setiap periode yaitu :



1. Harga perolehan (*Asset Cost*)

Yaitu uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam perolehan aktiva sampai dengan aktiva tetap siap untuk digunakan.

2. Nilai sisa (*Salvage Value*)

Yaitu jumlah yang diterima bila aktiva itu dijual, ditukarkan atau cara-cara lain untuk aktiva tersebut sudah tidak dapat dipergunakan lagi dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat penjualan atau pertukaran.

3. Taksiran Umur Kegunaan (*Usefull Life*)

Yaitu kegunaan suatu aktiva yang dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijaksanaan yang dianut dalam penyusutan. Taksiran masa manfaat ini biasa dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerjanya.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan Metode Penyusutan

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode penyusutan adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara penurunan nilai aktiva dengan penggunaan dan waktu
 - a. Nilai aktiva menurun karena fungsi penggunaan dan bukan sebagai fungsi terlewatkannya waktu, gunakan metode beban variable.



- b. Manfaat mendatang akan menurun sebagai suatu fungsi waktu ketimbang sebagai fungsi penggunaan, gunakan metode garis lurus.

2. Pengaruh keusangan

Keusangan bukan merupakan faktor yang penting dalam menetapkan usia aktiva, gunakan metode beban variabel.

3. Pola biaya reparasi dan pemeliharaan

- a. Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat proporsional terhadap penggunaan, gunakan metode beban variable.
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat konstan sepanjang usia aktiva, gunakan metode garis lurus.
- c. Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat konstan dan menurun sepanjang usia aktiva, gunakan metode beban meningkat.
- d. Biaya reparasi dan pemeliharaan meningkat, gunakan metode beban menurun.

4. Tingkat efisiensi operasi aktiva yang bersangkutan

- a. Efisiensi operasi relatif konstan sepanjang usia aktiva, gunakan metode garis lurus.
- b. Efisiensi operasi relatif konstan atau meningkat sepanjang usia aktiva, gunakan metode beban meningkat.





- c. Efisiensi operasi menurun sepanjang usia aktiva, gunakan metode beban menurun.
5. Kemungkinan perubahan dalam pendapatan perusahaan terhadap penggunaan aktiva
 - a. Pendapatan bersifat proporsional terhadap penggunaan, gunakan metode beban variabel
 - b. Pendapatan relatif konstan sepanjang usia aktiva, gunakan metode garis lurus.
 - c. Pendapatan bersifat konstan atau meningkat sepanjang usia aktiva, gunakan metode beban meningkat.
 - d. Pendapatan menurun atau ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan, gunakan metode beban menurun.

2.2.4 Metode Penyusutan

Dalam standar Akuntansi Keuangan (2004; 17.3) menyatakan bahwa :

“Jumlah yang dapat disusutkan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aktiva dengan berbagai metode yang sistematis. Metode manapun yang dipilih, konsistensi dalam penggunaannya adalah perlu, tanpa memandang tingkat profitabilitas perusahaan dan pertimbangan perpajakan, agar dapat menyediakan daya banding hasil operasi perusahaan dari periode ke periode.”

Aktiva tetap berwujud dapat disusutkan dalam beberapa metode, oleh karena itu pemilihan metode penyusutan yang akan dipakai terhadap suatu aktiva berwujud harus di pertimbangkan dengan baik.

Metode penyusutan yang dipilih dan dianggap tepat untuk jenis aktiva tertentu, belum dapat dipastikan akan tepat untuk diterapkan pada jenis aktiva lain karena perbedaan sifat dan pola penggunaan aktiva tersebut.

Beberapa metode penyusutan yang dapat digunakan untuk melakukan perhitungan beban penyusutan periodic menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004;17.3) antara lain:

A. Metode berdasarkan faktor waktu

1. Penyusutan garis lurus (*Straight Line Method*)
2. Penyusutan pembebanan menurun (dipercepat) (*Reducing Charge Method*)
 - a. Metode jumlah angka tahun (*Sum of years digit method*)
 - b. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)
 - c. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*)

B. Metode berdasarkan Faktor penggunaan/ berdasarkan kegiatan/ pembebanan variabel.

1. Metode jam pemakaian / Unit jam jasa (*Service Hours Method*)
2. Metode output produksi/ jumlah unit produk (*Productive Output Method*).



C. Metode Depresiasi Khusus

1. Metode berdasarkan Tarif Kelompok atau Tarif Komposit Penyusutan Kelompok (*Group and Composite Method*)
2. Metode Anuitas (*Annuity Method*)
3. Metode Penggantian dan Penempatan (*Replacement and Location Method*)
4. Sistem Persediaan (*Inventory System*)

2.2.4.1 Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode ini paling banyak digunakan karena kesederhanaannya. Dengan metode ini harga perolehan dialokasi sejalan dengan berjalannya waktu dan mengakui beban periodik yang sama selama usia manfaat harta. Menurut Zaki Baridwan (2004;309) perhitungan depresiasi dengan metode garis lurus didasari pada anggapan-anggapan berikut ini :

1. Kegunaan ekonomis dari suatu aktiva akan menurun secara proporsional setiap periode.
2. Biaya reparasi dan pemeliharaan tiap-tiap periode jumlahnya relatif tetap.
3. Kegunaan ekonomis berkurang karena terlewatnya waktu.
4. Penggunaan (kapasitas) aktiva tiap-tiap periode relatif tetap.



Dengan adanya anggapan-anggapan seperti di atas, metode garis lurus sebaiknya digunakan untuk menghitung depresiasi gedung, mebel, dan alat-alat kantor. Biaya depresiasi yang dihitung dengan cara ini jumlahnya setiap periode tetap, tidak menghiraukan kegiatan dalam periode tersebut.

Besarnya biaya penyusutan per tahun dapat dihitung dengan cara mengurangi perolehan nilai sisa dan dibagi taksiran umur pemakaian. Dalam metode ini jumlah depresiasi tiap periode sama besarnya, dan dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\begin{array}{r}
 DDDDDDDDDD \\
 DDDDDDDDDD \\
 DDDD = \frac{DDDDccDD - SSDDSSSSDDSSDD}{VVDDSSVVDD} \\
 \phantom{DDDD = \frac{EEDDDDDDDDE}{EDDDDDSS}} \\
 \phantom{DDDD = \frac{LLDDLLDD}{}
 \end{array}$$

2.2.4.2 Penyusutan Pembebanan Menurun (dipercepat) (*Reducing Charge Method*)

Metode ini sering disebut dengan metode penyusutan percepatan yaitu menghasilkan biaya penyusutan yang lebih besar pada awal periode, dan semakin lama semakin rendah selama masa manfaat aktiva tetap.

Metode ini digunakan dengan mempertimbangkan bahwa aktiva tetap yang baru akan digunakan lebih efisien dibandingkan dengan penggunaan aktiva pada akhir tahun sehingga dengan penurunan efisiensi operasi tersebut konsentrasi pendapatan akan berkurang akibat biaya pemeliharaan dan perbaikan yang lebih besar pada tahun akhir manfaat.

Taksiran hasil kas yang menurun juga menjadi pertimbangan dalam menggunakan metode ini. Jika pendapatan diperkirakan akan menurun sepanjang usia aktiva, maka diasumsikan bahwa bagian yang lebih besar





dari harga perolehan aktiva akan digunakan untuk memperoleh pendapatan pada tahun-tahun awal. Penggunaan metode ini dengan faktor ketidakpastian pendapatan pada tahun-tahun akhir adalah bahwa pendapatan pada awal tahun dianggap lebih pasti dari pendapatan yang masih akan terjadi sehingga bagian harga perolehan aktiva yang lebih besar dialokasikan ke tahun-tahun awal.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode ini dapat diterapkan pada kondisi-kondisi sebagai berikut:

- 1) Beban reparasi dan pemeliharaan meningkat;
- 2) Efisiensi operasi dan pendapatan menurun;
- 3) Ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan.

Metode penyusutan dengan pola beban menurun yang akan mengalokasikan cost yang dapat disusutkan secara proporsional dengan angka tahun masing-masing periode. Besarnya angka tahun untuk tiap periode akan semakin kecil dengan semakin tuanya umur aktiva tetap, karena besarnya angka tahun adalah berbanding terbalik dengan umur aktiva tetap.

a. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of Year Digit Method*)

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan jumlah pecahan selama masa ekonomis yang berbanding terbalik yang akan menghasilkan jumlah. Pembebanan berkala yang semakin

menurun dari masa ke masa. Metode ini digunakan sebagai asumsi sebagai berikut :

1. Metode ini menetapkan biaya penyusutan yang tertinggi pada tahun pertama dari pemakaian aktiva dan beban penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya semakin menurun (berdasarkan berlalunya waktu).
2. Pengaruh keusangan yang relatif cepat.
3. Efisiensi operasi semakin menurun yang menyebabkan naiknya biaya operasi lainnya, sedangkan turunnya efisiensi berakibat pada pemakaian bahan bakar, bahan baku, dan tenaga kerja yang lebih banyak.
4. Beban reparasi dan pemeliharaan meningkat.
5. Kontribusi pendapatan yang menurun atau ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan.

Pecahan yang digunakan yaitu untuk pembilang (*numerator*) digunakan angka tahun berbanding terbalik dan penyebut (*denominator*) merupakan jumlah angka tahun dapat dihitung sebagai berikut :

$$SS = \frac{DD (DD + 1)}{2}$$

Keterangan :

n = tahun



b. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan presentase umur ekonomis terhadap nilai buku (bukan Cost) aktiva yang bersangkutan (*Book Value approach*), sehingga menghasilkan jumlah pembebanan penyusutan yang menurun.

Metode ini digunakan sebagai asumsi sebagai berikut :

1. Metode ini menetapkan biaya penyusutan yang tertinggi pada tahun pertama dari pemakaian aktiva dan beban penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya semakin menurun (berdasarkan berlalunya waktu).
2. Pengaruh keusangan yang relatif cepat.
3. Efisiensi operasi semakin menurun yang menyebabkan naiknya biaya operasi lainnya, sedangkan turunnya efisiensi berakibat pada pemakaian bahan bakar, bahan baku dan tenaga kerja yang lebih banyak.
4. Beban operasi dan pemeliharaan meningkat.
5. Kontribusi pendapatan yang menurun atau ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan.

$$\text{Rumus Tarif : } \frac{TTDDDDDDL}{1 - \frac{HH}{HH}} = \frac{TTDDDDDDL}{\sqrt{NNS}}$$



Keterangan :

NS = Nilai sisa

HP = Harga Perolehan

N = Tahun

c. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Method*)

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan presentase umur ekonomis terhadap nilai buku (bukan Cost) aktiva yang bersangkutan (*Book Value approach*), sehingga menghasilkan jumlah pembebanan penyusutan yang menurun. Metode ini banyak diterapkan untuk tujuan perpajakan.

Metode ini digunakan sebagai asumsi sebagai berikut :

1. Metode ini menetapkan biaya penyusutan yang tertinggi pada tahun pertama dari pemakaian aktiva dan beban penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya semakin menurun (berdasarkan berlalunya waktu).
2. Pengaruh keusangan yang relatif cepat.
3. Efisiensi operasi semakin menurun yang menyebabkan naiknya biaya operasi lainnya, sedangkan turunnya efisiensi berakibat pada pemakaian bahan bakar, bahan baku dan tenaga kerja yang lebih banyak.



4. Beban reparasi dan pemeliharaan meningkat.
5. Kontribusi pendapatan yang menurun atau ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan.

Dalam metode ini beban penyusutan tiap tahunnya menurun. Untuk menghitung beban penyusutan yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah persentase penyusutan dengan garis lurus, namun pembebanannya tidak dilaksanakan terhadap nilai perolehan tetapi nilai buku aktiva tersebut.

Rumus :

$$TTDDDDDDLL = \frac{100\%}{D} \times n$$

Keterangan :

n = Masa Manfaat

Nilai sisa tidak boleh di perhitungkan dan beban penyusutan tidak diperkenankan dihitung lagi setelah mencapai nilai sisa.

2.3 Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Pajak

Menurut jurnal akuntansi/Th.IX/02/Mei/2005 Landasan teori menurut pajak adalah :

Penyusutan aktiva tetap

Alan P.Murray seperti dikutip Erly Suandy (2003), mendefinisikan pengertian penyusutan sebagai berikut :



The nature of depreciation has been described as follow:

“.....a reasonable allowance for the exhaustion, wear and tear, and obsolescence of properly used in the trade or business or of property held by the taxpayer for the production of income shall be allowed as a depreciation deduction.

The depreciation deduction...applies only to that part of property which is subject to wear and tear, to decay or decline from natural causes, to exhaustion, and to obsolescence. The allowance does not apply to inventories or stok in trade, or to land...no deduction for depreciation shall be allowed on...vehicles use saley for pleasure, on a building used by tax payer solely as his residence, or on furniture or furnishing thereinm personal effects or clothing...”(Suandy,2003:30-31)

Kriteria aktiva tetap yang dapat disusutkan menurut Suandy (2003) adalah: (1) digunakan dalam kegiatan usaha; (2) nilainya menurun secara bertahap; (3) aktiva tetap mempunyai wujud dan masa manfaat lebih dari satu periode dapat disusutkan; (4) pihak yang melakukan penyusutan adalah pihak yang menggunakan aktiva tetap tersebut dalam kegiatan usaha dan pemilik; saat dilakukan penyusutan. Secara umum saat dilakukan penyusutan adalah saat digunakan dan (6) dasar dilakukan penyusutan yaitu : a. harga perolehan; b. Harga penggantian; dan c. Revaluasi.

Penyusutan pada pajak diatur berdasarkan ketentuan perpajakan. Metode penyusutan Aktiva tetap menurut perpajakan diatur oleh Pasal 11 Undang-Undang nomor 17 tahun 2000 yang berlaku sejak 1 Januari 2001 sampai sekarang.



Untuk aktiva kelompok I s.d. kelompok IV disusutkan dengan memakai metode garis lurus (*straight line method*) atau metode saldo menurun (*decline balance method*).

Untuk aktiva kelompok bangunan harus disusutkan dengan metode garis lurus.

Penggunaan metode penyusutan tersebut harus dilakukan secara taat azas.

Masa manfaat dan tarif penyusutan aktiva untuk masing-masing kelompok telah ditetapkan sebagai berikut :

Kelompok Harta berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan Metode Garis Lurus	Tarif Penyusutan Metode Saldo Menurun
I	Bukan Bangunan:		
	Kelompok I	4 Tahun	25 %
	Kelompok II	8 Tahun	12,5 %
	Kelompok III	16 Tahun	6,25%
	Kelompok IV	20 Tahun	5%
II	Bangunan :		
	Permanen	20 Tahun	5%
	Tidak Permanen	10 Tahun	10%

Tabel 2.1 : Tarif Penyusutan aktiva berdasarkan kelompok

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



Contoh penggunaan metode garis lurus :

Sebuah gedung yang harga perolehannya Rp 100.000.000,00 dan masa manfaatnya 20 tahun, penyusutannya setiap tahun adalah sebesar Rp 5.000.000,00 (= Rp 100.000.000,00 / 20)

Contoh penggunaan metode saldo menurun :

Sebuah mesin dibeli dan ditempatkan pada bulan Januari 2000 dengan harga perolehan Rp 150.000.000,00. Masa manfaat mesin tersebut adalah 4 tahun (tarif penyusutannya 50%). Maka perhitungan penyusutannya adalah sbb :

Tahun	Tarif	Penyusutan	Nilai Sisa Buku
Harga perolehan			150.000.000,00
2000	50%	75.000.000,00	75.000.000,00
2001	50%	37.500.000,00	37.500.000,00
2002	50%	18.750.000,00	18.750.000,00
2003	Disusutkan sekaligus	18.750.000,00	0

Tabel 2.2 : Perhitungan penyusutan saldo menurun

Penetapan kelompok-kelompok aktiva tetap diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan (Kelompok aktiva non bangunan dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 138/KMK.03/2002 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 520/KMK.04/2000 dan khusus



untuk perusahaan pertambangan diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 521/KMK.04/2000

Bangunan tidak permanen adalah bangunan yang bersifat sementara dan terbuat dari bahan yang tidak tahan lama atau bangunan yang dapat dipindah-pindahkan yang masa manfaatnya tidak lebih dari 10 tahun. Misalnya, barak atau asrama yang dibuat dari kayu untuk karyawan.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 138/KMK.03/2002, harta berwujud berupa komputer, printer, scanner dan sejenisnya yang semula masuk ke dalam kelompok II berubah menjadi kelompok I. Penghitungan penyusutannya sbb :

- Penyusutan berdasarkan ketentuan lama (penyusutan kelompok II) berlaku sampai bulan Maret 2002.
- Penyusutan dengan ketentuan baru (penyusutan kelompok I) berlaku mulai April 2002, dengan tetap menggunakan sisa manfaat semula yang akan mengalami penyesuaian / percepatan secara otomatis.

Dalam rangka menyesuaikan dengan karakteristik bidang-bidang usaha tertentu, seperti pertambangan minyak dan gas bumi, perkebunan tanaman keras, perlu diberikan pengaturan tersendiri untuk penyusutan harta berwujud yang digunakan dalam usaha tersebut, yang ketentuannya akan ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan.

Apabila terjadi pengalihan atau penarikan aktiva tetap tersebut di atas, maka jumlah nilai sisa buku fiskal aktiva tersebut dapat dibebankan sebagai



biaya dan jumlah harga jual (nilai pasar) atau penggantian asuransi yang diterima atau diperoleh diakui sebagai penghasilan.

Dalam hal penggantian asuransi yang akan diterima jumlahnya baru dapat diketahui dengan pasti di masa kemudian, maka dengan persetujuan Dirjen Pajak jumlah nilai sisa buku fiskal aktiva yang bersangkutan dapat dibebankan sebagai biaya masa kemudian tersebut (*matching expense against revenue*).

Dalam hal pengalihan aktiva berupa bantuan, sumbangan, atau hibah yang memenuhi syarat Pasal 4 ayat (3) huruf a dan b Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000, maka nilai sisa buku fiskal harta tersebut tidak dapat dibebankan sebagai biaya (kerugian) bagi pihak yang mengalihkan dan bukan penghasilan bagi pihak yang menerima. Sebaliknya, apabila tidak memenuhi syarat Pasal 4 ayat (3) huruf a dan b Undang-Undang Nomor 17

Tahun 2000, maka bagi pihak yang mengalihkan nilai sisa bukunya tidak dapat diakui sebagai biaya, dan bagi penerimanya merupakan penghasilan.

Penyusutan aktiva tetap dimulai pada bulan dilakukan pengeluaran. Kecuali untuk aktiva yang masih dalam proses pengerjaan, penyusutan dimulai pada bulan selesainya pengerjaan aktiva tersebut. Penyusutan pada tahun pertama dihitung secara prorata. Dengan persetujuan Dirjen Pajak, wajib pajak dapat melakukan penyusutan mulai pada bulan digunakannya aktiva tersebut untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan atau pada bulan yang mulai menghasilkan. Penarikan aktiva tetap tidak dibedakan antara sebab biasa dan sebab luar biasa.



2.4 Perbedaan Akuntansi Komersial dengan akuntansi Fiskal

Informasi dari laporan keuangan banyak diperlukan oleh pihak-pihak yang tertentu, baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Sehingga laporan keuangan harus disusun dengan memenuhi standard–standard yang dapat diterima oleh umum. Kemudian diuraikan lagi bahwa wajib pajak harus memenuhi salah satu kewajiban perpajakan yaitu pembukuan.

Ketentuan perpajakan sendiri tidak mengatur secara teknis proses penyelenggaraan pembukuan, cara atau sistem yang dipakai diserahkan kepada wajib pajak dengan memenuhi syarat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Akuntansi komersial merupakan kegiatan jasa yang berfungsi menyajikan informasi kuantitatif mengenai suatu entitas ekonomi sebagai dasar untuk pengambilan suatu keputusan ekonomis terhadap beberapa alternatif yang tersedia, sedangkan akuntansi fiskal merupakan bagian dari akuntansi yang berhubungan dengan penyajian informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Sedangkan pasal 1 (29) KUP: Pembukuan adalah proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba-rugi untuk periode tahun pajak tersebut.



Menurut Pardiati (2007:1), Tujuan penyelenggaraan pembukuan adalah untuk menghitung penghasilan neto fiskal berdasarkan UU-Perpajakan dan peraturan pelaksanaannya, yaitu:

- a) Peraturan Pemerintah (PP)
- b) Keputusan Presiden (KEPRES)
- c) Keputusan atau Peraturan Menteri Keuangan
- d) Keputusan Direktur Jenderal Pajak, atau Peraturan Direktur Jenderal Pajak.
- e) Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak.
- f) Keputusan Keberatan dari Direktur Jenderal Pajak dan Putusan Banding dari Pengadilan Pajak, hanya untuk WP yang bersangkutan.

Membicarakan masalah perbedaan laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal, sama halnya dengan membicarakan masalah akuntansi fiskal, karena akuntansi fiskal umumnya menyangkut masalah kapan suatu penghasilan diakui sebagai pengurangan dari penghasilan tersebut. Masalah ini sesungguhnya tergantung kepada tahun pajak atau tahun buku tahun wajib pajak (pembayar pajak), metode akuntansi yang digunakannya serta konsep yang menjadi pedomannya.

Perusahaan yang bergerak di bidang bisnis akan menyusun laporan keuangan yang berbeda antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan yang dilampirkan pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak



Penghasilan (SPT PPh) yang disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Perbedaan tersebut tidaklah dimaksudkan untuk tujuan tujuan tertentu, seperti penyelundupan pajak, akan tetapi lebih cenderung kepada penyesuaian dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Perbedaan utama antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal disebabkan karena perbedaan tujuan serta dasar hukumnya, walaupun dalam beberapa hal terdapat kesamaan antara akuntansi fiskal yang mengacu kepada standard akuntansi keuangan. Perbedaan antara akuntansi komersial dengan akuntansi fiskal antara lain :

a. Dasar penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan komersil adalah standard akuntansi keuangan, sedangkan dasar penyusunan laporan keuangan fiskal adalah standard akuntansi keuangan yang disesuaikan dengan Undang-undang perpajakan yang berlaku.

b. Konsep

Konsep laporan keuangan komersial terdiri dari:

a) Dasar akrual (*accrual basis*).

Pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode bersangkutan.



- b) Mempertemukan beban dengan pendapatan yang paling tepat (*proper matching cost and revenue*) melibatkan pengakuan penghasilan dan beban atau bersamaan yang dihasilkan secara langsung dan bersama-sama dari transaksi atau peristiwa lain yang sama.
- c) Konservatif (*conservative*), yaitu konsep hati-hati, mungkin rugi yang ditaksir sudah diakui sebagai kerugian, dengan membentuk penyisihan (cadangan) pada akhir tahun atau dengan membuat adjustment, contoh: penyisihan kerugian piutang, penyisihan potongan penjualan, penyisihan retur penjualan, penyisihan klaim, penyisihan setelah biaya penjualan, penyisihan penurunan nilai surat-surat berharga, penilaian persediaan dengan metode harga pokok dan harga pasar mana yang lebih rendah, kerugian piutang (metode langsung dan metode penyisihan).
- d) Materialitas digunakan oleh auditor untuk menyatakan wajar/tidak wajar dalam penilaian laporan keuangan komersial.

Konsep laporan keuangan fiskal terdiri dari :

a) *Akrual Stelsel (stelsel Accrual)*

Pengaruh transaksi mengakui penghasilan pada saat diperoleh penghasilan, walaupun penghasilan tersebut belum diterima tunai, dan mengurangkannya dengan biaya-biaya pada saat biaya tersebut terutang, walaupun biaya tersebut belum dibayar tunai. Sebagai contoh misalnya : pengeluaran untuk suatu pembayaran dimuka.



- b) Mempertemukan antara biaya untuk mendapat, menagih dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak penghasilan (*proper matching taxable income and deductible expense*) sesuai dengan prinsip 3M (mendapatkan, menagih dan memelihara) penghasilan, beban (*expense*) yang dapat dikurangkan atas penghasilan kena pajak (*taxable income*) adalah beban yang timbul dalam hubungannya dengan penghasilan (*match and link*). Dalam suatu transaksi akan melibatkan lebih dari satu pihak lainnya akan membukukan sebagai beban. Misalnya, pada transaksi pembayaran gaji, pihak pemberi kerja akan membukukannya sebagai beban gaji sedangkan karyawan/pegawai akan memperlakukan imbalan gaji tersebut sebagai penghasilan. Sebaliknya, bila pihak yang satu tidak membukukan sebagai penghasilan kena pajak maka pihak lawan transaksinya akan membukukan sebagai bukan beban (*non deductible expenses*). Misalnya pada transaksi pemberian imbalan dalam bentuk natura dan kenikmatan (*fringe benefits*) kepada karyawan/pegawai, dianggap bukan sebagai penghasilan kena pajak (non objek pajak) bagi karyawan/pegawai dan tidak dapat dibebankan oleh pemberi kerja.
- c) Konservatif tidak digunakan.
- d) Materialistis digunakan oleh auditor untuk menyatakan wajar/tidak wajar dalam penilaian laporan keuangan komersial tidak digunakan (selain bank dan sewa guna usaha dengan hak opsi, hanya diperkenankan dengan metode langsung)



c. Tujuan

Tujuan laporan keuangan komersial adalah: menghitung laba bersih, mengukur kinerja, mengukur keadaan posisi keuangan, mengukur keadaan kekayaan dan laporannya ditujukan untuk pihak ketiga dan manajemen. Sedangkan tujuan laporan keuangan fiskal adalah : menghitung besarnya pajak yang terutang dan laporannya ditujukan kepada pihak fiskus.

d. Akibat Penyimpangan

Akibat dari penyimpangan dari laporan keuangan komersial, misalnya : pengambilan keputusan yang tidak tepat oleh manajemen, adanya opini yang buruk terhadap laporan keuangan yang berhubungan langsung dengan kreditor, investor dan pemilik perusahaan. Sedangkan akibat penyimpangan dari laporan keuangan fiskal adalah dikenakannya sanksi di bidang perpajakan antara lain : sanksi administrasi yang berupa denda, bunga atau kenaikan sedangkan sanksi pidananya berupa kurungan atau penjara. Perbedaan Laporan keuangan Komersial dengan laporan Keuangan Fiskal disebabkan antara lain:

1. Perbedaan antara apa yang dianggap penghasilan menurut ketentuan perpajakan dan praktek akuntansi, misalnya kenikmatan dan natura (*benefits and kinds*), *intercompany dividend*, pembebasan utang dan penghasilan (BUT) karena atribusi *force attraction*.



2. Ketidaksamaan pendekatan penghitungan penghasilan, misalnya *link and match*, antara beban dan penghasilan, metode depresiasi, penerapan norma penghitungan, perpajakan dengan metode basis bruto atau netto.
3. Pemberian relif atau keringanan yang lainnya misalnya laba rugi pelaporan aktiva atau penghasilan hibah, penghasilan tidak kena pajak, perangsang penanaman dan penyusutan dipercepat.
4. Perbedaan perlakuan kerugian misalnya kerugian mancanegara atau harta yang tidak dipakai dalam usaha.

2.5 Koreksi Fiskal

Menurut Agus Setiawan dan Basri Musri (2006 : 421)

“Koreksi fiskal adalah penyesuaian ketentuan menurut pembukuan secara komersial atau akuntansi yang harus disesuaikan menurut ketentuan perpajakan.”

Perhitungan laba komersial yang dihasilkan oleh semua perusahaan, harus mengalami koreksi fiskal untuk mendapatkan Penghasilan Kena Pajak, karena tidak semua ketentuan dalam dalam standard akuntansi keuangan digunakan dalam peraturan perpajakan atau banyak ketentuan perpajakan yang tidak sama dengan Standard Akuntansi Keuangan. Koreksi fiskal secara akuntansi tidak memerlukan perlakuan jurnal khusus karena pada prinsipnya koreksi fiskal tidak mengubah besarnya saldo pada rekening nominal atau rekening rill pada neraca ataupun laporan rugi laba.



Koreksi fiskal pada Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Neraca komersial mengakui adanya beberapa metode yang dapat dipakai dalam menyusutkan aktiva tetap, paling tidak ada tiga metode yang populer dipakai dalam penghitungan penyusutan yaitu : Metode garis lurus (*Straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*) metode jumlah unit (*sum of the unit method*). Penyusutan dalam akuntansi secara komersial mengakui adanya nilai residu bila dikehendaki, masa manfaat aktiva tetap dan masa penyusunannya tergantung umur ekonomisnya, sedangkan pada neraca fiskal nilai residu tidak diperhatikan dan masa manfaat ditentukan oleh undang-undang berdasarkan penggolongan aktiva tetap, dalam hal ini telah diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No 79/PMK.03/2008.

2.6 Hasil Penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Juniady Slamed Setiawan (Surabaya, 2001) dengan judul “Kajian terhadap beberapa metode penyusutan dan pengaruhnya terhadap perhitungan beban pokok penjualan” dengan hasil penelitian sebagai berikut :

“Setiap perusahaan wajib menerbitkan laporan keuangan, yang memberikan informasi mengenai hasil usaha, perubahan posisi keuangan kepada pihak yang memerlukan. Dalam menyusun laporan keuangan, perusahaan memiliki keleluasaan untuk memilih metode dan teknik sepanjang metode yang dipilih tersebut ada dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan).



Pemilihan metode akuntansi memiliki dampak yang sangat besar terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. Dengan demikian dimungkinkan perusahaan yang sebenarnya memiliki kinerja yang sama dapat melaporkan hasil yang berbeda. Tulisan ini mencoba untuk mengetengahkan dampak pemilihan metode penyusutan terhadap perhitungan beban pokok penjualan (cost of goods sold).”

Persamaan penelitian ini adalah :

1. Sama-sama mengkaji beberapa metode penyusutan dan memilih metode penyusutan yang baik bagi perusahaan.
2. Serta memakai SAK sebagai dasar teori.

Perbedaan penelitian ini adalah :

1. Penelitian sebelumnya berpengaruh pada beban pokok penjualan sedangkan penelitian ini berpengaruh pada laba atau pendapatan.
2. Penelitian ini metode penyusutan yang diambil selain berdasarkan akuntansi juga berdasarkan pajak.

2.6.1 Jurnal Penelitian

Jurnal Penelitian pertama diambil dari jurnal akuntansi/Th.IX/02/Mei 2005.

“ Taxpayer are obliged to perform bookkeeping according to article 28 verse 1 tax law no. 16 year 2000 as the third amandement to law no.6 year 1983 concerning general provision and procedures.



One of accounting purposes is to provide financial information and report for the user. Meanwhile the purpose of bookkeeping based on the tax law is to provide information and report for tax administration intention, so there is an exception from basic concept of accounting. The purpose mentioned above makes difference happen between accounting policy and bookkeeping treatment according to the tax law.

Because of the different purposes of tax and accounting reporting, taxpayer have to make fiscal correction/ reconciliation by providing fiscal financial report version. Taxpayer have to make different treatment to expenses, revenue, or assets according to the Tax Law and regulation for fiskal correction.”

Jurnal Penelitian Kedua diambil dari Prospek, Vol 1 No.1 Januari 2008.

“Metode penyusutan (depresiasi) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menghitung beban depresiasi aktiva tetap pada setiap periode akuntansi. Laba operasi merupakan selisih lebih dari pendapatan atas biaya sehubungan kegiatan usaha perusahaan. Besarnya laba operasi yang dipengaruhi oleh metode penyusutan garis lurus akan berbeda dengan dipengaruhi oleh metode penyusutan lainnya.”

2.7 Rerangka Pemikiran

Aktiva tetap diperoleh untuk digunakan dalam operasi perusahaan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi sehingga atas pengeluaran tersebut dibebankan atas dasar alokasi melalui metode-metode yang berlaku umum.

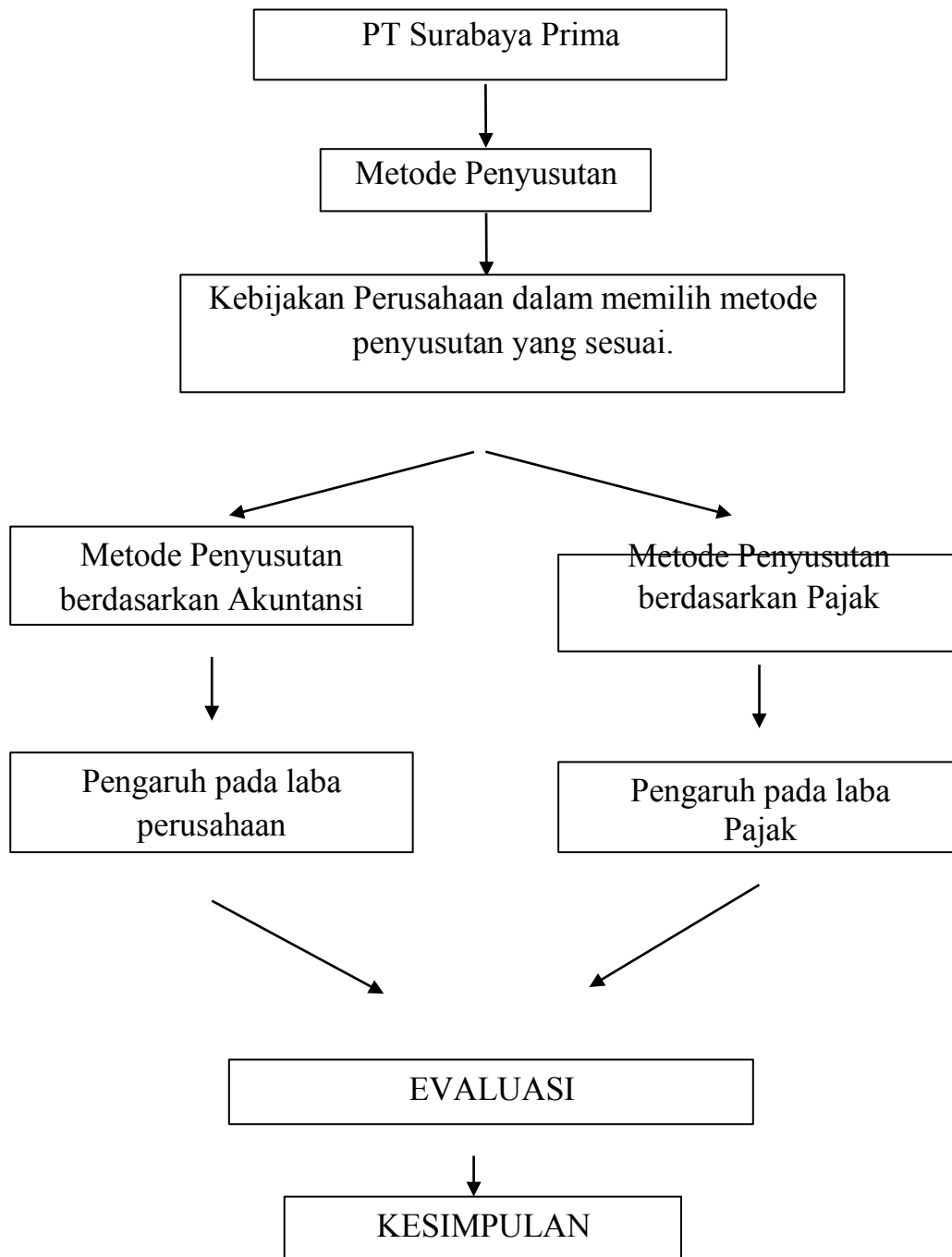


Penyusutan merupakan alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva sepanjang masa manfaat. Berdasarkan itu, maka perusahaan dalam melakukan pembebanan penyusutan aktiva tetap perlu mempertimbangkan faktor yang akan mempengaruhi pembebanan penyusutan. Kecermatan dan ketepatan pemilihan metode penyusutan penting karena pembebanan biaya penyusutan dengan metode berbeda akan menyebabkan perbedaan biaya penyusutan yang dibebankan.

Adapun yang menjadi bahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana metode penyusutan aktiva tetap yang diterapkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi pendapatan atau laba yang diterima oleh perusahaan tersebut. Yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana menghitung metode penyusutan perusahaan berdasarkan akuntansi dan pajak.



Gambar 2.1



Sumber: diolah peneliti





BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Yang menjadi objek ini adalah “Pengaruh Metode Penyusutan Aktiva Tetap menurut Akuntansi dan Perpajakan terhadap laba fiskal pada PT Surabaya Prima”. Penelitian ini dilakukan pada PT Surabaya Prima yang terletak di Jl. Sidodadi Surabaya. Melalui penelitian ini penulis mencoba menghitung penyusutan aktiva tetap menurut akuntansi dan menurut pajak serta melihat pengaruhnya pada laba perusahaan.

1.2 Pendekatan Penelitian dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif.

Sumber data yang digunakan adalah data internal primer (data yang berasal dari perusahaan itu sendiri) dan data sekunder. Data diambil dengan melakukan pengamatan di lapangan. Data berupa laporan keuangan perusahaan.

1.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan “PT. Surabaya Prima” tahun 2009 dan 2010.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian dan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Lapangan (*Field Research*).

Yaitu peninjauan yang dilaksanakan dengan mengadakan peninjauan langsung ke tempat terdapatnya masalah, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan. Studi ini meliputi

pengumpulan data secara langsung dengan mengadakan penelitian terhadap objek-objek yang diteliti untuk memperoleh data primer, dengan melakukan :

a. Pengamatan Langsung (*Observasi*)

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek penelitian dengan melihat kegiatan yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti.

2. Studi Kepustakaan (*Library research*)

Studi kepustakaan yaitu teknik berdasarkan literatur guna memperoleh dasar teoritis dalam pemecahan masalah yang diteliti. Data dari literatur berguna sebagai bahan pertimbangan atas data yang diperoleh dari penelitian. Dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang diperoleh dengan penelaahan buku-buku referensi dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk dijadikan dasar melakukan perhitungan penyusutan perusahaan.

Dengan studi kepustakaan akan diperoleh gambaran dalam menghitung penyusutan Aktiva tetap menurut akuntansi dan pajak serta pengaruhnya terhadap laba yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi.

Data yang diperoleh akan diolah dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari, sehingga akhirnya dapat disimpulkan yang akan menjawab permasalahan yang sedang diteliti penulis.

1.5 Satuan Kajian / Definisi Operational

Dalam penelitian ini akan di jelaskan mengenai beberapa kajian yang berkaitan dengan judul yang diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut:





1. Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi.
2. Asset tetap adalah asset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.
3. Akuntansi adalah seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan.
4. Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang, sehingga dapat dipaksakan dengan tiada mendapat balas jasa secara langsung.
5. Laba Fiskal adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan yang menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan.

1.6 Teknik analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah membanding Metode Penyusutan menurut akuntansi dan perpajakan dan akan dilihat pengaruhnya terhadap laba Fiskal PT Surabaya Prima.

Metode Penyusutan yang akan digunakan adalah metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda.

Langkah–langkah untuk menganalisa data yang dilakukan oleh peneliti untuk menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

1. Mengumpulkan data dan informasi berupa Daftar Aktiva Tetap Perusahaan, Laporan keuangan Perusahaan dan kebijakan perusahaan dalam menentukan umur ekonomis dan metode penyusutan.
2. Menghitung metode penyusutan berdasarkan akuntansi dan berdasarkan perpajakan. Serta memasukkannya ke dalam laporan laba rugi.
3. Menganalisa data yang telah terkumpul dan mengolah data menjadi suatu kesimpulan akan permasalahan yang terjadi khususnya mengenai Metode Penyusutan yang dipakai.
4. Analisa kualitatif terhadap Metode penyusutan serta pengaruhnya terhadap laba fiskal pada PT Surabaya Prima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran umum Objek Penelitian

PT Surabaya Prima adalah perusahaan dengan jenis usaha perdagangan barang yang terdaftar di kantor pajak dengan No NPWP : 01.879.755.5.616.000. Perusahaan mengolah pasir besi dan menjualnya ke luar negeri. Salah satu Negara tujuan adalah China.

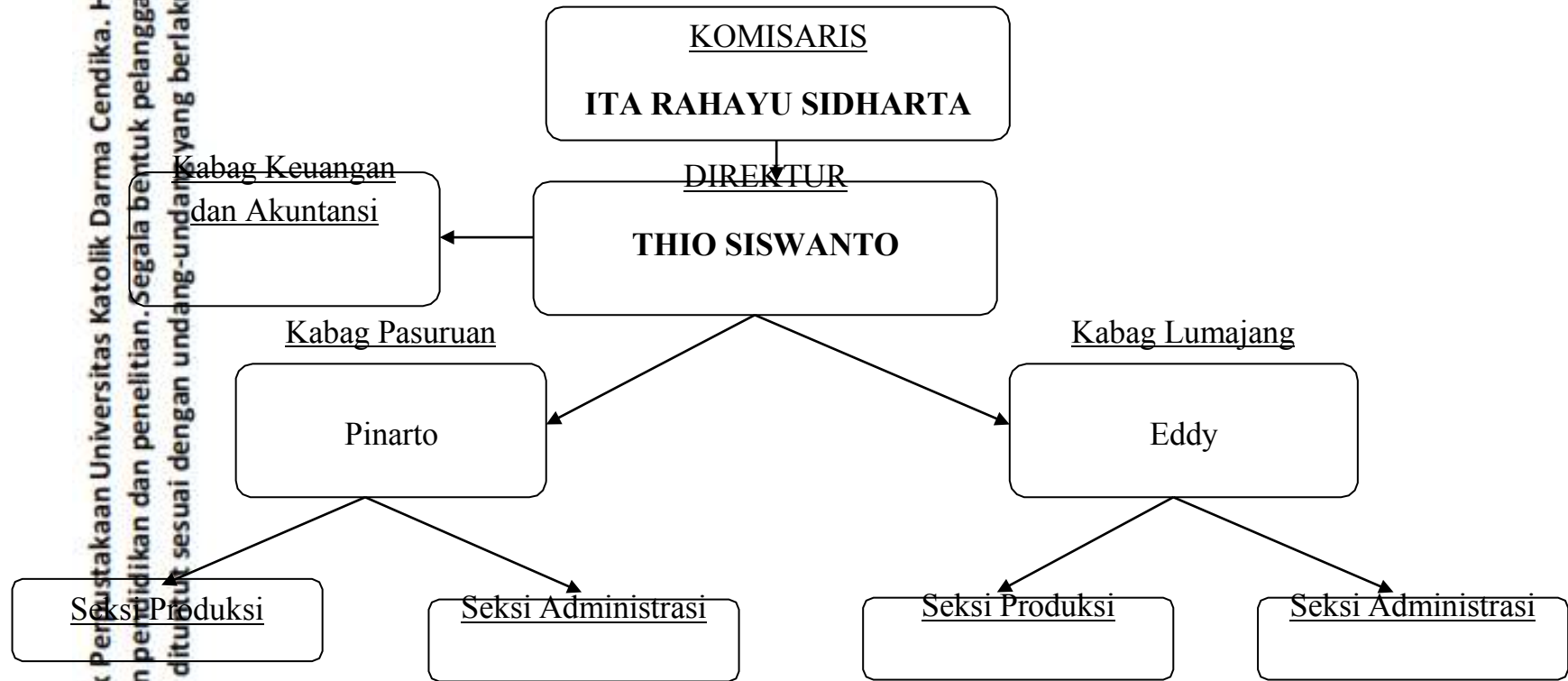
Awal tempat penambangan pasir besi adalah Blitar yaitu di desa Jimbe. Kemudian membuka lagi di Jala sutro di tahun 2011. Karena ada beberapa kendala akhirnya tidak beroperasi lagi. Di tahun 2012 mendapat lahan baru di lumajang. Sehingga sekarang terdapat 2 tempat yang menjadi tempat utama produksi pasir besi. Pasir besi yang sudah di olah di kirim ke Surabaya yang merupakan gudang induk yang nantinya akan dikirim ke China melalui pelabuhan Perak Surabaya.

4.1.1 Daftar pemegang saham beserta komposisi

- | | |
|---------------------------|-----|
| 1. Hadi Widjaja Sidharta | 75% |
| 2. Thio Siswanto Prasetyo | 15% |
| 3. Ita Rahayu Sidharta | 10% |



4.1.2 Struktur Organisasi dan Job Description



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Sumber : Data Internal Perusahaan

Karya Bimiah Milik Perusahaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



1. Komisaris

Komisaris memiliki beberapa tugas sebagai berikut :

1. Menentukan strategi perusahaan, seluruh arah, visi, atau misi.
2. Memilih, mengangkat, menilai dan mengawasi kinerja CEO dan jajarannya.
3. Meninjau dan mengawasi penggunaan sumber dana.
4. Memperhatikan kepentingan dari setiap pemegang saham.
5. Melakukan pengawasan atas jalannya usaha PT dan memberikan nasihat kepada direktur
6. Kewenangan khusus komisaris, bahwa komisaris dapat diamanatkan dalam anggaran dasar untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu direktur, apabila direktur berhalangan atau dalam keadaan tertentu

2. Direktur

Direktur memiliki beberapa tugas antara lain sebagai berikut:

1. Direktur yang juga sebagai pemilik perusahaan memiliki jabatan tertinggi yang memiliki kekuasaan penuh terhadap perusahaan serta mengambil segala keputusan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Memimpin dan menyelenggarakan seluruh aktivitas usaha yang telah digariskan oleh pemegang saham dan menentukan arah kebijakan khusus dan kebijakan umum sesuai dengan anggaran dasar perusahaan melalui penetapan visi, misi dan strategi perusahaan.



2. Menjamin terciptanya citra usaha yang baik agar kepentingan pemegang saham, karyawan, para pelanggan dan masyarakat umumnya dapat terpenuhi.
3. Memimpin, mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi semua pelaksanaan kegiatan yang ada dalam perusahaan.

3. Kepala Bagian

Kepala Bagian memiliki beberapa tugas antara lain sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab atas jalan produksi dan administrasi di daerah yang di pegang.
2. Memimpin, mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi semua pelaksanaan kegiatan yang ada dalam daerah yang di pegang.
3. Melaporkan setiap hasil kerja ke pada Direktur.

4. Seksi Produksi

Seksi Produksi memiliki beberapa tugas antara lain sebagai berikut:

Bertanggung jawab atas perencanaan, pengkoordinasian, pengarahan, dan pengawasan atas pelaksanaan produksi pasir besi.

URAIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

1. Mengkoordinir dan mengawasi serta memberikan pengarahan kerja kepada setiap seksi di bawahnya untuk menjamin terlaksananya kesinambungan dalam proses produksi.





2. Memonitor pelaksanaan rencana produksi agar dapat dicapai hasil produksi sesuai jadwal, volume, dan mutu yang ditetapkan.
3. Bertanggung jawab atas pengendalian bahan baku dan efisiensi penggunaan tenaga kerja, mesin, dan peralatan.
4. Selalu menjaga agar fasilitas produksi berfungsi sebagaimana mestinya.
5. Selalu berusaha untuk meningkatkan keterampilan setiap penanggung jawab dan karyawan di bawah tanggung jawabnya dengan memanfaatkan tenaga ahli yang didatangkan oleh perusahaan.
6. Membuat laporan harian dan berkala mengenai kegiatan di bagiannya sesuai dengan sistem pelaporan yang berlaku.
7. Berusaha mencari cara-cara penekanan biaya dan metode perbaikan kerja yang lebih efisien.
8. Menjaga disiplin kerja dan menilai prestasi kerja bawahannya secara berkala.
9. Melakukan penilaian terhadap prestasi kerja bawahannya secara berkala.
10. Melaporkan setiap hasil kerja kepada Direktur.

5. Seksi Administrasi

Seksi Administrasi memiliki beberapa tugas antara lain sebagai berikut:

1. Mengkoordinir dan mengawasi serta memberikan pengarahan kerja kepada setiap seksi di bawahnya untuk menjamin terlaksananya kesinambungan dalam proses Administrasi.



2. Bertanggung jawab atas Administrasi Perusahaan dan data-data perusahaan.
3. Membuat laporan administrasi setiap bulannya sesuai dengan sistem pelaporan yang berlaku.
4. Mengelola Kas kecil dengan metode fluctuation Method (Dalam sistem fluktuasi saldo rekening kas kecil tetap, tetapi berfluktuasi sesuai dengan jumlah pengisian kembali dan pengeluaran-pengeluaran dari kas kecil).
5. Melaporkan setiap hasil kerja kepada Direktur.

6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi

Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi memiliki beberapa tugas antara lain sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan pengendalian kegiatan Akuntansi Manajemen, Keuangan, dan Sistem Informasi Keuangan
2. Melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.
3. Melaksanakan pengendalian dan pengawasan bidang keuangan sesuai dengan target yang ditentukan.
4. Mengusulkan sistem dan prosedur akuntansi dan keuangan yang memadai untuk pengembangan sistem informasi akuntansi & keuangan dan bentuk-bentuk pelaporan.
5. Mengevaluasi dan menyampaikan laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas) yang auditable secara berkala beserta



perinciannya (bulanan, triwulan maupun akhir tahun) sesuai dengan kebijakan akuntansi kepada Direksi.

6. Melaksanakan perencanaan dan pengendalian anggaran bulanan, triwulanan dan tahunan.
7. Memberikan pertimbangan mengenai kebutuhan dana yang tidak tersedia alokasi anggarannya dan kebutuhan dana lain di luar anggaran.
8. Mengevaluasi rencana kebutuhan biaya operasional dan modal kerja serta rencana penerimaan dan pengeluaran Kas/Bank.
9. Membuat Laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.
10. Mengevaluasi perhitungan kewajiban perpajakan sesuai Undang-Undang Perpajakan.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis sebagaimana di jelaskan pada bab III, melalui penelitian langsung pada perusahaan, penulis memperoleh data tentang metode penyusutan aktiva tetap yang di terapkan pada PT. Surabaya Prima dan pengaruhnya terhadap Laba.

Surabaya Prima mengidentifikasi aktiva tetap sebagai aktiva tetap berwujud yang di peroleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun dahulu yang digunakan dalam operasi normal perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Berdasarkan pengamatan, Surabaya Prima mengklasifikasikan aktiva tetap yang dimiliki sesuai Standart Akuntansi yang berlaku sebagai berikut :



1. Mesin
2. Kendaraan
3. Inventaris Kantor

Aktiva Tetap ini disusutkan menurut garis lurus (*Straight Line Method*) menurut Akuntansi Komersial .

Dalam Penelitian lebih lanjut diketahui bahwa Surabaya Prima mengasumsikan semua aktiva tetap diperoleh pada bulan di belinya Aktiva Tetap tersebut sesuai ketentuan Akuntansi.

4.2.1 Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang dimiliki oleh PT. Surabaya Prima dinilai berdasarkan harga perolehan, yaitu seluruh pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh aktiva tetap sampai dengan berada di tempat dalam kondisi siap pakai.

Nilai aktiva tetap berdasarkan perolehan adalah :

- a. Aktiva tetap diperoleh melalui pembelian secara tunai dinilai berdasarkan harga beli dan semua biaya yang dikeluarkan untuk aktiva tetap sampai siap digunakan. Biaya tersebut sudah termasuk bea masuk, pajak, serta biaya lainnya.
- b. Aktiva tetap yang diperoleh melalui pembelian secara angsuran dinilai berdasarkan harga tunai aktiva tetap tersebut pada saat terjadinya transaksi. Bunga angsuran di perlakukan sebagai beban.



- c. Aktiva tetap yang diperoleh melalui pertukaran dimiliki berdasarkan harga pasar yang berlaku.
- d. Aktiva tetap yang diperoleh melalui cara membangun sendiri dimulai berdasarkan jumlah keseluruhan biaya yang diterapkan dalam rangka pembangunan aktiva tersebut hingga siap digunakan.

Daftar klasifikas Aktiva Tetap Perusahaan tahun 2009 dan 2010 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Daftar Aktiva Tetap Tahun 2009

INVENTARIS KANTOR	KENDARAAN
Lemari Es	Truk
Meja Tulis	Mobil
Kursi Lipat	Sepeda Motor
Meja Kantor	MESIN
Meja Cuci Piring	Roder 910 G
Parabola	Excavator (PC-200G)
Stand Fan	Genset
Kursi Kantor	Conveyor
Komputer + Printer	Mesin dr china
Fax	Excavator
Telepon	Roder

Sumber : Data perusahaan (diolah kembali)



Tabel 4.2

Daftar Aktiva Tetap Tahun 2010

INVENTARIS KANTOR	MESIN
Komputer Printer kursi + kayu Mesin dr china Meja Tulis Excavator Kursi Lipat Roder Meja Kantor Meja Cuci Piring Parabola Stand Fan Kursi Kantor Komputer + Printer Fax Telepon	Roder 910 G Excavator (PC-200G) Genset Meja + Conveyor Lemari Es Mesin china Mesin china Mesin china Mesin china Mesin china Mesin separator Mesin Liu Jan Genset Genset
KENDARAAN Truk Mobil Sepeda Motor Mobil Ford Mobil Kijang	Genset Genset Buldoser Pompa Loader

Sumber : Data perusahaan (diolah kembali)

Dari kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan dijelaskan mengenai perolehan aktiva dengan Standar Akuntansi Keuangan.

4.2.2 Penyusutan Aktiva Tetap Surabaya Prima

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap penyusutan aktiva tetap pada Surabaya Prima, diperoleh data mengenai besarnya biaya penyusutan aktiva tetap tiap tahunnya.



Kelompok Penyusutan Aktiva Tetap PT. Surabaya Prima :

4.2.2.1 Mesin

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan, diperoleh informasi bahwa penurunan nilai mesin disebabkan oleh waktu.

Fakta yang menunjang adalah :

1. Perusahaan menetapkan masa manfaat untuk penyusutan mesin berdasarkan waktu selama 10 tahun.
2. Mesin tersebut baik digunakan maupun tidak digunakan tetap disusutkan selama 10 tahun.

4.2.2.2 Kendaraan

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan, maka diperoleh informasi bahwa penurunan nilai kendaraan disebabkan oleh waktu.

Fakta yang menunjang adalah :

1. Perusahaan menetapkan masa manfaat untuk penyusutan kendaraan berdasarkan waktu selama 5 tahun.
2. Kendaraan tersebut baik digunakan maupun tidak dipergunakan, tetap disusutkan selama 5 tahun.



4.2.2.3 Inventaris Kantor

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan, maka diperoleh informasi bahwa penurunan nilai Inventaris Kantor disebabkan oleh waktu.

Fakta yang menunjang adalah :

1. Perusahaan menetapkan masa manfaat untuk penyusutan Inventaris kantor berdasarkan waktu selama 4 tahun.
2. Inventaris kantor tersebut baik digunakan maupun tidak dipergunakan, tetap disusutkan selama 4 tahun.

4.3 Pembahasan dan Analisa Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada Surabaya Prima, mengenai penyusutan aktiva tetap yang diterapkan oleh perusahaan dapat disimpulkan bahwa penyusutan aktiva tetap yang dipakai oleh Surabaya Prima sesuai dengan teori dan Standar Akuntansi yang berlaku. Penggunaan metode penyusutan garis lurus (*Straight Line Method*) pada aktiva tetap yang dimiliki oleh Surabaya Prima dapat dikatakan tepat dikarenakan memenuhi kriteria, yaitu penurunan nilai aktiva tetap disebabkan oleh waktu.

4.3.1 Perbandingan Metode Penyusutan yang diterapkan perusahaan dengan beberapa Metode Penyusutan.

Disini Peneliti akan membandingkan Metode penyusutan berdasarkan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Perpajakan

4.3.1.1 Metode Penyusutan Garis Lurus (*Straight Line Method*) Menurut Akuntansi.

Metode penyusutan yang diterapkan Surabaya Prima adalah metode penyusutan garis lurus, dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus maka Surabaya prima akan mendapatkan biaya penyusutan aktiva tetap sebagai berikut :

Tabel 4.3

Alokasi Biaya Penyusutan Metode Garis Lurus Menurut Akuntansi

NO	NAMA AKTIVA	BIAYA PENYUSUTAN TAHUN 2009	BIAYA PENYUSUTAN TAHUN 2010
1	Inventaris Kantor	3,129,792	4,460,625
2	Kendaraan	27,191,667	154,800,000
3	Mesin	136,631,007	596,188,777
Total Penyusutan		166,952,465	755,449,402

Sumber : Data perusahaan (diolah kembali)

Sebagai perbandingan maka dibawah ini disajikan perhitungan beban penyusutan dengan beberapa metode penyusutan dengan beberapa metode penyusutan yang umum digunakan dan diakui Standar Akuntansi Keuangan serta perpajakan.

4.3.1.2 Metode Penyusutan Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*) Menurut Akuntansi.

Dalam metode penyusutan ini, maka beban penyusutan diperoleh dengan mengalikan tarif penyusutan dengan nilai perolehan tahun pertama dan dengan nilai buku tahun-tahun selanjutnya dan menghasilkan beban penyusutan yang makin menurun tiap tahunnya selama umur ekonomis aktiva tetap tersebut.

Tarif = 2 x Tarif Penyusutan Metode Garis Lurus



Maka Beban penyusutan untuk aktiva tetap dengan metode saldo menurun ganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Alokasi Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda

NO	NAMA AKTIVA	BIAYA PENYUSUTAN TAHUN 2009	BIAYA PENYUSUTAN TAHUN 2010
1	Inventaris Kantor	6,259,583	5,791,458
2	Kendaraan	54,383,333	291,813,333
3	Mesin	273,262,013	1,083,072,748
Total Penyusutan		333,904,930	1,380,677,539

Sumber : Diolah peneliti

4.3.1.3 Metode Penyusutan Garis Lurus (*Straight Line Method*) Menurut Perpajakan.

Peneliti disini akan menentukan umur ekonomis Akiva Tetap menurut Peraturan Perpajakan yang berlaku.

1. Peneliti menetapkan masa manfaat untuk penyusutan Inventaris kantor berdasarkan waktu selama 4 tahun.
2. Peneliti menetapkan masa manfaat untuk penyusutan Kendaraan berdasarkan waktu selama 4 tahun.
3. Peneliti menetapkan masa manfaat untuk penyusutan Mesin berdasarkan waktu selama 8 tahun.

Dari umur ekonomis maka peneliti mendapat perhitungan beban penyusutan sebagai berikut :

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



Tabel 4.5

Alokasi Beban Penyusutan Metode Garis Lurus menurut Perpajakan

NO	NAMA AKTIVA	BIAYA PENYUSUTAN TAHUN 2009	BIAYA PENYUSUTAN TAHUN 2010
1	Inventaris Kantor	3,129,792	4,460,625
2	Kendaraan	33,989,583	193,500,000
3	Mesin	170,788,758	745,235,971
Total Penyusutan		207,908,133	943,196,595

Sumber : Diolah peneliti

4.3.1.4 Metode Penyusutan Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*) Menurut Perpajakan

Dalam metode penyusutan ini, maka beban penyusutan diperoleh dengan mengalikan tarif penyusutan dengan nilai perolehan tahun pertama dan dengan nilai buku tahun-tahun selanjutnya dan menghasilkan beban penyusutan yang makin menurun tiap tahunnya selama umur ekonomis aktiva tetap tersebut.

Tarif = 2 x Tarif Penyusutan Metode Garis Lurus

Masa umur ekonomis seusia dengan Akuntansi.

Maka Beban penyusutan untuk aktiva tetap dengan metode saldo menurun ganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Alokasi Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda

NO	NAMA AKTIVA	BIAYA PENYUSUTAN TAHUN 2009	BIAYA PENYUSUTAN TAHUN 2010
1	Inventaris Kantor	6,259,583	6,320,000
2	Kendaraan	67,979,167	387,000,000
3	Mesin	341,577,517	451,402,154
Total Penyusutan		415,816,267	844,722,154

Sumber : Diolah peneliti



4.3.2 Pengaruh Pemilihan Metode Penyusutan Terhadap Laba Fiskal

Beban penyusutan dapat dibebankan sebagai biaya operasional dan biaya produksi tidak langsung. Untuk beban penyusutan yang dibebankan sebagai biaya operasional, besarnya beban penyusutan aktiva tetap akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Sedangkan untuk beban penyusutan yang dibebankan sebagai biaya produksi tidak langsung, besarnya biaya penyusutan aktiva tetap akan mempengaruhi besarnya laba kotor yang diterima oleh perusahaan. Dengan kata lain, metode penyusutan yang diterapkan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap besarnya laba yang diperoleh perusahaan selama umur ekonomis aktiva tetap tersebut.

Tabel 4.7

Laba Kotor Surabaya Prima

Metode Penyusutan yang digunakan adalah Metode Garis lurus

GARIS LURUS	MENURUT SAK		MENURUT PAJAK	
	TAHUN 2009	TAHUN 2010	TAHUN 2009	TAHUN 2010
PENDAPATAN	3,170,503,358	7,341,484,926	3,176,784,873	7,227,589,885
BEBAN USAHA	2,458,259,723	6,269,247,582	2,456,412,473	6,072,896,782
LABA RUGI	712,243,635	1,072,237,344	720,372,400	1,154,693,103

Sumber : Data perusahaan (diolah kembali)

Tabel 4.8

Laba Kotor Surabaya Prima

Metode Penyusutan yang digunakan adalah Metode Saldo

SALDO MENURUN GANDA	MENURUT SAK		MENURUT PAJAK	
	TAHUN 2009	TAHUN 2010	TAHUN 2009	TAHUN 2010
PENDAPATAN	3,012,205,684	6,741,934,289	2,978,912,781	7,358,923,702
BEBAN USAHA	2,466,914,514	6,294,925,082	2,466,448,514	6,105,756,157
LABA RUGI	545,291,170	447,009,207	512,464,266	1,253,167,545

Sumber : Diolah peneliti



4.3.3 Perbandingan Besarnya Laba usaha Antara Metode Garis Lurus Dengan Metode Saldo Menurun Ganda.

Perbandingan laba kotor yang diperoleh dengan metode penyusutan yang diterapkan perusahaan dengan laba kotor yang menggunakan Metode Saldo Menurun Ganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9

Perbandingan Besarnya Laba Usaha Antara metode Garis Lurus dan Saldo Menurun Ganda Menurut Akuntansi dan Perpajakan

Metode Penyusutan	Beban Penyusutan				Laba Usaha			
	2009		2010		2009		2010	
	SAK	PAJAK	SAK	PAJAK	SAK	PAJAK	SAK	PAJAK
Garis Lurus	166,952,465	207,908,133	755,449,402	943,196,595	712,243,635	720,372,400	1,072,237,344	1,154,693,103
Saldo Menurun	333,904,930	415,816,267	1,380,677,539	844,722,154	545,291,170	512,464,266	447,009,207	1,253,167,545

Sumber : Diolah peneliti



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian pada PT. Surabaya Prima di Surabaya, penulis dapat menganalisa dan mengevaluasi mengenai Metode Penyusutan Aktiva Tetap yang diterapkan pada PT. Surabaya Prima Surabaya serta mengkaji aspek-aspek yang terkait langsung didalam mekanisme perhitungan Metode Penyusutan Aktiva Tetap PT. Surabaya Prima Surabaya, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Akuntansi perusahaan mengenai aktiva tetap tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan aturan Perpajakan.
2. Metode penyusutan garis lurus yang diterapkan perusahaan pada aktiva tetap yang dimiliki adalah sangat tepat.
3. Besarnya beban penyusutan aktiva tetap berpengaruh terhadap besar kecilnya laba usaha yang diperoleh perusahaan. Laba usaha menurut metode penyusutan garis lurus selama tahun 2009 – 2010 secara kumulatif lebih tinggi dibandingkan dengan laba usaha menurut metode penyusutan saldo menurun ganda. Hal ini terjadi karena selama tahun tersebut metode penyusutan garis lurus membebankan penyusutan dalam jumlah yang relatif konstan.



4. Semakin masa manfaat yang ditentukan lebih besar maka beban penyusutan akan menjadi lebih kecil sehingga laba menjadi lebih besar. Begitupula sebaliknya.
5. Perbedaan Metode Penyusutan antara akuntansi dan perpajakan adalah pada penentuan masa manfaatnya dan nilai sisa. Perpajakan tidak mengakui nilai sisa / residu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada PT.Surabaya Prima penulis mengemukakan saran yang berhubungan dengan penerapan metode penyusutan aktiva tetap.

Metode penyusutan garis lurus yang diterapkan sudah tepat. Karena Perusahaan memakai metode penyusutan yang sesuai dengan Standart Akuntansi dan peraturan perpajakan. Tapi sebaiknya perusahaan hanya membuat satu saja metode penyusutan menurut perpajakan. Sehingga perusahaan tidak perlu menghitung metode penyusutan menurut akuntansi. Karena nantinya yang akan dipakai untuk pajak adalah metode penyusutan menurut perpajakan.

Dan sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan mengenai biaya yang terjadi setelah perolehan, diantaranya biaya reparasi dan pemeliharaan. Biaya reparasi dapat merupakan biaya yang jumlahnya kecil jika reparasi biasa, dan jumlahnya cukup besar jika reparasi besar.

Biaya reparasi kecil seperti penggantian baut, mur, sekering mesin merupakan biaya yang sering terjadi. Reparasi besar terjadi selang berapa tahun,





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

sehingga dapat dikatakan bahwa manfaat reparasi seperti ini akan dirasakan dalam beberapa periode. Oleh karena itu biaya reparasi dikapitalisasi dan pembebanannya sebagai biaya dilakukan dalam periode periode menerima manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan, Yogyakarta:BPFE.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. *Teori Akuntansi*. Terjemahan Marwata Dkk.2001. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Harnanto. 2002. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Cetakan Pertama. Buku Satu. Yogyakarta: BPFE
- Harahap, Sofyan Syafri.2002. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____.2004. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrikson, Eldon.S and Michael F.Van Breda. *Teori Akuntansi*. Terjemahan Wibowo H.2002. Batam: Interaksa.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standart Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2009. *Standart Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prihatma, Gugup. 2008. Aktiva Tetap terhadap laba perusahaan. *Prospek* Vol.1No.1. Januari (48-56)
- Setiawan, Juniady.2001. Kajian Terhadap Beberapa Metode Penyusutan dan pengaruhnya terhadap perhitungan beban pokok penjualan.
- Stice, Earl K. James D.Stice, and K.Fred Skousen. 2004. *Intermediate Accounting*. 15th edition. Ohio:South-western Colege Publishing.
- Suandy, Early. 2006. Perencanaan Pajak. Edisi 3. Jakarta:Salemba Empat
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam. Bandung: CV Alfabeta.
- Trisnawati, Estralita.2005. Perbedaan antara Kebijakan Akuntansi dan Perpajakan dalam aktiva tetap. *Jurnal Akuntansi*. Vol.2. Mei.(145 -159)
- Undang-undang nomor 17 tahun 2000 Tentang Pajak Penghasilan*.(<http://www.pajakonline.com/engine/learning/view.php?id=267>)
- Waluyo. 2008. *Akuntansi Pajak*. Cetakan Pertama. Jakarta :Salemba Empat
- Warren, Carl S., James M.Reeve and Philip E.Fees. 2005. *Accounting*. 21th edition. Ohio: South-Western Colege Publishing.





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

DAFTAR LAMPIRAN

PT. SURABAYA PRIMA
DAFTAR AKTIVA TETAP
PER 31 DESEMBER 2009
METODE GARIS LURUS MENURUT SAK
(Dalam rupiah)

JENIS HARTA	TH. PRLH	TARIF	NILAI PEROLEHAN	PENAMBAHAN (PENGURANGAN)	NILAI PEROLEHAN	AKM PENYUSUTAN S/D 31/12/08	NILAI BUKU PER 31/12/08	BEBAN PENYUSUTAN	AKM PENYUSUTAN S/D 31/12/09	NILAI BUKU PER 31/12/09
INVENTARIS KANTOR										
Lemari Es	09	25%	2,100,000		2,100,000		2,100,000	525,000	525,000	1,575,000
Meja Tulis	09	25%	200,000		200,000		200,000	50,000	50,000	150,000
Kursi Lipat	09	25%	175,000		175,000		175,000	43,750	43,750	131,250
Meja Kantor	09	25%	200,000		200,000		200,000	45,833	45,833	154,167
Meja Cuci Piring	09	25%	260,000		260,000		260,000	59,583	59,583	200,417
Parabola	09	25%	1,500,000		1,500,000		1,500,000	343,750	343,750	1,156,250
Stand Fan	09	25%	175,000		175,000		175,000	21,875	21,875	153,125
Kursi Kantor	09	25%	1,020,000		1,020,000		1,020,000	127,500	127,500	892,500
Komputer + Printer	08	25%	5,500,000		5,500,000		5,500,000	1,375,000	1,375,000	4,125,000
Fax	08	25%	1,750,000		1,750,000		1,750,000	437,500	437,500	1,312,500
Telepon	08	25%	400,000		400,000		400,000	100,000	100,000	300,000
JUMLAH			13,280,000	-	13,280,000	-	13,280,000	3,129,792	3,129,792	10,150,208
KENDARAAN										
Truk	09	20%	650,000,000		650,000,000		-	21,666,667	21,666,667	628,333,333
Mobil	09	20%	42,500,000		42,500,000		-	4,958,333	4,958,333	37,541,667
Sepeda Motor	09	20%	8,500,000.00		8,500,000		-	566,667	566,667	7,933,333
JUMLAH			701,000,000	-	701,000,000	-	-	27,191,667	27,191,667	673,808,333
MESIN										
Roder 910 G	09	10.0%	425,000,000		425,000,000		-	14,166,667	14,166,667	410,833,333
Excavator (PC-200G)	09	10.0%	670,000,000		670,000,000		-	11,166,667	11,166,667	658,833,333
Genset	09	10.0%	118,000,000		118,000,000		-	6,883,333	6,883,333	111,116,667
Conveyor	09	10.0%	75,000,000		75,000,000		-	3,750,000	3,750,000	71,250,000
Mesin dr china	08	10.0%	722,643,400		722,643,400		722,643,400	72,264,340	72,264,340	650,379,060
Excavator	08	10.0%	180,000,000		180,000,000		180,000,000	18,000,000	18,000,000	162,000,000
Roder	09	10.0%	208,000,000		208,000,000		-	10,400,000	10,400,000	197,600,000
JUMLAH			2,398,643,400	-	2,398,643,400	-	902,643,400	136,631,007	136,631,007	2,262,012,393
TOTAL AKTIVA TETAP			3,112,923,400	-	3,112,923,400	-	915,923,400	166,952,465	166,952,465	2,945,970,935

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Widya. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



Lampiran :

**METODE GARIS LURUS MENURUT
SAK (Dalam rupiah)**

JENIS HARTA	TARIF	TARIF	NILAI PEROLEHA	PENAMBAHAN (PENGURANGAN)	NILAI PEROLEHA	AKM PENYUSUTAN S/D	NILAI BUKU PER	BEBAN PENYUSUTAN	AKM PENYUSUTAN S/D 31/12/10	NILAI BUKU PER
INVENTARIS KANTOR										
Komputer	10	25%	3,150,000		3,150,000	-	-	656,250	656,250	2,493,750
Printer	10	25%	1,800,000		1,800,000	-	-	375,000	375,000	1,425,000
Meja + kursi + kayu	10	25%	525,000		525,000	-	-	109,375	109,375	415,625
Lemari Es	00	25%	2,100,000		2,100,000	525,000	1,575,000	525,000	1,050,000	1,050,000
Meja Tulis	00	25%	200,000		200,000	50,000	150,000	50,000	100,000	100,000
Kursi Lipat	00	25%	175,000		175,000	43,750	131,250	43,750	87,500	87,500
Meja Kantor	00	25%	200,000		200,000	45,833	154,167	50,000	95,833	104,167
Meja Cuci Piring	00	25%	260,000		260,000	59,583	200,417	65,000	124,583	135,417
Parabola	00	25%	1,500,000		1,500,000	343,750	1,156,250	375,000	718,750	781,250
Stand Fan	00	25%	175,000		175,000	21,875	153,125	43,750	65,625	109,375
Kursi Kantor	00	25%	1,020,000		1,020,000	127,500	892,500	255,000	382,500	637,500
Komputer + Printer	00	25%	5,500,000		5,500,000	1,375,000	4,125,000	1,375,000	2,750,000	2,750,000
Fax	00	25%	1,750,000		1,750,000	437,500	1,312,500	437,500	875,000	875,000
Telepon	08	25%	400,000		400,000	100,000	300,000	100,000	200,000	200,000
JUMLAH			13,280,000	-	13,280,000	3,129,792	10,150,208	4,460,625	7,590,417	6,830,208
KENDARAAN										
Truk	00	20%	650,000,000		650,000,000	27,083,333	622,916,667	130,000,000	157,083,333	492,916,667
Mobil	00	20%	42,500,000	(42,500,000)	-	-	-	7,791,667	-	-
Sepeda Motor	09	20%	8,500,000.00		8,500,000	708,333	7,791,667	1,700,000	2,408,333	6,091,667
Mobil Ford	10	20%	168,300,000		168,300,000	-	-	14,025,000	14,025,000	154,275,000
Mobil Kijang	10	20%	77,000,000		77,000,000	-	-	1,283,333	1,283,333	75,716,667
JUMLAH			946,300,000	(42,500,000)	903,800,000	27,791,667	630,708,333	154,800,000	174,800,000	729,000,000



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendekia. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan peraturan yang berlaku.



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

MESIN										
Roder 910 G	09	10%	425,000,000		425,000,000	17,708,333	407,291,667	42,500,000	60,208,333	364,791,667
Excavator (PC-200G) Genset	09	10%	670,000,000		670,000,000	13,958,333	656,041,667	67,000,000	80,958,333	589,041,667
Conveyor	09	10%	118,000,000		118,000,000	8,604,167	109,395,833	11,800,000	20,404,167	97,595,833
Mesin dr china	09	10%	75,000,000		75,000,000	4,687,500	70,312,500	7,500,000	12,187,500	62,812,500
Excavator	09	10%	722,643,400		722,643,400	90,330,425	632,312,975	72,264,340	162,594,765	560,048,635
Roder	09	10%	180,000,000		180,000,000	22,500,000	157,500,000	18,000,000	40,500,000	139,500,000
Mesin china	09	10%	208,000,000		208,000,000	13,000,000	195,000,000	20,800,000	33,800,000	174,200,000
Mesin china	10	10%	895,524,809		895,524,809	-	-	74,627,067	74,627,067	820,897,741
Mesin china	10	10%	922,071,150		922,071,150	-	-	61,471,410	61,471,410	860,599,740
Mesin china	10	10%	884,966,828		884,966,828	-	-	58,997,789	58,997,789	825,969,039
Mesin china	10	10%	462,160,000		462,160,000	-	-	26,959,333	26,959,333	435,200,667
Mesin china	10	10%	888,597,360		888,597,360	-	-	44,429,868	44,429,868	844,167,492
Mesin separator	10	10%	338,597,757		338,597,757	-	-	25,394,832	25,394,832	313,202,925
Mesin Liu Jan	10	10%	350,394,390		350,394,390	-	-	26,279,579	26,279,579	324,114,811
Genset	10	10%	15,750,000		15,750,000	-	-	1,050,000	1,050,000	14,700,000
Genset	10	10%	409,386,750		409,386,750	-	-	13,646,225	13,646,225	395,740,525
Genset	10	10%	50,000,000		50,000,000	-	-	833,333	833,333	49,166,667
Genset	10	10%	50,000,000		50,000,000	-	-	4,166,667	4,166,667	45,833,333
Genset	10	10%	270,000,000		270,000,000	-	-	11,250,000	11,250,000	258,750,000
Genset	10	10%	151,550,000		151,550,000	-	-	5,051,667	5,051,667	146,498,333
JUMLAH			1,557,081,140	-	1,557,081,140	-	-	596,188,777	766,977,535	1,492,637,002
TOTAL AKTIVA TETAP			2,516,661,140	(42,500,000)	2,474,161,140	30,921,458	640,858,542	755,449,402	949,367,952	2,228,467,211

Lampiran :

**METODE SALDO MENURUN GANDA MENURUT
SAK (Dalam rupiah)**

JENIS HARTA	SH. PRL	TARIF	NILAI PEROLEHA	PENAMBAHAN (PENGURANG)	NILAI PEROLEHA	AKM PENYUSUTAN S/D	NILAI BUKU PER	BEBAN PENYUSUTAN	AKM PENYUSUTAN S/D	NILAI BUKU PER
INVENTARIS KANTOR										
Lemari Es	09	50%	2,100,000		2,100,000		2,100,000	1,050,000	1,050,000	1,050,000
Meja Tulis	09	50%	200,000		200,000		200,000	100,000	100,000	100,000
Kursi Lipat	09	50%	175,000		175,000		175,000	87,500	87,500	87,500
Meja Kantor	09	50%	200,000		200,000		200,000	91,667	91,667	108,333
Meja Cuci Piring	09	50%	260,000		260,000		260,000	119,167	119,167	140,833
Parabola	09	50%	1,500,000		1,500,000		1,500,000	687,500	687,500	812,500
Stand Fan	09	50%	175,000		175,000		175,000	43,750	43,750	131,250
Kursi Kantor	09	50%	1,020,000		1,020,000		1,020,000	255,000	255,000	765,000
Komputer + Printer	08	50%	5,500,000		5,500,000		5,500,000	2,750,000	2,750,000	2,750,000
Fax	08	50%	1,750,000		1,750,000		1,750,000	875,000	875,000	875,000
Telepon	08	50%	400,000		400,000		400,000	200,000	200,000	200,000
JUMLAH			13,280,000	-	13,280,000	-	13,280,000	6,259,583	6,259,583	7,020,417
KENDARAAN										
Truk	09	40%	650,000,000		650,000,000	-	-	43,333,333	43,333,333	606,666,667
Mobil	09	40%	42,500,000		42,500,000	-	-	9,916,667	9,916,667	32,583,333
Sepeda Motor	09	40%	8,500,000.00		8,500,000	-	-	1,133,333	1,133,333	7,366,667
JUMLAH			701,000,000	-	701,000,000	-	-	54,383,333	54,383,333	646,616,667
MESIN										
Roder 910 G	09	20.0%	425,000,000		425,000,000	-	-	28,333,333	28,333,333	396,666,667
Excavator (PC-200G)	09	20.0%	670,000,000		670,000,000	-	-	22,333,333	22,333,333	647,666,667
Genset	09	20.0%	118,000,000		118,000,000	-	-	13,766,667	13,766,667	104,233,333
Conveyor	09	20.0%	75,000,000		75,000,000	-	-	7,500,000	7,500,000	67,500,000
Mesin dr china	08	20.0%	722,643,400	-	722,643,400		722,643,400	144,528,680	144,528,680	578,114,720
Excavator	08	20.0%	180,000,000	-	180,000,000		180,000,000	36,000,000	36,000,000	144,000,000
Roder	09	20.0%	208,000,000	-	208,000,000		-	20,800,000	20,800,000	187,200,000
JUMLAH			2,398,643,400	-	2,398,643,400	-	902,643,400	273,262,013	273,262,013	2,125,381,387
TOTAL AKTIVA TETAP			3,112,923,400	-	3,112,923,400	-	915,923,400	333,904,930	333,904,930	2,779,018,470

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



Lampiran :

PT. SURABAYA PRIMA
DAFTAR AKTIVA
TETAP PER 31
DESEMBER 2010
METODE SALDO MENURUN GANDA MENURUT
SAK

(Dalam rupiah)

JENIS HARTA	KELAS	TARIF	NILAI PEROLEHA	PENAMBAHAN (PENGURANG)	NILAI PEROLEHA	AKM PENYUSUTAN S/D	NILAI BUKU PER	BEBAN PENYUSUTAN	AKM PENYUSUTAN S/D 31/12/10	NILAI BUKU PER
INVENTARIS KANTOR										
Komputer	00	50%	3,150,000		3,150,000		-	1,312,500	1,312,500	1,837,500
Printer	00	50%	1,800,000		1,800,000		-	750,000	750,000	1,050,000
Meja + kursi + kayu	00	50%	525,000		525,000		-	218,750	218,750	306,250
Lemari Es	09	50%	2,100,000		2,100,000	1,050,000	1,050,000	525,000	1,575,000	525,000
Meja Tulis	09	50%	200,000		200,000	100,000	100,000	50,000	150,000	50,000
Kursi Lipat	09	50%	175,000		175,000	87,500	87,500	43,750	131,250	43,750
Meja Kantor	09	50%	200,000		200,000	91,667	108,333	54,167	145,833	54,167
Meja Cuci Piring	09	50%	260,000		260,000	119,167	140,833	70,417	189,583	70,417
Parabola	09	50%	1,500,000		1,500,000	687,500	812,500	406,250	1,093,750	406,250
Stand Fan	09	50%	175,000		175,000	43,750	131,250	65,625	109,375	65,625
Kursi Kantor	09	50%	1,020,000		1,020,000	255,000	765,000	382,500	637,500	382,500
Komputer + Printer	08	50%	5,500,000		5,500,000	2,750,000	2,750,000	1,375,000	4,125,000	1,375,000
Fax	08	50%	1,750,000		1,750,000	875,000	875,000	437,500	1,312,500	437,500
Telepon	08	50%	400,000		400,000	200,000	200,000	100,000	300,000	100,000
JUMLAH			13,280,000	-	13,280,000	6,259,583	7,020,417	5,791,458	12,051,042	3,510,208
KENDARAAN										
Truk	09	40%	650,000,000		650,000,000	43,333,333	606,666,667	242,666,667	286,000,000	364,000,000
Mobil	09	40%	42,500,000	(42,500,000)	-			15,583,333	-	-
Sepeda Motor	09	40%	8,500,000.00)	8,500,000	1,133,333	7,366,667	2,946,667	4,080,000	4,420,000
Mobil Ford	10	40%	168,300,000		168,300,000		-	28,050,000	28,050,000	140,250,000
Mobil Kijang	10	40%	77,000,000		77,000,000		-	2,566,667	2,566,667	74,433,333
JUMLAH			946,300,000	(42,500,000)	903,800,000	44,466,667	614,033,333	291,813,333	320,696,667	583,103,333

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Dr. Soetomo Surabaya. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan
 untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan
 dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku

Lampiran :

MESIN										
Roder 910 G	09	20%	425,000,000		425,000,000	56,666,667	368,333,333	73,666,667	130,333,333	294,666,667
Excavator (PC-200G) Genset	09	20%	670,000,000		670,000,000	44,666,667	625,333,333	125,066,667	169,733,333	500,266,667
Conveyor	09	20%	118,000,000		118,000,000	27,533,333	90,466,667	18,093,333	45,626,667	72,373,333
Mesin dr china	08	20%	75,000,000		75,000,000	15,000,000	60,000,000	12,000,000	27,000,000	48,000,000
Excavator	08	20%	722,643,400		722,643,400	289,057,360	433,586,040	86,717,208	375,774,568	346,868,832
Roder	08	20%	180,000,000		180,000,000	72,000,000	108,000,000	21,600,000	93,600,000	86,400,000
Mesin china	09	20%	208,000,000		208,000,000	41,600,000	166,400,000	33,280,000	74,880,000	133,120,000
Mesin china	00	20%	895,524,809		895,524,809	-	-	149,254,135	149,254,135	746,270,674
Mesin china	00	20%	922,071,150		922,071,150	-	-	122,942,820	122,942,820	799,128,330
Mesin china	00	20%	884,966,828		884,966,828	-	-	117,995,577	117,995,577	766,971,251
Mesin china	00	20%	462,160,000		462,160,000	-	-	53,918,667	53,918,667	408,241,333
Mesin china	00	20%	888,597,360		888,597,360	-	-	88,859,736	88,859,736	799,737,624
Mesin china	00	20%	338,597,757		338,597,757	-	-	50,789,664	50,789,664	287,808,093
Mesin separator	00	20%	350,394,390		350,394,390	-	-	52,559,159	52,559,159	297,835,232
Mesin Liu Jan	00	20%	15,750,000		15,750,000	-	-	2,100,000	2,100,000	13,650,000
Genset	00	20%	409,386,750		409,386,750	-	-	27,292,450	27,292,450	382,094,300
Genset	00	20%	50,000,000		50,000,000	-	-	1,666,667	1,666,667	48,333,333
Genset	00	20%	50,000,000		50,000,000	-	-	8,333,333	8,333,333	41,666,667
Genset	00	20%	270,000,000		270,000,000	-	-	22,500,000	22,500,000	247,500,000
Genset	00	20%	151,550,000		151,550,000	-	-	10,103,333	10,103,333	141,446,667
JUMLAH			1,557,081,140	-	1,557,081,140	-	-	1,083,072,748	1,629,596,774	1,428,192,865
TOTAL AKTIVA TETAP			2,516,661,140	(42,500,000)	2,474,161,140	50,726,250	621,053,750	1,380,677,539	1,962,344,483	2,014,806,407

Lampiran :

PT. SURABAYA PRIMA
DAFTAR AKTIVA
TETAP PER 31
DESEMBER 2009
METODE GARIS LURUS MENURUT
PAJAK

(Dalam rupiah)

JENIS HARTA	TH. PEROLEHAN	TARIF	NILAI PEROLEHAN	PENAMBAHAN (PENGURANG)	NILAI PEROLEHAN	AKM PENYUSUTAN S/D	NILAI BUKU PER 31/12/09	BEBAN PENYUSUTAN	AKM PENYUSUTAN S/D	NILAI BUKU PER 31/12/09
INVENTARIS KANTOR										
Lemari Es	09	25%	2,100,000		2,100,000		2,100,000	525,000	525,000	1,575,000
Meja Tulis	09	25%	200,000		200,000		200,000	50,000	50,000	150,000
Kursi Lipat	09	25%	175,000		175,000		175,000	43,750	43,750	131,250
Meja Kantor	09	25%	200,000		200,000		200,000	45,833	45,833	154,167
Meja Cuci Piring	09	25%	260,000		260,000		260,000	59,583	59,583	200,417
Parabola	09	25%	1,500,000		1,500,000		1,500,000	343,750	343,750	1,156,250
Stand Fan	09	25%	175,000		175,000		175,000	21,875	21,875	153,125
Kursi Kantor	09	25%	1,020,000		1,020,000		1,020,000	127,500	127,500	892,500
Komputer + Printer	08	25%	5,500,000		5,500,000		5,500,000	1,375,000	1,375,000	4,125,000
Fax	08	25%	1,750,000		1,750,000		1,750,000	437,500	437,500	1,312,500
Telepon	08	25%	400,000		400,000		400,000	100,000	100,000	300,000
JUMLAH			13,280,000	-	13,280,000	-	13,280,000	3,129,792	3,129,792	10,150,208
KENDARAAN										
Truk	09	25%	650,000,000		650,000,000	-	-	27,083,333	27,083,333	622,916,667
Mobil	09	25%	42,500,000		42,500,000	-	-	6,197,917	6,197,917	36,302,083
Sepeda Motor	09	25%	8,500,000.00		8,500,000	-	-	708,333	708,333	7,791,667
JUMLAH			701,000,000	-	701,000,000	-	-	33,989,583	33,989,583	667,010,417
MESIN										
Roder 910 G	09	12.5%	425,000,000		425,000,000	-	-	17,708,333	17,708,333	407,291,667
Excavator (PC-200G)	09	12.5%	670,000,000		670,000,000	-	-	13,958,333	13,958,333	656,041,667
Genset	09	12.5%	118,000,000		118,000,000	-	-	8,604,167	8,604,167	109,395,833
Conveyor	09	12.5%	75,000,000		75,000,000	-	-	4,687,500	4,687,500	70,312,500
Mesin dr china	08	12.5%	722,643,400	-	722,643,400		722,643,400	90,330,425	90,330,425	632,312,975
Excavator	08	12.5%	180,000,000	-	180,000,000		180,000,000	22,500,000	22,500,000	157,500,000
Roder	09	12.5%	208,000,000	-	208,000,000		-	13,000,000	13,000,000	195,000,000
JUMLAH			2,398,643,400	-	2,398,643,400	-	902,643,400	170,788,758	170,788,758	2,227,854,642
TOTAL AKTIVA TETAP			3,112,923,400	-	3,112,923,400	-	915,923,400	207,908,133	207,908,133	2,905,015,267

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



Lampiran :

**PT. SURABAYA PRIMA
DAFTAR AKTIVA
TETAP PER 31
DESEMBER 2010
METODE GARIS LURUS MENURUT
PAJAK**

(Dalam rupiah)

JENIS HARTA	TARI F	NILAI PEROLEHA N	PENAMBAHAN (PENGURANG)	NILAI PEROLEHA N	AKM PENYUSUTAN S/D	NILAI BUKU PER 31/12/10	BEBAN PENYUSUTAN	AKM PENYUSUTAN S/D 31/12/10	NILAI BUKU PER 31/12/10
INVENTARIS KANTOR									
Komputer	09	3,150,000		3,150,000		-	656,250	656,250	2,493,750
Printer	09	1,800,000		1,800,000		-	375,000	375,000	1,425,000
Meja + kursi + kayu	09	525,000		525,000		-	109,375	109,375	415,625
Lemari Es	09	2,100,000		2,100,000	525,000	1,575,000	525,000	1,050,000	1,050,000
Meja Tulis	09	200,000		200,000	50,000	150,000	50,000	100,000	100,000
Kursi Lipat	09	175,000		175,000	43,750	131,250	43,750	87,500	87,500
Meja Kantor	09	200,000		200,000	45,833	154,167	50,000	95,833	104,167
Meja Cuci Piring	09	260,000		260,000	59,583	200,417	65,000	124,583	135,417
Parabola	09	1,500,000		1,500,000	343,750	1,156,250	375,000	718,750	781,250
Stand Fan	09	175,000		175,000	21,875	153,125	43,750	65,625	109,375
Kursi Kantor	09	1,020,000		1,020,000	127,500	892,500	255,000	382,500	637,500
Komputer + Printer	08	5,500,000		5,500,000	1,375,000	4,125,000	1,375,000	2,750,000	2,750,000
Fax	08	1,750,000		1,750,000	437,500	1,312,500	437,500	875,000	875,000
Telepon	08	400,000		400,000	100,000	300,000	100,000	200,000	200,000
JUMLAH		13,280,000	-	13,280,000	3,129,792	10,150,208	4,460,625	7,590,417	6,830,208
KENDARAAN									
Truk	09	650,000,000		650,000,000	27,083,333	622,916,667	162,500,000	189,583,333	460,416,667
Mobil	09	42,500,000	(42,500,000)	-			9,739,583	-	-
Sepeda Motor	09	8,500,000.00)	8,500,000	708,333	7,791,667	2,125,000	2,833,333	5,666,667
Mobil Ford	10	168,300,000		168,300,000		-	17,531,250	17,531,250	150,768,750
Mobil Kijang	10	77,000,000		77,000,000		-	1,604,167	1,604,167	75,395,833
JUMLAH		946,300,000	(42,500,000)	903,800,000	27,791,667	630,708,333	193,500,000	211,552,083	692,247,917

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Dirma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



PT. SURABAYA PRIMA
DAFTAR AKTIVA
TETAP PER 31
DESEMBER 2009
METODE SALDO MENURUN GANDA MENURUT
PAJAK

(Dalam rupiah)

JENIS HARTA	H. PBL	TARI F	NILAI PEROLEHA N	PENAMBAHA N (PENGURANG N)	NILAI PEROLEHA N	AKM PENYUSUTA N S/D	NILAI BUKU PER 31/12/09	BEBAN PENYUSUTA N	AKM PENYUSUTA N S/D	NILAI BUKU PER 31/12/09
INVENTARIS KANTOR										
Lemari Es	09	50%	2,100,000		2,100,000		2,100,000	1,050,000	1,050,000	1,050,000
Meja Tulis	09	50%	200,000		200,000		200,000	100,000	100,000	100,000
Kursi Lipat	09	50%	175,000		175,000		175,000	87,500	87,500	87,500
Meja Kantor	09	50%	200,000		200,000		200,000	91,667	91,667	108,333
Meja Cuci Piring	09	50%	260,000		260,000		260,000	119,167	119,167	140,833
Parabola	09	50%	1,500,000		1,500,000		1,500,000	687,500	687,500	812,500
Stand Fan	09	50%	175,000		175,000		175,000	43,750	43,750	131,250
Kursi Kantor	09	50%	1,020,000		1,020,000		1,020,000	255,000	255,000	765,000
Komputer + Printer	08	50%	5,500,000		5,500,000		5,500,000	2,750,000	2,750,000	2,750,000
Fax	08	50%	1,750,000		1,750,000		1,750,000	875,000	875,000	875,000
Telepon	08	50%	400,000		400,000		400,000	200,000	200,000	200,000
JUMLAH			13,280,000	-	13,280,000	-	13,280,000	6,259,583	6,259,583	7,020,417
KENDARAAN										
Truk	09	50%	650,000,000		650,000,000	-	-	54,166,667	54,166,667	595,833,333
Mobil	09	50%	42,500,000		42,500,000	-	-	12,395,833	12,395,833	30,104,167
Sepeda Motor	09	50%	8,500,000.00		8,500,000	-	-	1,416,667	1,416,667	7,083,333
JUMLAH			701,000,000	-	701,000,000	-	-	67,979,167	67,979,167	633,020,833
MESIN										
Roder 910 G	09	25.0%	425,000,000		425,000,000	-	-	35,416,667	35,416,667	389,583,333
Excavator (PC-200G)	09	25.0%	670,000,000		670,000,000	-	-	27,916,667	27,916,667	642,083,333
Genset	09	25.0%	118,000,000		118,000,000	-	-	17,208,333	17,208,333	100,791,667
Conveyor	09	25.0%	75,000,000		75,000,000	-	-	9,375,000	9,375,000	65,625,000
Mesin dr china	08	25.0%	722,643,400	-	722,643,400		722,643,400	180,660,850	180,660,850	541,982,550
Excavator	08	25.0%	180,000,000	-	180,000,000		180,000,000	45,000,000	45,000,000	135,000,000
Roder	09	25.0%	208,000,000	-	208,000,000		-	26,000,000	26,000,000	182,000,000
JUMLAH			2,398,643,400	-	2,398,643,400	-	902,643,400	341,577,517	341,577,517	2,057,065,883

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Dharma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



Lampiran :

PT. SURABAYA PRIMA
DAFTAR AKTIVA
TETAP PER 31
DESEMBER 2010
METODE SALDO MENURUN GANDA MENURUT
PAJAK

(Dalam rupiah)

JENIS HARTA	KELAS	TARIF	NILAI PEROLEHA	PENAMBAHAN (PENGURANG)	NILAI PEROLEHA	AKM PENYUSUTAN S/D	NILAI BUKU PER	BEBAN PENYUSUTAN	AKM PENYUSUTAN S/D	NILAI BUKU PER
INVENTARIS KANTOR										
Komputer	0	50%	3,150,000		3,150,000		-	1,312,500	1,312,500	1,837,500
Printer	0	50%	1,800,000		1,800,000		-	750,000	750,000	1,050,000
Meja + kursi + kayu	0	50%	525,000		525,000		-	218,750	218,750	306,250
Lemari Es	09	50%	2,100,000		2,100,000	525,000	1,575,000	1,050,000	1,575,000	525,000
Meja Tulis	09	50%	200,000		200,000	50,000	150,000	100,000	150,000	50,000
Kursi Lipat	09	50%	175,000		175,000	43,750	131,250	87,500	131,250	43,750
Meja Kantor	09	50%	200,000		200,000	45,833	154,167	50,000	95,833	104,167
Meja Cuci Piring	09	50%	260,000		260,000	59,583	200,417	65,000	124,583	135,417
Parabola	09	50%	1,500,000		1,500,000	343,750	1,156,250	375,000	718,750	781,250
Stand Fan	09	50%	175,000		175,000	21,875	153,125	43,750	65,625	109,375
Kursi Kantor	09	50%	1,020,000		1,020,000	127,500	892,500	255,000	382,500	637,500
Komputer + Printer	08	50%	5,500,000		5,500,000	1,375,000	4,125,000	1,375,000	2,750,000	2,750,000
Fax	08	50%	1,750,000		1,750,000	437,500	1,312,500	437,500	875,000	875,000
Telepon	08	50%	400,000		400,000	100,000	300,000	200,000	300,000	100,000
JUMLAH			13,280,000	-	13,280,000	3,129,792	10,150,208	6,320,000	7,168,542	6,111,458
KENDARAAN										
Truk	09	50%	650,000,000		650,000,000	27,083,333	622,916,667	325,000,000	352,083,333	297,916,667
Mobil	09	50%	42,500,000	(42,500,000)	-			19,479,167	-	-
Sepeda Motor	09	50%	8,500,000.00		8,500,000	708,333	7,791,667	4,250,000	4,958,333	3,541,667
Mobil Ford	10	50%	168,300,000		168,300,000		-	35,062,500	35,062,500	133,237,500
Mobil Kijang	10	50%	77,000,000		77,000,000		-	3,208,333	3,208,333	73,791,667
JUMLAH			946,300,000	(42,500,000)	903,800,000	27,791,667	630,708,333	387,000,000	395,312,500	508,487,500

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan
 untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan
 dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Lampiran :

MESIN Roder 910										
G Excavator (PC-200G) Genset	09	25.0%	425,000,000		425,000,000	17,708,333	407,291,667	1,062,500	18,770,833	406,229,167
Conveyor	09	25.0%	670,000,000		670,000,000	13,958,333	656,041,667	1,675,000	15,633,333	654,366,667
Mesin dr china	09	25.0%	118,000,000		118,000,000	8,604,167	109,395,833	295,000	8,899,167	109,100,833
Excavator Roder	08	25.0%	75,000,000		75,000,000	4,687,500	70,312,500	187,500	4,875,000	70,125,000
Mesin china	08	25.0%	722,643,400		722,643,400	90,330,425	632,312,975	1,806,609	92,137,034	630,506,367
Mesin china	08	25.0%	180,000,000		180,000,000	22,500,000	157,500,000	450,000	22,950,000	157,050,000
Mesin china	09	25.0%	208,000,000		208,000,000	13,000,000	195,000,000	520,000	13,520,000	194,480,000
Mesin china	00	12.50	895,524,809		895,524,809	-	-	93,283,834	93,283,834	802,240,974
Mesin china	00	12.50	922,071,150		922,071,150	-	-	76,839,263	76,839,263	845,231,888
Mesin china	00	12.50	884,966,828		884,966,828	-	-	73,747,236	73,747,236	811,219,592
Mesin china	00	12.50	462,160,000		462,160,000	-	-	33,699,167	33,699,167	428,460,833
Mesin china	00	12.50	888,597,360		888,597,360	-	-	55,537,335	55,537,335	833,060,025
Mesin separator	00	12.50	338,597,757		338,597,757	-	-	31,743,540	31,743,540	306,854,217
Mesin Liu Jan	00	12.50	350,394,390		350,394,390	-	-	32,849,474	32,849,474	317,544,916
Genset	00	12.50	15,750,000		15,750,000	-	-	1,312,500	1,312,500	14,437,500
Genset	00	12.50	409,386,750		409,386,750	-	-	17,057,781	17,057,781	392,328,969
Genset	00	12.50	50,000,000		50,000,000	-	-	1,041,667	1,041,667	48,958,333
Genset	00	12.50	50,000,000		50,000,000	-	-	5,208,333	5,208,333	44,791,667
Genset	00	12.50	270,000,000		270,000,000	-	-	14,062,500	14,062,500	255,937,500
Buldose	00	12.50	151,550,000		151,550,000	-	-	6,314,583	6,314,583	145,235,417
JUMLAH			1,557,081,140	-	1,557,081,140	-	-	451,402,154	80,555,172	1,476,525,968
TOTAL AKTIVA TETAP			2,516,661,140	(42,500,000)	2,474,161,140	30,921,458	640,858,542	844,722,154	483,036,214	1,991,124,926

PT. SURABAYA PRIMA
BEBAN POKOK PENJUALAN
PER 31 DESEMBER 2009
(DALAM RUPIAH)
 Metode Garis Lurus

KETERANGAN	MENURUT SAK	MENURUT PAJAK
Persediaan Bahan Baku Awal	0	0
Pembelian Bahan Baku	3,076,455,600	3,076,455,600
Bahan Baku yang tersedia	3,076,455,600	3,076,455,600
Persediaan Bahan Baku Akhir	0	0
Pemakaian Bahan Baku	3,076,455,600	3,076,455,600
Upah Langsung	357,524,600	357,524,600
Biaya Overhead Produksi		
Upah Tidak Langsung	113,591,700	113,591,700
Biaya Produksi	606,129,800	606,129,800
Peralatan Produksi	36,378,950	36,378,950
Suku Cadang Mesin	269,167,613	269,167,613
Perlengkapan Produksi	343,487,470	343,487,470
Biaya Laboratorium	26,081,500	26,081,500
Biaya Sewa Mesin	278,783,750	278,783,750
Bongkar Muat	38,803,000	38,803,000
Ongkos Angkut	3,258,258,300	3,258,258,300
Penyusutan Mesin	136,631,007	170,788,758
Penyusutan Truk	21,666,667	27,083,333
Jumlah Biaya Produksi	5,128,979,757	5,168,554,174
Harga Pokok Produksi	8,562,959,957	8,602,534,374
Persediaan Barang Jadi awal	0	0
Persediaan Barang Jadi Akhir	-38,823,900	-38,823,900
BEBAN POKOK PENJUALAN	8,524,136,057	8,563,710,474

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



PT SURABAYA PRIMA
LAPORAN LABA -
RUGI PER 31
DESEMBER 2009
(DALAM RUPIAH)
 Metode Garis Lurus

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



KETERANGAN	LABA SAK	KOREKSI FISKAL	LABA SETELAH KOREKSI
PENJUALAN			
Export	4,440,068,48		4,440,068,48
Lokal	7,293,467,83		7,293,467,83
	11,733,536,32 3		11,733,536,32 3
BEBAN POKOK PENJUALAN	8,524,136,05	39,574,417	8,563,710,47
LABA(RUGI KOTOR)	3,209,400,26 6	39,574,417	3,169,825,84 9
Biaya Penjualan			
Biaya EMKL	1,549,270,00		1,549,270,00
By. Adm Penjualan	1,035,740		1,035,740
	1,550,305,74		1,550,305,74
Biaya Adm & umum			
Gaji	172,280,00		172,280,00
THR	3,900,000		3,900,000
Rek.Listrik	13,943,500		13,943,500
Telepon	6,601,860		6,601,860
Instalasi Listrik	2,350,000		2,350,000
Biaya Transportasi	12,891,000		12,891,000
Bahan Bangunan	30,515,000		30,515,000
Suku Cadang Kendaraan	5,302,000		5,302,000
Biaya sewa Bangunan	72,916,667		72,916,667
Biaya Sewa Tanah	100,000,00		100,000,00
Konsumsi*	3,228,500	3,228,500	0
Perjalanan Dinas	14,940,500		14,940,500
BBM	19,523,250		19,523,250
Peralatan Kantor	4,484,250		4,484,250
Perijinan	10,100,000		10,100,000
Biaya Paket	161,227,50		161,227,50
Lain-Lain	58,671,500		58,671,500
Penyusutan Kendaraan	5,525,000	-1,381,250	6,906,250
Penyusutan Inventaris Kantor	3,129,792		3,129,792
JUMLAH BUA	701,530,31 9	1,847,250	699,683,06 9
TOTAL	2,251,836,05		2,249,988,80
LABA(RUGI) BERSIH OPERASIONAL	957,564,20 7	37,727,167	919,837,04 0
PENDAPATAN (BIAYA) LAIN-LAIN			
Pendapatan jasa giro*	295,417	295,417	0
selisih kurs	8,197,554		8,197,554
biaya bank	-1,238,530		-1,238,530
PPH psl 23	-	-	0
PPH psl 4 ayat 2	-	-	0
	-	-	6,959,024
	38,896,909	45,855,933	
LABA (RUGI) BERSIH SEBELUM PAJAK 29	918,667,29	-8,128,766	926,796,06
LABA (RUGI) BERSIH SESUDAH PAJAK	712,243,63 4	-8,128,766	720,372,40 0

PT. SURABAYA PRIMA
BEBAN POKOK PENJUALAN
PER 31 DESEMBER 2010
(DALAM RUPIAH)
 Metode Garis Lurus

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



KETERANGAN	MENURUT SAK	MENURUT PAJAK
Persediaan Bahan Baku Awal	0	0
Pembelian Bahan Baku	9,794,389,900	9,794,389,900
Bahan Baku yang tersedia	9,794,389,900	9,794,389,900
Persediaan Bahan Baku Akhir	0	0
Pemakaian Bahan Baku	9,794,389,900	9,794,389,900
Upah Langsung	618,576,550	618,576,550
Biaya Overhead Produksi		
Upah Tidak Langsung	309,754,731	309,754,731
Biaya Produksi	1,485,661,000	1,485,661,000
Peralatan Produksi	685,694,375	685,694,375
Suku Cadang Mesin	1,229,503,475	1,229,503,475
Perlengkapan Produksi	144,334,408	144,334,408
Biaya Laboratorium	94,296,800	94,296,800
Biaya Sewa Mesin	944,180,000	944,180,000
Biaya Sewa Kendaraan	325,000,000	325,000,000
Bongkar Muat	539,469,000	539,469,000
Ongkos Angkut	7,506,192,730	7,506,192,730
Penyusutan Mesin	596,188,777	745,235,971
Penyusutan Truk	130,000,000	162,500,000
Biaya Relokasi	110,988,020	110,988,020
Freight	0	0
Jumlah Biaya Produksi	14,101,263,316	14,282,810,510
Harga Pokok Produksi	24,514,229,766	24,695,776,960
Persediaan Barang Jadi awal	38,823,900	38,823,900
Persediaan Barang Jadi Akhir	-171,564,225	-171,564,225
BEBAN POKOK PENJUALAN	24,381,489,441	24,563,036,635

PT SURABAYA PRIMA
LAPORAN LABA -
RUGI PER 31
DESEMBER 2010
(DALAM RUPIAH)
 Metode Garis Lurus

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



KETERANGAN	LABA SAK	KOREKSI FISKAL	LABA SETELAH KOREKSI
PENJUALAN			
Export	25,074,183,62		25,074,183,62
Lokal	6,039,634,52		6,039,634,52
	31,113,818,147		31,113,818,147
BEBAN POKOK PENJUALAN	24,381,489,44	181,547,194	24,563,036,63
LABA(RUGI KOTOR)	6,732,328,707	181,547,194	6,550,781,517
Biaya Penjualan			
Biaya EMKL	2,325,250,00		2,325,250,00
By. Adm Penjualan			0
	2,325,250,00		2,325,250,00
Biaya Adm & umum			
Gaji	1,032,350,00		1,032,350,00
THR	44,500,000		44,500,000
Biaya Konsultan	7,500,000		7,500,000
Rek.Listrik	14,537,240		14,537,240
Telepon	3,469,100		3,469,100
Instalasi Listrik	147,051,500		147,051,500
Biaya Transportasi	5,459,000		5,459,000
Bahan Bangunan	250,240,140		250,240,140
Suku Cadang Kendaraan	116,067,600		116,067,600
Biaya sewa Bangunan	198,333,333		198,333,333
Biaya Sewa Tanah	8,983,333		8,983,333
Konsumsi*	60,797,000	60,797,000	0
Perjalanan Dinas	32,698,100		32,698,100
BBM	19,504,000		19,504,000
Peralatan Kantor	14,042,100		14,042,100
Perijinan	25,050,000		25,050,000
Biaya Pengiriman / import	1,179,906,51		1,179,906,51
Lain-Lain	142,680,885		142,680,885
Penyusutan Kendaraan	24,800,000	-6,200,000	31,000,000
Penyusutan Inventaris Kantor	4,460,625		4,460,625
PBB	15,216,000		15,216,000
Biaya Pembelian Aktiva	5,501,925		5,501,925
Bunga Pinjaman Pembelian Aktiva	93,500,000		93,500,000
PPH 21*	110,322,400	110,322,400	0
Denda SPT*	31,431,400	31,431,400	0
Biaya Bank	9,291,648		9,291,648
JUMLAH BUA	3,597,693,847	196,350,800	3,401,343,047
TOTAL	5,922,943,847		5,726,593,047
LABA(RUGI) BERSIH OPERASIONAL	809,384,863	-14,803,606	824,188,469



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

PENDAPATAN (BIAYA) LAIN-LAIN	3,845,047	3,845,047	0
Pendapatan jasa giro*	1,130,918,920		1,130,918,920
Pendapatan administrasi Penjualan	16,327,500		16,327,500
Pendapatan lain-lain Kurang / lebih	-12,479,604		-12,479,604
bayar selisih kurs	-456,462,516		-456,462,516
biaya bank	-1,495,927		-1,495,927
PPH psl 23	-49,967,200	-49,967,200	0
PPH psl 4 ayat 2	-21,530,000	-21,530,000	0
	609,156,220	-67,652,153	676,808,373
	1,418,541,08	-82,455,759	1,500,996,84
	346,303,739		346,303,739
LABA (RUGI) BERSIH SEBELUM PAJAK	1,072,237,34	-82,455,759	1,154,693,10

PT. SURABAYA PRIMA
BEBAN POKOK PENJUALAN
PER 31 DESEMBER 2009
(DALAM RUPIAH)
 Metode Saldo Menurun Ganda

KETERANGAN	MENURUT SAK	MENURUT PAJAK
Persediaan Bahan Baku Awal	0	0
Pembelian Bahan Baku	3,076,455,600	3,076,455,600
Bahan Baku yang tersedia	3,076,455,600	3,076,455,600
Persediaan Bahan Baku Akhir	0	0
Pemakaian Bahan Baku	3,076,455,600	3,076,455,600
Upah Langsung	357,524,600	357,524,600
Biaya Overhead Produksi		
Upah Tidak Langsung	113,591,700	113,591,700
Biaya Produksi	606,129,800	606,129,800
Peralatan Produksi	36,378,950	36,378,950
Suku Cadang Mesin	269,167,613	269,167,613
Perlengkapan Produksi	343,487,470	343,487,470
Biaya Laboratorium	26,081,500	26,081,500
Biaya Sewa Mesin	278,783,750	278,783,750
Bongkar Muat	38,803,000	38,803,000
Ongkos Angkut	3,258,258,300	3,258,258,300
Penyusutan Mesin	273,262,013	341,577,517
Penyusutan Truk	43,333,333	54,166,667
Jumlah Biaya Produksi	5,287,277,429	5,366,426,267
Harga Pokok Produksi	8,721,257,629	8,800,406,467
Persediaan Barang Jadi awal	0	0
Persediaan Barang Jadi Akhir	-38,823,900	-38,823,900
BEBAN POKOK PENJUALAN	8,682,433,729	8,761,582,567

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



PT SURABAYA PRIMA
LAPORAN LABA -
RUGI PER 31
DESEMBER 2009
(DALAM RUPIAH)
 Metode Saldo Menurun
 Ganda

KETERANGAN	LABA SAK	KOREKSI FISKAL	LABA SETELAH KOREKSI
PENJUALAN			
Export	4,440,068,48		4,440,068,48
Lokal	7,293,467,83		7,293,467,83
	11,733,536,32		11,733,536,32
	3		3
BEBAN POKOK PENJUALAN	8,682,433,72	79,148,838	8,761,582,56
LABA(RUGI KOTOR)	3,051,102,59	79,148,838	2,971,953,75
	4		6
Biaya Penjualan			
Biaya EMKL	1,549,270,00		1,549,270,00
By. Adm Penjualan	1,035,740		1,035,740
	1,550,305,74		1,550,305,74
Biaya Adm & umum			
Gaji	172,280,00		172,280,00
THR	3,900,000		3,900,000
Rek.Listrik	13,943,500		13,943,500
Telepon	6,601,860		6,601,860
Instalasi Listrik	2,350,000		2,350,000
Biaya Transportasi	12,891,000		12,891,000
Bahan Bangunan	30,515,000		30,515,000
Suku Cadang Kendaraan	5,302,000		5,302,000
Biaya sewa Bangunan	72,916,667		72,916,667
Biaya Sewa Tanah	100,000,00		100,000,00
Konsumsi*	3,228,500	3,228,500	0
Perjalanan Dinas	14,940,500		14,940,500
BBM	19,523,250		19,523,250
Peralatan Kantor	4,484,250		4,484,250
Perijinan	10,100,000		10,100,000
Biaya Paket	161,227,50		161,227,50
Lain-Lain	58,671,500		58,671,500
Penyusutan Kendaraan	11,050,000	-2,762,500	13,812,500
Penyusutan Inventaris Kantor	6,259,583		6,259,583
JUMLAH BUA	710,185,11	466,000	709,719,11
	5		7
TOTAL	2,260,490,85		2,260,024,85
LABA(RUGI) BERSIH OPERASIONAL	790,611,74	78,682,838	711,928,90
PENDAPATAN (BIAYA) LAIN-LAIN			
Pendapatan jasa giro*	295,417	295,417	0
selisih kurs	8,197,554		8,197,554
biaya bank	-1,238,530		-1,238,530
PPH psl 23	-	-	0
PPH psl 4 ayat 2	-	-35,000,000	0
	-	-45,855,933	6,959,024
	38,896,909		
LABA (RUGI) BERSIH SEBELUM PAJAK 29	751,714,83	32,826,905	718,887,93
	206,423,66		206,423,66

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

LABA (RUGI) BERSIH SESUDAH PAJAK	545,291,17 1	32,826,905	512,464,26 6
----------------------------------	-----------------	------------	-----------------

PT. SURABAYA PRIMA
BEBAN POKOK PENJUALAN
PER 31 DESEMBER 2010
(DALAM RUPIAH)

Metode Saldo Menurun Ganda

KETERANGAN	MENURUT SAK	MENURUT PAJAK
Persediaan Bahan Baku Awal	0	0
Pembelian Bahan Baku	9,794,389,900	9,794,389,900
Bahan Baku yang tersedia	9,794,389,900	9,794,389,900
Persediaan Bahan Baku Akhir	0	0
Pemakaian Bahan Baku	9,794,389,900	9,794,389,900
Upah Langsung	618,576,550	618,576,550
Biaya Overhead Produksi		
Upah Tidak Langsung	309,754,731	309,754,731
Biaya Produksi	1,485,661,000	1,485,661,000
Peralatan Produksi	685,694,375	685,694,375
Suku Cadang Mesin	1,229,503,475	1,229,503,475
Perlengkapan Produksi	144,334,408	144,334,408
Biaya Laboratorium	94,296,800	94,296,800
Biaya Sewa Mesin	944,180,000	944,180,000
Biaya Sewa Kendaraan	325,000,000	325,000,000
Bongkar Muat	539,469,000	539,469,000
Ongkos Angkut	7,506,192,730	7,506,192,730
Penyusutan Mesin	1,083,072,748	451,402,154
Penyusutan Truk	242,666,667	325,000,000
Biaya Relokasi	110,988,020	110,988,020
Freight	0	0
Jumlah Biaya Produksi	14,700,813,954	14,151,476,693
Harga Pokok Produksi	25,113,780,404	24,564,443,143
Persediaan Barang Jadi awal	38,823,900	38,823,900
Persediaan Barang Jadi Akhir	-171,564,225	-171,564,225
BEBAN POKOK PENJUALAN	24,981,040,079	24,431,702,818

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



PT SURABAYA PRIMA
LAPORAN LABA -
RUGI PER 31
DESEMBER 2010
(DALAM RUPIAH)

Metode Saldo Menurun
Ganda

KETERANGAN	LABA SAK	KOREKSI FISKAL	LABA SETELAH KOREKSI FISKAL
PENJUALAN			
Export	25,074,183,62		25,074,183,62
Lokal	6,039,634,52		6,039,634,52
	31,113,818,14		31,113,818,14
BEBAN POKOK PENJUALAN	24,981,040,07	-549,337,261	24,431,702,81
LABA(RUGI KOTOR)	6,132,778,06	-549,337,261	6,682,115,32
Biaya Penjualan			
Biaya EMKL	2,325,250,00		2,325,250,00
By. Adm Penjualan			0
	2,325,250,00		2,325,250,00
Biaya Adm & umum			
Gaji	1,032,350,00		1,032,350,00
THR	44,500,000		44,500,000
Biaya Konsultan	7,500,000		7,500,000
Rek.Listrik	14,537,240		14,537,240
Telepon	3,469,100		3,469,100
Instalasi Listrik	147,051,500		147,051,500
Biaya Transportasi	5,459,000		5,459,000
Bahan Bangunan	250,240,140		250,240,140
Suku Cadang Kendaraan	116,067,600		116,067,600
Biaya sewa Bangunan	198,333,333		198,333,333
Biaya Sewa Tanah	8,983,333		8,983,333
Konsumsi*	60,797,000	60,797,000	0
Perjalanan Dinas	32,698,100		32,698,100
BBM	19,504,000		19,504,000
Peralatan Kantor	14,042,100		14,042,100
Perijinan	25,050,000		25,050,000
Biaya Pengiriman / import	1,179,906,51		1,179,906,51
Lain-Lain	142,680,885		142,680,885
Penyusutan Kendaraan	49,146,667	-12,853,333	62,000,000
Penyusutan Inventaris Kantor	5,791,458	-528,542	6,320,000
PBB	15,216,000		15,216,000
Biaya Pembelian Aktiva	5,501,925		5,501,925
Bunga Pinjaman Pembelian Aktiva	93,500,000		93,500,000
PPH 21*	110,322,400	110,322,400	0
Denda SPT*	31,431,400	31,431,400	0
Biaya Bank	9,291,648		9,291,648
JUMLAH BUA	3,623,371,34	189,168,925	3,434,202,41
TOTAL	5,948,621,34		5,759,452,41
LABA(RUGI) BERSIH OPERASIONAL	184,156,725	-738,506,186	922,662,911

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut secara hukum.





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

PENDAPATAN (BIAYA) LAIN-LAIN			
	3,845,047	3,845,047	0
Pendapatan jasa giro*	1,130,918,920		1,130,918,920
Pendapatan administrasi	16,327,500		16,327,500
Penjualan	-12,479,604		-12,479,604
Pendapatan lain-lain Kurang / lebih	-456,462,516		-456,462,516
bayar selisih kurs	-1,495,927		-1,495,927
biaya bank	-49,967,200	-49,967,200	0
PPH ps1 23	-21,530,000	-21,530,000	0
PPH ps1 4 ayat 2	609,156,220	-67,652,153	676,808,373
	793,312,945	-806,158,339	1,599,471,28
	346,303,739		346,303,739
LABA (RUGI) BERSIH SEBELUM PAJAK	447,009,206	-806,158,339	1,253,167,54